

PENGEMBANGAN PERANGKAT
PEMBELAJARAN MATEMATIKA
MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE* (TPS)
BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI
UNTUK MELATIH KETERAMPILAN KOLABORASI

SKRIPSI

Oleh
AFINA AULIA PURNAMANINGTYAS
NIM D94218044



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afina Aulia Purnamaningtyas
NIM : D94218044
Jurusan/Program Studi : PMIPA / Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik Sebagian maupun seluruhnya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik Sebagian maupun seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Surabaya, Juli 2023
Yang membuat pernyataan



Afina Aulia Purnamaningtyas
NIM. D94218044

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Afina Aulia Purnamaningtyas
NIM : D94218044
Judul : Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model
Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbasis Pendidikan
Karakter Islami untuk Melatih Keterampilan Kolaborasi

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, Juni 2023

Pembimbing 1,



Lisanul Uswah Sadieda, S.Si., M.Pd.
NIP. 198309262006042002

Pembimbing 2,



Ahmad Lubab, M.Si.
NIP. 198111182009121003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Afina Aulia Purnamawati telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 17 Juli 2023

Meneruskan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Surabaya

Dekan,



PENG. DR. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd
NIP. 197407251998031001

Tim Penguji
Penguji I.

Lisatul Uswah Saifuddin, S.E., M.Pd
NIP. 198309262006042002

Penguji II.

Ahmad Lubuk, M.Si
NIP. 198111182009121003

Penguji III.

Yuni Arrifudah, M.Pd
NIP. 197306052007012048

Penguji IV.

Agus Prasetyo Kurniasih, M.Pd
NIP. 19838212011011009

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AFINA AULIA PURNAMANINGTYAS
NIM : D94218044
Fakultas /Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan /Pendidikan Matematika
E-mail address : afinaaulia10@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA MODEL

KOOPERATIF TIPE TITIK PAIR START (TPS) BERBASIS PENDIDIKAN

KARAKTER ISLAMI UNTUK MELATIH KETERAMPILAN KOLABORASI

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Juli 2023

Penulis

(Afina Aulia P.)

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA
MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE* (TPS)
BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI
UNTUK MELATIH KETERAMPILAN KOLABORASI**

Oleh : Afina Aulia Purnamaningtyas

ABSTRAK

Tujuan penelitian pengembangan perangkat pembelajaran matematika model kooperatif tipe TPS berbasis pendidikan karakter Islami ini adalah untuk mendeskripsikan kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan perangkat pembelajaran yang dikembangkan serta untuk mendeskripsikan keterampilan kolaborasi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran matematika model kooperatif tipe TPS berbasis pendidikan karakter Islami. Pentingnya penelitian ini dilakukan karena masih rendahnya keterampilan kolaborasi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* yang mengacu pada model pengembangan Plomp. Pengembangan Plomp terdiri dari tiga fase, yaitu *Preliminary Research* (fase penelitian pendahuluan), *Prototyping Phase* (fase pembuatan *prototype*), dan *Assessment Phase* (fase penilaian). Perangkat yang dikembangkan berupa RPP dan LKPD. Uji coba dilakukan pada 30 peserta didik kelas VIII-A di SMP Hidayatul Ummah Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket dan observasi. Setelah diperoleh data, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan analisis data kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan pengembangan perangkat pembelajaran.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini meliputi: (1) perangkat pembelajaran dinyatakan **“sangat valid”** dengan rata-rata total kevalidan RPP (RTP) sebesar 4,47 dan rata-rata total kevalidan LKPD (RTL) sebesar 4,40; (2) perangkat pembelajaran dinyatakan **“praktis”** pada kriteria “A” dengan rata-rata nilai kepraktisan sebesar 90,24 untuk RPP dan 88,57 untuk LKPD, artinya perangkat pembelajaran dapat digunakan tanpa revisi; (3) perangkat pembelajaran dinyatakan **“efektif”** karena selama proses pembelajaran aktivitas peserta didik yang aktif lebih besar daripada yang pasif, yakni sebesar 99,06%, kemudian untuk kemampuan pendidik dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran selama 2 pertemuan memperoleh rata-rata skor sebesar 3,87 dan termasuk dalam kategori “positif”, serta respon peserta didik memperoleh persentase skor rata-rata sebesar 88,67% maka termasuk dalam kategori “positif” juga; (4) keterampilan kolaborasi peserta didik setelah dilatihkan dalam pembelajaran matematika menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter Islami pada materi SPLDV, 83,33% peserta didik termasuk dalam kriteria tinggi, 16,67% peserta didik termasuk dalam kriteria sedang, dan 0% peserta didik termasuk dalam kriteria rendah.

Kata Kunci: model kooperatif tipe TPS, pendidikan karakter Islami, keterampilan kolaborasi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Batasan Penelitian	10
G. Definisi Operasional	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Model Pembelajaran Kooperatif	13

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	13
2. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif	18
3. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif	19
4. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	20
5. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif	21
6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif	22
B. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)	23
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think</i> <i>Pair Share</i> (TPS)	23
2. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)	24
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)	26
C. Pendidikan Karakter Islami	28
1. <i>Shiddiq</i>	30
2. <i>Amanah</i>	31
3. <i>Tabligh</i>	32
4. <i>Fathanah</i>	33
D. Perangkat Pembelajaran	39
1. Pengertian Perangkat Pembelajaran	39
2. Perangkat Pembelajaran yang Dikembangkan	39
3. Kriteria Perangkat Pembelajaran yang Baik	43
E. Keterampilan Kolaborasi	47
F. Penelitian Pengembangan	50

1. Pengertian Penelitian Pengembangan.....	50
2. Model Pengembangan.....	50
G. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) Berbasis Pendidikan Karakter Islami untuk Melatih Keterampilan Kolaborasi	52
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Model Penelitian dan Pengembangan	58
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	58
C. Prosedur Penelitian dan Pengembangan.....	58
1. Fase Penelitian Pendahuluan (<i>Preliminary Research</i>)	58
2. Fase Pembuatan Prototipe (<i>Prototyping Phase</i>).....	59
3. Fase Penilaian (<i>Assessment Phase</i>)	60
D. Uji Coba Produk.....	60
1. Desain Uji Coba	60
2. Subyek Uji Coba.....	61
3. Jenis Data	61
E. Teknik Pengumpulan Data	62
1. Angket.....	62
2. Observasi.....	62
F. Instrumen Penelitian.....	63
1. Lembar Angket Kevalidan dan Kepraktisan Perangkat Pembelajaran.....	63
2. Lembar Angket Respon Peserta Didik.....	64
3. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik	64

4.	Lembar Observasi Keterlaksanaan Langkah-Langkah Pembelajaran.....	64
5.	Lembar Observasi Keterampilan Kolaborasi	65
G.	Teknik Analisis Data	65
1.	Analisis Kevalidan Perangkat Pembelajaran	65
2.	Analisis Kepraktisan Perangkat Pembelajaran.....	69
3.	Analisis Keefektifan Perangkat Pembelajaran	70
4.	Analisis Keterampilan Kolaborasi.....	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		77
A.	Data Uji Coba	77
1.	Deskripsi Data Kevalidan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) untuk Melatih Keterampilan Kolaborasi	77
2.	Deskripsi Data Kepraktisan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) untuk Melatih Keterampilan Kolaborasi	81
3.	Deskripsi Data Keefektifan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) untuk Melatih Keterampilan Kolaborasi	82
4.	Deskripsi Data Keterampilan Kolaborasi	94
B.	Analisis Data	98
1.	Analisis Data Kevalidan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) Berbasis Pendidikan Karakter Islami untuk Melatih Keterampilan Kolaborasi.....	98

2.	Analisis Data Kepraktisan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) Berbasis Pendidikan Karakter Islami untuk Melatih Keterampilan Kolaborasi.....	106
3.	Analisis Data Keefektifan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) Berbasis Pendidikan Karakter Islami untuk Melatih Keterampilan Kolaborasi.....	107
4.	Analisis Data Keterampilan Kolaborasi.....	116
C.	Revisi Produk.....	119
1.	Revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	119
2.	Revisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	121
D.	Kajian Akhir Produk	123
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	123
2.	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	126
BAB V PENUTUP		129
A.	Simpulan.....	129
B.	Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA		131
LAMPIRAN		142
Instrumen Lampiran A (Penelitian)		142
Lampiran B (Lembar Validasi).....		199
Lampiran C (Hasil Penelitian).....		216
Lampiran D (Surat dan Lain-Lain)		265

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kooperatif.....	16
Tabel 2.2	Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif	21
Tabel 2.3	Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS.....	25
Tabel 2.4	Indikator Karakter FASTI	34
Tabel 2.5	18 Karakter oleh Kemendikbud.....	36
Tabel 2.6	Indikator Karakter Islami	38
Tabel 2.7	Indikator Kevalidan RPP	43
Tabel 2.8	Indikator Kevalidan LKPD.....	45
Tabel 2.9	Indikator Keterampilan Kolaborasi.....	49
Tabel 2.10	Hubungan Model Kooperatif Tipe TPS, Karakter Islami dan Keterampilan Kolaborasi.....	53
Tabel 3.1	Hasil Validasi RPP	66
Tabel 3.2	Kriteria Pengkategorian Kevalidan Perangkat Pembelajaran.....	67
Tabel 3.3	Hasil Validasi LKPD.....	67
Tabel 3.4	Kriteria kategori kevalidan LKPD	68
Tabel 3.5	Analisis Data Kepraktisan Perangkat Pembelajaran...	69
Tabel 3.6	Kriteria Kepraktisan Perangkat Pembelajaran.....	70
Tabel 3.7	Kriteria Penilaian Keterlaksanaan Langkah-Langkah Pembelajaran.....	72
Tabel 3.8	Rubrik Keterampilan Kolaborasi	74
Tabel 3.9	Kriteria Pengelompokkan Keterampilan Kolaborasi ..	76
Tabel 4.1	Daftar Nama Validator Perangkat Pembelajaran.....	77
Tabel 4.2	Hasil Validasi RPP.....	78
Tabel 4.3	Hasil Validasi LKPD.....	80
Tabel 4.4	Hasil Kepraktisan Perangkat Pembelajaran.....	81
Tabel 4.5	Data Observasi Aktivitas Peserta Didik	83
Tabel 4.6	Hasil Observasi Keterlaksanaan Langkah-langkah Pembelajaran Pertemuan 1	87
Tabel 4.7	Hasil Observasi Keterlaksanaan Langkah-langkah Pembelajaran Pertemuan 2	89
Tabel 4.8	Data Angket Respon Peserta Didik.....	91
Tabel 4.9	Data Hasil Observasi Keterampilan Kolaborasi	95
Tabel 4.10	Rubrik Keterampilan Kolaborasi	96
Tabel 4.11	Hasil Rata-rata Kevalidan RPP.....	99
Tabel 4.12	Hasil Rata-rata Kevalidan LKPD.....	102

Tabel 4.13	Hasil Rata-rata Kepraktisan Perangkat Pembelajaran.	106
Tabel 4.14	Kategori Aktivitas Peserta Didik	108
Tabel 4.15	Analisis Data Keterlaksanaan Langkah-Langkah Pembelajaran.....	112
Tabel 4.16	Hasil Skor Data Respon Peserta Didik terhadap Pembelajaran.....	114
Tabel 4.17	Hasil Persentase Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik.....	116
Tabel 4.18	Persentase Hasil Observasi Keterampilan Kolaborasi	117
Tabel 4.19	Daftar Revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	119



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain <i>One Shot Case Study</i>	61
Gambar 4.1 Hasil Akhir RPP	125
Gambar 4.2 Hasil Akhir LKPD	128



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A (Instrumen Penelitian).....	142
Lampiran A.1 RPP.....	142
Lampiran A.2 LKPD.....	157
Lampiran A.3 Lembar Validasi RPP	182
Lampiran A.4 Lembar Validasi LKPD	184
Lampiran A.5 Lembar Angket Respon Peserta Didik	186
Lampiran A.6 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik.....	188
Lampiran A.7 Lembar Observasi Keterlaksanaan Langkah-Langkah Pembelajaran.....	192
Lampiran A.8 Lembar Observasi Keterampilan Kolaborasi.....	194
 Lampiran B (Lembar Validasi).....	 199
Lampiran B.1 Lembar Hasil Validasi RPP 1	199
Lampiran B.2 Lembar Hasil Validasi RPP 2	201
Lampiran B.3 Lembar Hasil Validasi RPP 3	203
Lampiran B.4 Lembar Hasil Validasi RPP 4	205
Lampiran B.5 Lembar Hasil Validasi LKPD 1	207
Lampiran B.6 Lembar Hasil Validasi LKPD 2	209
Lampiran B.7 Lembar Hasil Validasi LKPD 3	211
Lampiran B.8 Lembar Hasil Validasi LKPD 4	213
 Lampiran C (Hasil Penelitian)	 216
Lampiran C.1 Contoh Hasil Pengerjaan LKPD.....	216
Lampiran C.2 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik.....	240
Lampiran C.3 Hasil Lembar Observasi Keterlaksanaan Langkah-Langkah Pembelajaran	248
Lampiran C.4 Contoh Hasil Angket Respon Peserta Didik.....	256
Lampiran C.5 Hasil Lembar Observasi Keterampilan Kolaborasi....	260
 Lampiran D (Surat dan Lain-Lain)	 265
Lampiran D.1 Surat Tugas	265
Lampiran D.2 Surat Izin Penelitian	266
Lampiran D.3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	267

Lampiran D.4 Lembar Konsultasi Bimbingan	268
Lampiran D.5 Dokumentasi	269
Lampiran D.6 Biodata Peneliti	270



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era disrupsi 5.0 saat ini, pendidikan semakin dituntut untuk mampu membekali peserta didik dengan keterampilan abad 21. Telah diidentifikasi oleh *The Partnership for 21st Century Skills*, ada 4 keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik atau yang lebih dikenal dengan 4C, yaitu: (1) *critical thinking* (berpikir kritis); (2) *creativity* (kreatif); (3) *communication* (komunikasi); dan (4) *collaboration* (kolaborasi).¹ Hal ini juga dapat dilihat dari Standar Isi pada Kurikulum 13, Kompetensi Inti (KI) dari aspek keterampilan di setiap mata pelajaran, bertujuan untuk menunjukkan keterampilan menalar, mengolah dan menyaji secara kreatif, kritis, produktif, mandiri, komunikatif, dan kolaboratif dalam ranah konkret dan abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah.² Berdasarkan pemaparan di atas, salah satu keterampilan dalam proses pembelajaran yang perlu diperhatikan yaitu keterampilan kolaborasi.

Keterampilan kolaborasi merupakan keterampilan untuk bekerja bersama-sama mengimbangi perbedaan pengetahuan, pandangan, berperan dalam memberikan saran, mendengarkan dan mendukung satu sama lain.³ Berdasarkan *Indonesian Skills Report*, menyatakan bahwa keterampilan kolaborasi (tim) dan keterampilan komunikasi dianggap sebagai keterampilan paling penting dan juga

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

¹ Siti Zubaidah, "Mengenai 4C: Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0," *2nd Science Education National Conference*, no. September (2018): 1–7.

² Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, "Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah," *Kemendikbud*.

³ Halani Felda, Mawardi, and Krisma Widi, "Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Twostray* di Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu*, Vol 3, no. 4 (2019); 2037-2041.

dibutuhkan dalam dunia kerja.⁴ Karenanya, penting untuk keterampilan kolaborasi dan komunikasi ditumbuhkan sejak dini. Berdasarkan *Employee Skill Survey* pada “*Qualities most needed*” atau kualitas yang paling dibutuhkan di Indonesia pada tahun 2008, peringkat pertama diduduki oleh keterampilan komunikasi dengan nilai 12,94 dan peringkat kedua diduduki oleh keterampilan kolaborasi dengan nilai 12,33. Sedangkan pada “*Qualities most lacked*” atau kualitas yang paling rendah atau kurang, keterampilan komunikasi terdapat pada peringkat 8 dari 13 dengan nilai 7,741 dan keterampilan kolaborasi sangat tipis dengan keseluruhan keterampilan yaitu peringkat 12 dari 13 dengan nilai 4,423.⁵ Berdasarkan data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan kolaborasi sangat perlu ditingkatkan lagi karena masih rendahnya kemampuan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, terutama pada peserta didik.

Rendahnya kemampuan kolaborasi peserta didik di Indonesia juga dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru matematika di MTsN 3 Kota Surabaya, peserta didik masih mengalami kesulitan saat berkolaborasi dalam pembelajaran. Jika ada tugas untuk berkelompok, peserta didik tidak segera menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, melainkan saling bertukar cerita.⁶ Hal ini disebabkan peserta didik tidak memahami permasalahan dan meremehkan tugas kelompok yang diberikan karena hanya mengandalkan kemampuan anggota lain yang dirasa mampu menyelesaikan permasalahan tersebut. Begitu juga dalam penelitian Nuzalifa menunjukkan bahwa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, beberapa mahasiswa tidak ikut terlibat dan memberikan kontribusinya dalam sebuah diskusi kelompok.⁷ Dapat

⁴ Kartika Arum Sari, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik IPA Berbasis Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Komunikasi Peserta Didik”, Skripsi (2010): 20–87.

⁵ Ibid.

⁶ Wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, tanggal 15 November 2021

⁷ Yossie Ulfa Nuzalifa, “Penerapan Model Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) Berbasis Lesson Study Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains (JPPSI)* 4 (2021): 48–57.

dilihat dari permasalahan tersebut, menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi peserta didik masih rendah.

Oleh karena itu untuk membantu peserta didik agar dapat berkolaborasi dengan baik, maka model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuzalifa yang menunjukkan bahwa model pembelajaran TPS berbasis *Lesson Study* dapat meningkatkan kolaborasi secara keseluruhan pada setiap indikator.⁸ Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Nuzalifa adalah peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran yang berupa RPP dan LKPD menggunakan model pembelajaran TPS berbasis pendidikan karakter Islami.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kognitif dan sikap sosial secara positif berupa sikap sopan, santun, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleran, kerjasama, komunikatif dan rasa ingin tahu pada peserta didik.⁹ Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini diharapkan peserta didik dapat melatih keterampilan kolaborasi dan memberikan kesempatan kontribusi antar anggota kelompok, hal ini dikarenakan model pembelajaran ini hanya beranggotakan dua peserta didik sehingga peserta didik lebih bisa bertanggung jawab atas kelompok mereka. Sejalan dengan pernyataan Elfhenni, bahwa pembelajaran *Think Pair Share* ialah pembelajaran kooperatif dengan tujuan untuk membentuk pola interaksi peserta didik yang satu dengan yang lain maupun interaksi peserta didik dengan guru.¹⁰

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* ini memiliki enam langkah/fase pembelajaran, yaitu: (1) menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi

⁸ Ibid.

⁹ Fahrul Islam and Mukalladin Ulil Akbar, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair- Share Untuk Melatih Sikap Sosial Siswa Kelas X 5 SMA Negeri 8 Makassar (Studi Pada Sub Materi Pokok Hidrokarbon)," *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 9, no. 01 (2018): 87–96, <https://ojs.unm.ac.id/chemica/article/view/4565>.

¹⁰ Elhefni, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dan Hasil Belajar Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 02 (2011): 303–319, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/65/60>.

kepada peserta didik; (2) *think* (berpikir secara individu); (3) *pair* (berpasangan dengan teman sebangku); (4) *share* (berbagi dengan melakukan presentasi di depan kelas); (5) evaluasi; (6) memberikan penghargaan.¹¹ Fase pertama, guru menyiapkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, berdoa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi. Fase kedua, guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran, setelah itu peserta didik diberikan waktu untuk secara mandiri memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut. Pada fase ini, peserta didik dilatih untuk menumbuhkan sikap kerja keras, kemandirian dan tanggung jawab. Fase ketiga, guru meminta peserta didik untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang mereka pelajari tentang pertanyaan atau masalah tersebut. Interaksi yang dilakukan adalah proses yang digunakan untuk menggabungkan tanggapan setiap peserta didik. Pada fase ini, peserta didik dilatih untuk menumbuhkan sikap kerjasama, persahabatan serta peduli sosial. Fase keempat, guru meminta setiap pasangan untuk saling berbagi jawaban dari permasalahan tersebut kepada seluruh kelas. Akan lebih efektif jika masing-masing pasangan secara bergantian melaporkan hasil diskusi mereka, dalam hal ini guru yang memimpin diskusi. Guru harus mengupayakan secepatnya dari pasangan di kelas untuk mempresentasikan hasil dari diskusi mereka. Pada fase ini peserta didik dilatih untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab, keberanian dan keterampilan komunikasi. Fase kelima, guru mengevaluasi hasil belajar dari materi yang telah mereka pelajari melalui LKPD. Fase keenam, guru mencari cara untuk menghargai segala sesuatu yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran, baik itu secara individu maupun secara kelompok.

¹¹ Kasimuddin, "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMAN 9 Makassar," *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar* 4, no. 1 (2016): 88–105.

Selain menggunakan model pembelajaran, penting juga disisipkan pendidikan karakter di dalamnya. Tujuan dari pendidikan melalui berbagai macam model pembelajaran tidak hanya diukur dari nilai yang tinggi dan ketercapaian peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, melainkan diukur juga dari perubahan perilaku peserta didik yang lebih baik lagi.¹² Saat ini, kondisi pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan.¹³ Banyak dari para pelajar yang suka tawuran dengan sesama pelajar, tindak kekerasan, bahkan mereka tidak memiliki rasa malu berpegangan tangan dengan lawan jenisnya di tempat umum.¹⁴ Dengan adanya pendidikan, peserta didik dapat membedakan perilaku yang baik dan yang buruk, serta apa yang boleh dan tidak boleh dikerjakan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Az-Zalzalah/99: 7-8 yang berbunyi:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ^٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ^٨)

“Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya, dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.”

Bahri menyatakan, anak muda Indonesia saat ini mengalami krisis moralitas yang sangat mengkhawatirkan, seperti kasus pembunuhan, tawuran, seks bebas, dan lain sebagainya berasal dari sikap hilangnya sopan santun, abai dengan lingkungan, abai terhadap orang lain, jauh dari agama, dan semua sifat tidak baik lainnya yang memang sudah akut.¹⁵ Pada penelitian Istiqlal dan Jumadi, survei menunjukkan bahwa pada tahun 2016 tingkat kenakalan remaja meningkat drastis jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, lebih dari 2%. Selanjutnya, dijelaskan dalam survei

¹² Nova Kusumawati, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbasis Pendidikan Karakter Berdasarkan Teori Al-Ghazali” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

¹³ Marselina Laure, “Krisis Moral Pendidik Dan Peserta Didik,” *Kementerian Agama*, last modified 2019, accessed June 9, 2022, <https://ntt.kemenag.go.id/opini/629/krisis-moral-pendidik-dan-peserta-didik->.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Saiful Bahri, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah,” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2015): 57–76.

lain bahwa faktor-faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini adalah pengaruh lingkungan dan *handphone*.¹⁶

Melalui pembelajaran abad 21, perlu adanya membangun sebuah karakter bangsa, seperti sopan santun, peduli dengan sekitar, religius dan karakter baik lainnya. Diharapkan hasil dari pembelajaran bisa terbentuk beberapa keterampilan, diantaranya: berpikir kreatif, pemecahan masalah yang fleksibel, berkolaborasi, berinovasi serta mengenai karakter bangsa.

Sejalan dengan itu, pemerintah menggalakkan pendidikan karakter kepada masyarakat, terutama kepada lembaga-lembaga pendidikan formal dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran tersebut diarahkan agar mencapai target yang diinginkan, yaitu penerus-penerus bangsa ini memiliki karakter yang baik. Pendidikan karakter adalah sebuah upaya yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh dan berkelanjutan untuk menghilangkan dan meminimalkan sifat-sifat tercela serta menumbuhkan sifat-sifat terpuji pada peserta didik berupa kemandirian, kerja keras, tanggung jawab dan keterampilan komunikasi.

Pendidikan karakter sesuai dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai Profil Pelajar Pancasila yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.¹⁷ Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar yang mempunyai kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, kreatif, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan berkebinekaan global.¹⁸

Pendidikan karakter dapat dikaitkan dengan pendidikan Islam. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “karakter”

¹⁶ Muhammad Istiqlal and Jumadi Jumadi, “Strengthening Islamic Character through Mathematics Learning,” *MUDARRISA: Journal of Islamic Education* 9, no. 2 (2018): 188.

¹⁷ Direktorat Sekolah Dasar, “Profil Pelajar Pancasila,” *Media Center Direktorat Sekolah Dasar*, last modified 2022, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila#>.

¹⁸ Ibid.

mempunyai sinonim atau persamaan dengan kata “akhlak”.¹⁹ Di dalam Islam, akhlak terdiri atas dua macam, yaitu akhlakul karimah dan akhlakul madzmumah.²⁰ Tentunya, semua muslim haruslah berakhlakul karimah atau mempunyai akhlak yang baik. Untuk mencapai akhlakul karimah, membutuhkan sebuah proses yang harus dilalui, bisa dimulai dari lingkungan, keluarga dan juga teman-teman. Maka dari itu, perlunya ditanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik yaitu pendidikan karakter Islami. Tidak hanya melalui proses pembelajaran pada mata pelajaran agama, melainkan pendidikan karakter ini dapat juga diaplikasikan dalam mata pelajaran umum seperti sains, bahasa, ataupun yang lain terutama matematika.

Pendidikan karakter Islami yaitu pendidikan karakter secara umum yang didasarkan ajaran-ajaran Islam sebagai sub materi yang produknnya adalah karakter Islami yaitu karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.²¹ Dalam Islam, Rasulullah Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* menjadi contoh yang baik bagi seluruh umat muslim. Beliau merupakan Nabi terakhir dan menjadi kekasih Allah SWT yang diberikan mukjizat dan keistimewaan yang luar biasa dan tidak dimiliki oleh manusia biasa.²² Beliau mempunyai sifat dan karakter yang patut dicontoh oleh manusia. Sebagai seorang muslim, sudah seharusnya mengikuti sunnah-sunnah *Rasulullah*, diantaranya sifat-sifat wajib rasul ada 4, yaitu: *shidiq*, amanah, *tabligh*, *fathonah*. Sifat-sifat wajib rasul tersebut dapat diimplementasikan dalam sebuah pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, semua potensi tersebut dibina dan diarahkan ke jalur positif melalui pembiasaan

¹⁹ “KBBI Daring Arti Akhlak,” last modified 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/akhlak>.

²⁰ Addina Zulfa Fa'izah, “Pengertian Akhlak Dalam Islam, Manfaat, Serta Macam-Macamnya,” *Merdeka.Com*, last modified 2020, <https://www.merdeka.com/trending/pengertian-akhlak-dalam-Islam-manfaat-serta-macam-macamnya.html>.

²¹ Muhsinin, “Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa Yang Toleran,” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 205–228.

²² Zaen Musyirifin, “Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral,” *Al - Irsyad : Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 11, no. 2 (2020): 151–159, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/article/view/2088>.

dan latihan.²³ Jadi, diharapkan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pendidikan karakter Islami melalui sifat wajib rasul ini dapat melatih keterampilan berkolaborasi peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan, yakni menurut penelitian dari Christanti yang mengimplementasikan pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* (TPS) untuk melatih motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran keterampilan dasar komunikasi siswa²⁴ dan juga penelitian Ni'mah dan Dwijananti yang menerapkan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dengan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa mendapat kesimpulan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya pembelajaran TPS.²⁵ Perbedaan dengan penelitian ini yakni yang ingin dilatih adalah keterampilan kolaborasi peserta didik.

Dapat disimpulkan dari paparan latar belakang di atas bahwasannya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbasis Pendidikan Karakter Islami Untuk Melatih Keterampilan Kolaborasi”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan hasil pengembangan perangkat pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think-Pair-*

²³ Tim Dosen FIP IKIP, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2000).

²⁴ Shinta Christanti, “Implementasi Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi Siswa Kelas X APK 2 SMK Negeri 1 Turen” (Universitas Negeri Malang, 2009), <http://repository.um.ac.id/28675/>.

²⁵ Alfiatun Ni'mah and Pratiwi Dwijananti, “Penerapan Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) Dengan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Nahdatul Muslimin Kudus,” *Unnes Physics Education Journal* 3, no. 2 (2014): 18–25.

- Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter Islami untuk melatih keterampilan kolaborasi?
2. Bagaimana kepraktisan hasil pengembangan perangkat pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter Islami untuk melatih keterampilan kolaborasi?
 3. Bagaimana keefektifan penerapan pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter Islami untuk melatih keterampilan kolaborasi?
 4. Bagaimana keterampilan kolaborasi peserta didik setelah proses pembelajaran matematika model kooperatif tipe TPS berbasis pendidikan karakter Islami?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dan pengembangan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kevalidan perangkat pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter Islami untuk melatih keterampilan kolaborasi.
2. Untuk mendeskripsikan kepraktisan perangkat pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter Islami untuk melatih keterampilan kolaborasi.
3. Untuk mendeskripsikan keefektifan penerapan pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter Islami untuk melatih keterampilan kolaborasi.
4. Untuk mendeskripsikan keterampilan kolaborasi peserta didik setelah proses pembelajaran matematika model kooperatif tipe TPS berbasis pendidikan karakter Islami.

D. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Produk yang akan dikembangkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran matematika yang terdiri dari:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) berbasis

pendidikan karakter Islami untuk melatih keterampilan kolaborasi peserta didik yang valid, praktis, dan efektif.

2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII yang dikembangkan menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter Islami untuk melatih keterampilan kolaborasi peserta didik yang valid, praktis, dan efektif.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik

Dapat memperkenalkan pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter Islami yang bisa digunakan sebagai sarana untuk melatih keterampilan kolaborasi peserta didik.

2. Bagi pendidik

Dapat dijadikan acuan oleh pendidik atau guru untuk melatih keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter Islami pada materi sistem persamaan linear dua variabel maupun materi lainnya.

3. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengetahuan serta pengalaman penelitian tentang pengembangan pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter Islami untuk melatih keterampilan kolaborasi siswa.

4. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai pembandingan atau dapat dikembangkan lagi jika ingin melakukan penelitian yang sejenis.

F. Batasan Penelitian

Batasan penelitian digunakan untuk menghindari meluasnya pembahasan, maka dalam penelitian ini terdapat ruang lingkup penelitian. Penelitian ini memiliki Batasan

1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan berupa RPP dan LKPD pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Kompetensi Dasar 3.5 kelas VIII yaitu menjelaskan sistem persamaan linear dua variabel dan penyelesaiannya.

2. Model Pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan Plomp yang terdiri dari tiga fase, yaitu *Preliminary Research* (fase penelitian pendahuluan), *Prototyping Phase* (fase pembuatan *prototype*), dan *Assessment Phase* (fase penilaian)

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memaknai pada penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pengembangan perangkat pembelajaran adalah suatu proses untuk merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Model pengembangan pada penelitian ini menggunakan model pengembangan Plomp yang terdiri dari tiga fase, yaitu *Preliminary Research* (fase penelitian pendahuluan), *Prototyping Phase* (fase pembuatan *prototype*), dan *Assessment Phase* (fase penilaian).
3. Model pembelajaran adalah suatu rangkaian atau rencana (pola) yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran di kelas yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. Kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) adalah pembelajaran kooperatif yang tujuannya untuk membentuk pola interaksi peserta didik selama pembelajaran. Pembelajaran ini dilakukan berpasang-pasangan yang mana hanya terdiri dari dua orang saja dalam satu kelompok.
5. Pendidikan karakter Islami adalah penanaman nilai-nilai ke-Islaman berdasarkan sifat wajib bagi rasul. Sifat wajib rasul yaitu: *shiddiq*, amanah, *tabligh*, *fathonah*.
6. Keterampilan kolaborasi adalah suatu kemampuan dalam melakukan tukar pikiran atau gagasan dan perasaan antar peserta didik pada tingkatan sama yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pentingnya dimensi sosial dan pribadi seorang peserta didik. Indikator keterampilan berkolaborasi beberapa diantaranya adalah berkontribusi secara aktif, bekerja secara produktif, fleksibel dalam bekerja sama dengan tim, menunjukkan sikap bertanggung jawab, dan menghargai orang lain.

7. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adalah sebuah rancangan kegiatan pembelajaran dimana dalam penelitian ini akan disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter Islami untuk melatih keterampilan kolaborasi.
8. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) adalah suatu lembar kerja yang digunakan untuk membantu atau mempermudah peserta didik dalam pembelajaran sehingga terbentuk sebuah interaksi yang efektif antar peserta didik dengan pendidik, maupun sebaliknya. Dalam penelitian ini, LKPD akan disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter Islami untuk melatih keterampilan kolaborasi.
9. Kevalidan adalah kriteria kelayakan perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan melalui proses validasi ahli. Perangkat pembelajaran dapat dikatakan valid, jika para validator menyatakan perangkat pembelajaran tersebut “valid” atau “sangat valid”.
10. Kepraktisan adalah salah satu ukuran suatu instrumen evaluasi perangkat pembelajaran dikatakan baik atau tidak. Perangkat pembelajaran dikatakan praktis apabila validator menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan dapat digunakan dengan sedikit atau tanpa revisi.
11. Keefektifan adalah ketercapaian indikator efektivitas yang ditetapkan dalam pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Indikator yang dimaksud yakni keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran dengan hasil pengamatan memenuhi kategori baik atau sangat baik, total persentase kategori peserta didik yang aktif lebih besar dari total persentase kategori peserta didik yang pasif selama pembelajaran berlangsung, dan apabila persentase nilai respon peserta didik lebih dari 70%.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif sering disebut dengan pembelajaran berkelompok. Pembelajaran kooperatif adalah sebuah model pembelajaran dengan kelas yang dibentuk menjadi beberapa kelompok dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wahana agar peserta didik dapat bekerja sama dalam mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran.²⁶ Menurut Eggen & Kauchak, pembelajaran kooperatif merupakan sekumpulan strategi pembelajaran yang digunakan guru agar peserta didik saling membantu satu sama lain dalam mempelajari sesuatu. Eggen & Kauchak juga mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif ini dinamakan “belajar teman sebaya”.²⁷ Maksudnya, peserta didik dalam kelompok belajar bersama-sama dengan temannya, mereka akan saling berbagi informasi, saling memberi argumen terkait pemahaman mereka masing-masing agar menjadi satu pemahaman, saling bertanggung jawab untuk keberhasilan kelompok, dan saling menghargai satu dengan yang lain.

Menurut Djajadisastra, model pembelajaran kooperatif merupakan metode kerja kelompok atau bergotong royong dalam menerima materi pembelajaran maupun mengerjakan tugas yang diberikan.²⁸ Lie mengartikan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling bekerjasama dengan sesama peserta didik yang lain dalam menyelesaikan

²⁶ Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi Untuk Menjadi Guru Yang Excellent Di Abad Ke-21*, ed. Nurul Falah Atif (Bandung: PT Refika Aditama, 2017).

²⁷ Ibid.

²⁸ Ali Hamzah dan Muhlissarini, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014).

tugas-tugas struktur.²⁹ Sementara itu menurut pendapat Artz dan Newman dalam buku yang ditulis Trianto bahwa untuk mencapai tujuan bersama dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik belajar bersama-sama menjadi suatu tim untuk menyelesaikan tugas kelompok.³⁰ Hal itu juga hampir sama dengan pendapat dari Darsono yakni model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan baik serta sikap gotong royong dalam perilaku sosial.³¹

Tujuan model pembelajaran kooperatif yaitu agar peserta didik mempunyai kecakapan sosial.³² Maksudnya, fokus pembelajaran lebih pada kecakapan sosial peserta didik, diantaranya meliputi kecakapan dalam berkomunikasi, bekerja sama, bertanggung jawab, kemampuan dalam membuat komitmen, kemampuan saling berbagi, memiliki rasa simpati dan empati, dan sebagainya yang berkaitan dengan kecakapan sosial. Sebagaimana dikemukakan oleh Slavin secara umum pembelajaran kooperatif dipahami sebagai pembelajaran yang terjadi dalam kelompok kecil dimana peserta didik dapat berbagi ide dan bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.³³ Maksud dari pengertian tersebut adalah peserta didik bersama-sama mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, keberhasilan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru bergantung pada aktivitas maupun kemampuan anggota kelompok, baik secara individu maupun secara kelompok.

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

²⁹ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning Di Ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo, 2014).

³⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, 4th ed. (Jakarta: Prenada Media, 2011).

³¹ Mohammad Syarif Sumatri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015).

³² Halimah, *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi Untuk Menjadi Guru Yang Excellent Di Abad Ke-21*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2017).

³³ Ibid.

Manusia membutuhkan kerja sama karena manusia merupakan makhluk sosial dengan kesempatan, latar belakang, serta harapan yang berbeda untuk masa depan. Kerja sama merupakan syarat yang sangat penting untuk kelangsungan hidup. Tanpa kerja sama, tidak akan ada individu, tidak ada keluarga, tidak ada organisasi, ataupun sekolah. Tanpa kerja sama kehidupan akan mati.³⁴ Perbedaan antar manusia yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pertengkaran dan kesalahpahaman diantara mereka. Untuk menghindari hal ini, diperlukan komunikasi yang baik antar manusia, dalam interaksi tersebut harus ada rasa toleransi. Dalam pembelajaran, interaksi tersebut dapat terjadi dalam proses pembelajaran kooperatif. Menurut Lie, model pembelajaran kooperatif berbeda dengan belajar dalam suatu kelompok.³⁵ Perbedaan ini terletak pada adanya elemen mendasar pembelajaran kooperatif yang tidak akan ditemukan dalam pembelajaran kelompok yang dilakukan sembarangan. Prosedur model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dengan benar akan memungkinkan guru untuk mengelola kelas lebih efisien.

Dengan model pembelajaran kooperatif, peserta didik dapat dilatih untuk saling bekerjasama dan bertanggung jawab atas peningkatan hasil belajar satu sama lain. Pembelajaran kooperatif menekankan bahwa keberhasilan kelompok akan diakui ketika semua anggota kelompok memiliki penguasaan materi yang sama.³⁶ Menurut Zamroni manfaat penerapan pembelajaran kooperatif dapat mengurangi ketimpangan pendidikan, terutama pada tingkat individu.³⁷ Pembelajaran kooperatif mempunyai nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan diantaranya:

³⁴ Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning Di Ruang Kelas*. (Jakarta: Grasindo, 2014).

³⁵ Ibid.

³⁶ Sumatri, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015).

³⁷ Ibid.

Tabel 2.1
Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kooperatif³⁸

No.	Nilai	Deskripsi
1	Toleransi	Peserta didik yang mengerti matematika percaya bahwa peserta didik yang kurang mengerti matematika memiliki keahlian di bidang lainnya, sehingga mereka akan tetap saling menghargai.
2	Tanggung jawab	Peserta didik yang pintar memiliki tanggung jawab untuk berbagi dengan peserta didik yang kurang pintar. Peserta didik yang kurang pintar juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa mereka dapat berperan penuh dalam kelompok dengan segala keterbatasan. Hal ini mencerminkan tanggung jawab bersama dalam satu kelompok.
3	Peduli sosial	Di dalam suatu kelompok, apabila ada yang tidak mengerti mengenai permasalahan yang diberikan akan berdampak negatif pada semua anggota kelompok, sehingga peserta didik yang mengerti harus memperhatikan peserta didik yang kurang mengerti agar tidak terkena dampak negatif tersebut.
4	Cinta tanah air	Pendidik bisa menanamkan pada peserta didik mengenai nilai-nilai luhur dan cinta tanah air. Dalam hal ini, pendidik harus memiliki keahlian yang lebih.
5	Bersahabat dan	Pada awalnya, peserta didik yang

³⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rodakarya, 2013).

	komunikatif	kurang akrab akan dipaksa untuk berkenalan dan berinteraksi dengan peserta didik lain dalam kelompoknya. Selain itu, pemilihan kelompok yang acak dapat menghilangkan kecemburuan sosial.
6	Cinta damai	Apabila peserta didik sudah memiliki rasa toleransi, maka rasa cinta damai akan muncul dengan sendirinya. Peserta didik dapat mencintai segala perbedaan yang ada pada teman-temannya.
7	Kerja keras	Mendorong setiap peserta didik untuk bekerja lebih keras lagi untuk mempresentasikan karya terbaiknya untuk kepentingan kelompok. Peserta didik yang satu akan memotivasi peserta didik lain agar bekerja lebih keras lagi untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan sebaik mungkin. Apabila tugas mandiri dikerjakan dengan baik, maka tugas kelompok akan baik pula. Namun, bila tugas mandiri dikerjakan dengan tidak baik, maka tugas kelompok juga akan tidak baik pula.

2. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Sistem pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai pembelajaran terstruktur atau sistem kerja tim. Terdapat lima unsur pokok utama yang termasuk dalam struktur ini sebagai berikut³⁹:

- a. Tanggung jawab individu, setiap anggota harus berusaha mengutarakan ide-ide untuk menyelesaikan tugas dan di akhir pembelajaran peserta didik harus berusaha untuk mendapatkan nilai yang tinggi supaya ia dapat memberikan poin nilai kepada kelompoknya.
- b. Ada saling ketergantungan positif antar anggota kelompok, karena keberhasilan suatu kelompok sangat tergantung pada upaya masing-masing anggota kelompok untuk saling belajar dan mengajari teman-temannya sehingga teman-teman dalam kelompok tersebut mengerti. Sistem penilaian dalam metode ini mampu memacu siswa yang berkemampuan rendah untuk bekerja tanpa ada rasa minder karena bagaimanapun juga mereka bisa menyumbangkan nilai kepada kelompoknya. Sebaliknya, siswa yang berkemampuan tinggi tidak merasa dirugikan oleh teman yang berkemampuan rendah karena mereka juga telah memberikan sumbangan nilai.
- c. Komunikasi antar anggota, semua anggota pada kelompok ini akan berusaha untuk saling berkomunikasi dengan baik untuk mendapatkan kata mufakat. Karena itu, mereka harus bisa menggunakan kata-kata yang komunikatif untuk menyelesaikan masalah.
- d. Interaksi antar anggota secara tatap muka, supaya setiap anggota kelompok bisa berkomunikasi untuk menyatukan ide yang berbeda-beda dalam menyelesaikan suatu masalah sehingga menciptakan rasa saling menghargai, saling memanfaatkan kelebihan dan mengimbangi kekurangan setiap anggota dengan latar belakang yang berbeda

³⁹ Eka Tusyana and Devi Luciana, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Pkn," *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 6, no. 2 (2019): 173–184.

sehingga dapat memperluas pengetahuan untuk lebih memahami pelajaran dengan baik.

- e. Evaluasi pembelajaran berkelompok, karena belajar berkelompok dikatakan berhasil jika suatu kelompok tersebut dapat mencapai tujuan dari suatu pembelajaran. Evaluasi kelompok ini dapat dilakukan setelah melakukan beberapa kali kerja kelompok.

Untuk mencapai kelima unsur di atas, diperlukan sebuah proses yang melibatkan niat dan kiat setiap anggota kelompok, dan peserta didik harus memiliki niat untuk berkolaborasi dengan yang lain dalam pembelajaran kelompok yang akan saling menguntungkan. Selain niat, peserta didik juga harus menguasai trik berinteraksi dan berkolaborasi dengan orang lain. Salah satu cara untuk meningkatkan niat dan kolaborasi antar peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif adalah pengelolaan kelas. Berikut ini ada tiga hal penting yang harus diperhatikan ketika pengelolaan kelas dengan model pembelajaran kooperatif, yakni pengelompokan, semangat berkolaborasi dan tata ruang kelas.⁴⁰ Selama pembelajaran kooperatif, peserta didik harus aktif dalam kelompoknya agar dapat membangun kelompok belajar yang membantu satu sama yang lainnya.

3. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Stahl menyatakan ciri-ciri pembelajaran kooperatif sebagai berikut:⁴¹

- a. Belajar bersama teman
- b. Bertemu secara langsung dengan teman
- c. Saling mendengarkan sesama anggota
- d. Belajar dengan teman sendiri dalam satu kelompok
- e. Belajar dalam kelompok kecil
- f. Selalu berbicara mengenai pendapat atau ide-ide
- g. Membuat suatu keputusan
- h. Peserta didik aktif

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Ismail, *Media Pembelajaran (Tipe-Tipe Pembelajaran)*. (Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjut Pertama, 2002).

Sedangkan Johnson menyatakan pembelajaran kooperatif mempunyai ciri sebagai berikut:⁴²

- a. Saling bergantung satu sama lain ke arah yang positif
- b. Setiap individu bisa bertanggung jawab
- c. Heterogen
- d. Saling berbagi kepemimpinan
- e. Tanggung jawab milik bersama tidak hanya satu orang
- f. Difokuskan pada tugas yang memerlukan kebersamaan
- g. Memiliki keterampilan dalam hubungan sosial
- h. Pendidik memperhatikan
- i. Efektivitas belajar bergantung kepada kelompok

4. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif mempunyai tiga tujuan yang hendak dicapai :⁴³

- a. Hasil belajar akademik siswa dalam pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Banyak para ahli yang berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit.
- b. Adanya keragaman model pembelajaran kooperatif bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan macam-macam latar belakang. Perbedaan tersebut diantaranya perbedaan suku, agama, kemampuan akademik dan tingkat sosial.
- c. Pengembangan keterampilan Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa. Keterampilan siswa yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif adalah berbagi tugas dengan anggota kelompok, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mengemukakan pendapat, ide atau gagasan, bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok.

⁴² Ibid.

⁴³ Ibid.

5. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Berikut ini merupakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 6 fase, yakni:

Tabel 2.2

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif⁴⁴

Fase	Aktivitas Pendidik
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Pendidik menyiapkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, berdoa, menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada pelajaran tersebut dan memberi motivasi pada peserta didik.
Fase-2 Menyampaikan Informasi	Pendidik menyampaikan suatu informasi kepada peserta didik secara demonstrasi atau melalui bahan ajar buku.
Fase-3 Mengoordinasikan peserta didik ke dalam kelompok belajar	Pendidik menjelaskan mengenai cara membentuk suatu kelompok belajar kepada peserta didik dan membantu setiap kelompok
Fase-4 Membimbing kelompok dalam belajar	Pendidik akan membimbing dan membantu kelompok belajar ketika mereka sedang mengalami kesulitan pada saat mengerjakan tugas.
Fase-5 Evaluasi	Pendidik melakukan evaluasi hasil belajar mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari atau setiap kelompok melakukan presentasi hasil kerja kelompok.
Fase-6 Memberikan	Pendidik akan mencari cara untuk

⁴⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Prenada Media, 2011).

penghargaan	menghargai upaya serta hasil belajar baik secara individu maupun kelompok
-------------	---

6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, sehingga tidak ada model pembelajaran yang lebih baik antara satu dengan yang lain.⁴⁵ Kelebihan model pembelajaran kooperatif, diantaranya:

- a. Peserta didik yang belajar dalam struktur kooperatif akan mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi.
- b. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi dan keinginan yang besar untuk belajar.
- c. Peserta didik akan lebih peduli terhadap batasan.
- d. Peserta didik akan bisa lebih menerima teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras, suku maupun pendidikan yang berbeda.

Di sisi lain, dalam pembelajaran kooperatif juga terdapat kelemahan, diantaranya:

- a. Memerlukan lebih banyak waktu, pikiran dan usaha.
- b. Memerlukan sarana pendukung, alat dan biaya yang cukup memadai.
- c. Pada saat diskusi berlangsung, ada kemungkinan topik yang dibicarakan akan meluas sehingga waktu yang disediakan kurang efektif.
- d. Saat diskusi, penyebab peserta didik pasif karena seseorang terkadang cenderung terlalu mendominasi.

Kelemahan pembelajaran kooperatif dapat diatasi dengan:

⁴⁵ Sumatri, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015).

- a. Pendidik hendaknya lebih matang dalam mempersiapkan pembelajaran, pendidik juga harus bersedia menyisihkan waktu, pikiran maupun tenaga yang tidak sedikit.
- b. Sekolah harus menyediakan fasilitas yang mendukung, alat dan biaya yang lebih.
- c. Sebelum memberikan materi, harus diberi batasan pembahasan agar topik pembicaraan tidak meluas atau bahkan keluar dari topik.
- d. Pendidik harus bisa memancing peserta didik agar tidak hanya satu orang saja yang berbicara

B. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) awalnya dikembangkan oleh Frank Lyman bersama Spencer dan Jack Hassard.⁴⁶ Lyman menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk mengubah suasana pola diskusi di kelas menjadi bervariasi.⁴⁷ Dalam *Think Pair Share* (TPS), peserta didik memiliki banyak waktu untuk berpikir, menanggapi dan saling membantu. Dengan cara ini, diharapkan peserta didik mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.

Think Pair Share merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang diciptakan untuk mempengaruhi pola interaksi antar peserta didik.⁴⁸ Diharapkan dalam struktur ini agar peserta didik saling bekerja sama dan saling membantu dalam kelompok kecil yang beranggotakan 2 anggota dan ciri dari

⁴⁶ Nur Laili Rahmawati, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas X AK 2 SMK NEGERI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

⁴⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rodakarya, 2013).

⁴⁸ Kasimuddin, "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMAN 9 Makassar."

pembelajaran ini pada akhir pembelajaran lebih kepada penghargaan kooperatif daripada penghargaan secara individu.

Menurut Tint dan Nyunt sebagaimana dikutip oleh Rukmini, *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang tepat untuk diterapkan kepada peserta didik yang baru belajar dalam menggunakan model kooperatif.⁴⁹ Model ini mengedepankan peserta didik untuk berperan aktif bersama dengan teman kelompoknya dengan cara berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan.⁵⁰ Pada pembelajaran ini, kemampuan berpikir siswa bukan satu-satunya hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, melainkan juga dari bagaimana kerjasama yang dilakukan oleh setiap kelompok.

2. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS terdiri dari tiga langkah pembelajaran yaitu *thinking* (berpikir), *pairing* (berpasangan), dan yang terakhir *sharing* (berbagi).⁵¹ Berikut penjelasan dari setiap langkah pembelajaran kooperatif tipe TPS:

a. *Thinking* (berpikir)

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai selanjutnya peserta didik diminta untuk berpikir tentang materi yang akan disampaikan guru secara mandiri

b. *Pairing* (berpasangan)

Peserta didik diminta berpasangan dengan teman (dalam kelompok 2 orang) untuk mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban atau berbagi ide. Guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

⁴⁹ A Rukmini, "Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 3, no. 3 (2020): 2176–2181.

⁵⁰ Ibid.

⁵¹ Kasimuddin, "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMAN 9 Makassar.," *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*, Vol. 4, No. 1 (2016); 88-105.

c. *Sharing* (berbagi)

Guru memimpin diskusi kecil. Guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh peserta didik di kelas tentang apa yang mereka diskusikan. Ini dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan. Selanjutnya guru menambah materi yang belum diungkapkan para peserta didik kemudian guru memberi kesimpulan.

Perencanaan pembelajaran yang baik harus dilaksanakan dengan baik pula. Pada kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap besar, yaitu pembukaan, inti, dan penutup.⁵² Model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini mempunyai langkah-langkah pembelajaran seperti berikut ini.

Tabel 2.3
Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Fase	Aktivitas Pendidik
Fase 1 Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik	Pendidik mempersiapkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, berdoa, penyampaian tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi.
Fase 2 <i>Think</i> (berpikir secara individu)	Pendidik mengajukan pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan pelajaran, kemudian peserta didik diminta untuk berpikir secara mandiri mengenai jawaban dari pertanyaan atau masalah tersebut untuk beberapa saat. Pada fase ini peserta didik akan

⁵² Moch. Agus Krisno Budiyo, *Sintak 45 Model Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*, 1st ed. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016).

	dilatih untuk menumbuhkan sikap kerja keras, kemandirian serta tanggung jawab
Fase 3 <i>Pair</i> (berpasangan dengan teman sebangku)	Peserta didik diminta oleh pendidik untuk berpasangan dan berdiskusi mengenai apa yang telah mereka temukan terkait pertanyaan atau masalah tersebut. Interaksi yang dilakukan tersebut adalah kegiatan yang digunakan untuk menyatukan jawaban setiap peserta didik. Pada fase ini, peserta didik dilatih untuk menumbuhkan sikap kooperatif, bersahabat serta peduli sosial
Fase 4 <i>Share</i> (berbagi dengan melakukan presentasi di depan kelas)	Hasil diskusi dari permasalahan tersebut kemudian dibagikan kepada peserta didik lain secara bergantian. Pada fase ini, pendidik berperan sebagai pemimpin diskusi. Seperempat dari pasangan kelas diusahakan dapat melaporkan hasil dari diskusinya. Fase ini dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab, berani, dan komunikatif
Fase 5 Evaluasi	Pendidik melakukan evaluasi hasil belajar mengenai materi yang telah dipelajari oleh peserta didik
Fase 6 Memberikan Penghargaan	Pendidik ingin menghargai semua yang telah dilakukan oleh peserta didik dalam proses belajar, baik itu secara individu maupun secara kelompok.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Semua model pembelajaran pasti memiliki kelebihan. Disamping ada kelebihan pasti juga ada kekurangan yang

melekat.⁵³ Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan berpikir mandiri peserta didik.
- b. Peserta didik diberikan lebih banyak waktu untuk berpikir.
- c. Peserta didik mudah dalam memahami sebuah konsep.
- d. Dalam satu kelompok hanya terdiri 2 orang yang dapat mempermudah pendidik untuk mengawasi setiap peserta didik.
- e. Menanamkan sikap kemandirian, berani, kerjasama, tanggung jawab, kerja keras, komunikatif, dan peduli sosial.

Selain itu kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah sebagai berikut:

- a. Apabila dengan kelas yang jumlahnya besar, maka pendidik akan mengalami kesulitan untuk membimbing peserta didik yang sedang mengalami kesulitan.
- b. Dibutuhkan waktu tambahan, karena dalam pemahaman setiap pasangan untuk memahami suatu konsep pasti berbeda-beda, maka dibutuhkan waktu yang lumayan lama.
- c. Membutuhkan waktu yang lebih untuk presentasi, karena satu kelompok hanya terdiri dari 2 orang, maka dalam satu kelas terdapat banyak kelompok.

Kelemahan pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat diatasi dengan:

- a. Sebelum melakukan diskusi kelompok, diupayakan peserta didik diberi pemahaman materi yang cukup.
- b. Pendidik menjadi penengah untuk perbedaan hasil diskusi setiap pasangan.
- c. Tidak semua pasangan atau kelompok mempresentasikan hasil diskusi, setidaknya ada seperempat dari jumlah semua kelompok.

⁵³ Kasimuddin, "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMAN 9 Makassar."

C. Pendidikan Karakter Islami

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani “*charassein*” yang artinya membuat dalam, membuat tajam, atau “*to engrave*” yang berarti mengukir, menandai, memahat, yang fungsinya sebagai pembeda sehingga menarik dan dapat dibedakan dengan yang lainnya.⁵⁴ Sebelum menjadi bahasa Indonesia dengan istilah “karakter”, pada abad ke 14 kata “*charassein*” banyak digunakan dalam bahasa Prancis “*caracter*”, kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi “*character*”. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin yaitu *kharakter*, *khrassein*, dan *kharax* yang berarti dipahat atau “*tools for making*”.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut.⁵⁵ Kebajikan tersebut terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, hormat kepada orang lain. Jadi, pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan dengan penanaman nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen sikap perasaan (*affection feeling*), aspek pengetahuan (*cognitive*), dan tindakan, baik terhadap Tuhan YME, dirinya sendiri, maupun terhadap bangsanya.

Menurut Thomas, pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar dan sengaja untuk membantu seseorang hingga ia dapat memperhatikan, memahami dan kemudian melakukan nilai-nilai etika yang inti sehingga dapat menciptakan karakter yang baik.⁵⁶ Sejalan dengan pendapat Elkind yang mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang

⁵⁴ Ni Putu Suwardani, “*Quo Vadis*” *Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*, ed. I Wayan Wahyudi, 1st ed. (Denpasar: Unhi Press, 2020).

⁵⁵ Dahlan Muchtar and Aisyah Suryani, “Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud,” *Edumaspol: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 50–57.

⁵⁶ Rukmini, “Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD,” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* Vol. 3, No. 3 (2020), 2176-2181.

dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik.⁵⁷ Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan materi sebuah pelajaran, melainkan juga mampu menjadi seseorang yang berkarakter baik.

Kata karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dari yang lain.⁵⁸ Di Indonesia, mayoritas masyarakatnya beragama muslim. Maka dari itu, sangat diperlukan pendidikan karakter yang selaras dengan nilai-nilai yang ada di agama Islam yang bersumber dari kitab suci al-Qur'an dan juga Hadis bagi masyarakat muslim di Indonesia. Memperoleh karakter yang baik bisa didapatkan dengan meneladani akhlak Rasulullah, seperti yang telah dicantumkan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”[Qs. Al-Ahzab 33:21.]

Ayat tersebut didukung juga oleh hadis riwayat At Tirmidzi sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرُهُمْ خَيْرًا لِّبَنِي آدَمَ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah ia yang memiliki akhlak terbaik. Yang terbaik diantara kalian adalah yang terbaik akhlaknya kepada pasangannya,” (HR At Tirmidzi)

Dari penjelasan ayat al-Quran dan Hadis tersebut, pendidikan karakter Islami dapat didasarkan dengan akhlak mulia Nabi Muhammad *Shollallahu ‘Alaihi Wa Sallam* seperti akhlak atau sifat wajib rasul. Sifat wajib rasul adalah pencerminan dari karakter Nabi Muhammad dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin umat Islam. Berikut penjelasan dari sifat wajib rasul.

⁵⁷ Ibid.

⁵⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “KBBI Daring,” *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, last modified 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

1. *Shiddiq*

Banyak sifat yang dimiliki Nabi Muhammad dan membuatnya disukai oleh semua orang dan membuatnya menjadi pemimpin yang dipuja-puja oleh pengikutnya. Waktu beliau muda, orang-orang Quraisy memanggilnya "*shiddiq*" dan "*amin*".⁵⁹ Beliau sangat dikagumi dan dihormati oleh semua orang termasuk para pemimpin Mekkah. Rasulullah selalu memperlakukan selalu orang dengan adil dan jujur. Tidak hanya melalui kata-kata, melainkan dengan perbuatan serta keteladanannya. Sebagai pemimpin yang teladan, Rasulullah mempunyai empat sifat utama, yaitu *shiddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathonah*.⁶⁰

Tasmara menjelaskan bahwa *shiddiq* adalah nilai kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian seseorang yang mulia karena Allah telah menjanjikan kepadanya banyak nikmat.⁶¹ Seorang yang memiliki sifat *shiddiq* berada pada posisi yang setara dengan para nabi (*shiddiqin anabiyya*), maka hal ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas hidup.⁶² Dalam hal kejujuran, ada yang menjelaskan mengenai ajakan Rasulullah untuk berlaku jujur di setiap keadaan, kapanpun, dan dimanapun itu. Tahir juga mengatakan bahwa *shiddiq* bagi nabi berarti mengakui bahwa ajarannya benar sesuai kenyataan, sehingga tidak ada berita bohong yang datang dari mereka.⁶³

Adapun perintah untuk berkata benar (jujur) dan tidak berdusta (bohong) diungkapkan dalam hadis Riwayat Bukhari dan Muslim sebagai berikut:

⁵⁹ Fazalur Rahman, *Nabi Muhammad Saw. Sebagai Seorang Pemimpin Militer* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).

⁶⁰ Abdul Wahid Khan, *Rasulullah Di Mata Sarjana Barat* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002).

⁶¹ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)* (Jakarta: Gema Insani, 2001).

⁶² Ibid.

⁶³ Tahir Bin Saleh Al Jazairi, *Jawahir Kalamiyah* (Pekalongan: Raja Murah, 2000).

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يَكْتَسِبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا ، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يَكْتَسِبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذِبًا

Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu anhum, ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, ‘Hendaknya kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke surga. Dan apabila seorang selalu berlaku jujur dan tetap memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian berbuat dusta, karena dusta membawa seseorang kepada kejahatan, dan kejahatan mengantarkan seseorang ke Neraka. Dan jika seseorang senantiasa berdusta dan memilih kedustaan maka akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta’” (HR. Bukhari dan Muslim).

2. Amanah

Kata amanah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang dipercayakan kepada orang lain.⁶⁴ Amanah juga dapat diartikan sebagai sebuah tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah diberikan.⁶⁵ Ketika sebuah amanah telah tersampaikan dan dijalankan dengan baik, maka nilai-nilai keadilan akan terpenuhi, sedangkan apabila amanah tidak dijalankan dengan baik, maka terjadilah kekacauan dan kehancuran.⁶⁶ Maka dari itu, sangat penting untuk menjaga kepercayaan atau amanah yang telah diberikan oleh orang lain dalam menjalani hidup.

Jauh sebelum menjadi Rasul, beliau sudah diberi gelar *al-Amin* (yang dapat dipercaya).⁶⁷ Sifat inilah yang

⁶⁴ Indonesia, “KBBI Daring.”

⁶⁵ M Said, *101 Hadits Budi Luhur* (Bandung: Putra Alma'arif, 1964).

⁶⁶ Siti Rokayah, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Strategi Pembelajaran Resiprokal Berbasis Pendidikan Karakter Islami Untuk Melatih Kecerdasan Emosional” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

⁶⁷ Sakdiah, “Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah,” *Jurnal Al-Bayan* 22, no. 33 (2016): 29–49.

dapat mengangkat posisi Nabi di atas pemimpin umat-umat terdahulu. Pemimpin yang amanah yaitu pemimpin yang benar-benar bertanggung jawab pada amanah, tugas dan kepercayaan yang diberikan oleh Allah SWT. Seperti firman Allah mengenai amanah yang diemban oleh semua manusia terdapat dalam surah Al-Ahzab ayat 72 sebagai berikut:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh”. [Qs. Al-Ahzab: 72]

Adapun perintah untuk amanah disebutkan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi, yaitu Al-Hafizh Ibnu Katsir Rahimahullah dalam Tafsir Al-Quran al-‘Azhim, mengatakan: Allah *Subhanallahu Wa Ta’ala* telah mengabarkan bahwa sesungguhnya ia memerintahkan (kami) untuk menjalankan amanah kepada pemiliknya. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam Musnadnya dan diriwayatkan oleh At-Tirmidzi di dalam sanadnya dari al Hasan, dan Samurah, sesungguhnya Rasulullah *Shollallahu ‘Alaihi Wa Sallam*, bersabda:

أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ أُشْتَمَكَ، وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ

“Laksanakanlah amanah orang yang telah mengamanatimu, dan janganlah mengkhianati orang yang telah mengkhianatimu” (HR. Tirmidzi).⁶⁸

3. *Tabligh*

Menurut *zama' syar'i*, *tabligh* adalah menyampaikan atau mengajak sekaligus memberi contoh pada orang lain untuk melakukan hal yang benar dalam hidup.⁶⁹ *Tabligh*

⁶⁸ Said, *101 Hadits Budi Luhur*. (Bandung: Putra Alma'arif, 1964)

⁶⁹ Siti Rokayah, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Strategi Pembelajaran Resiprokal Berbasis Pendidikan Karakter Islami Untuk Melatih Kecerdasan Emosional.” (UIN Sunan Ampel Surabaya: 2021).

merupakan sifat Rasul yang ketiga, sifat ini adalah sebuah sifat Rasul untuk tidak menyembunyikan apa yang diperintahkan oleh Allah yang merupakan informasi yang benar apalagi untuk kepentingan umat dan agama.⁷⁰ Adapun sifat tabligh yang dimiliki Nabi Muhammad saw sebagai utusan yang memberikan peringatan menuju arah kebaikan, Nabi yakin bahwa tabligh itu semata-mata milik Allah dan telah diberi petunjuk untuk menyampaikan kebenaran sebagaimana firman Allah dalam Qs. Al-Maidah ayat 67:

يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

“Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.”

4. *Fathanah*

Tahir mengungkapkan bahwa pengertian *fathanah* adalah sifat paling sempurna dari suatu makhluk dalam hal kecerdasan dan pemahaman terhadap sesuatu.⁷¹ Selain itu, *fathanah* juga mempunyai makna menggunakan kreativitas dan eksperimen untuk melakukan berbagai inovasi yang bermanfaat.⁷² Kapasitas untuk menerima pengetahuan dan kapasitas untuk memecahkan masalah adalah dua aspek kecerdasan yang memiliki keterkaitan. Sifat cerdas mempunyai beberapa aspek, antara lain cerdas dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan.

⁷⁰ Sakdiah, “Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah.”, *Jurnal Al-Bayan* Vol. 22, No. 33 (2016); 29-49.

⁷¹ Siti Rokayah, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Strategi Pembelajaran Resiprokal Berbasis Pendidikan Karakter Islami Untuk Melatih Kecerdasan Emosional.” (UIN Sunan Ampel Surabaya: 2021).

⁷² Ibid.

Fathanah merupakan sifat Rasul yang keempat, akalinya panjang sangat cerdas sebagai pemimpin yang berwibawa.⁷³ Dengan kecerdasan membuat emosi menjadi stabil, tidak mudah berubah dalam berbagai keadaan, dapat menyelesaikan masalah dengan tangkas, bijaksana dan mengerti tindakan yang harus diambil untuk mengatasi masalah tersebut.

Allah SWT, memberikan peringatan kepada kita semua untuk menggunakan akalinya dengan benar dalam berpikir. Sebagaimana firman-Nya dalam Qs. Al-Hasyr ayat 21.

لَوْ أَنزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ، وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ.

“Bila sekiranya Kami menurunkan Al-Qur’an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tanduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia, supaya mereka menggunakan pikiran mereka.” (Al-Hasyr: 21)

Karya Tasmara yang berjudul Kecerdasan Ruhaniah (*Transcendental Intelligence*) mengenai karakter FASTI (*Fathonah*, *Amanah*, *Shiddiq*, *Tabligh*, dan *Istiqomah*) memiliki kemiripan dengan sifat wajib bagi rasul seperti yang sudah dipaparkan di atas. Menurut Tasmara, FASTI dibagi menjadi beberapa indikator. Berikut indikator karakter FASTI menurut Tasmara:⁷⁴

Tabel 2.4
Indikator Karakter FASTI

<i>Fathonah</i>	<i>Amanah</i>	<i>Shiddiq</i>	<i>Tabligh</i>	<i>Istiqomah</i>
Kecerdasan	Prinsip	Jujur	Komunka-si	Percaya diri
Ilmu	Harmoni	Tawadh	Empati	Kuat

⁷³ Sakdiah, “Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah.” *Jurnal Al-Bayan* Vol. 22, No. 33 (2016); 29-49.

⁷⁴ Iffa Amalia and Sri Herianingrum, “Implementasi Nilai Tabligh Pada Tenaga Pengajar Dalam Proses Belajar Mengajar Di Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 2, no. 10 (2015): 828.

		u		
Etika	Cinta	Loyal	Proaktif	Sempurna
Profesional	Respek	Sabar	Memimpin	Kontinuitas
Realistis	Tanggung Jawab	Ikhlas	Spontanitas	Resiko
Rasional	Tepat janji	Transparan	Bijaksana	Menang
Inisiatif	Misi	Perbaikan	Melayani	Tujuan
Solusi	Tugas	Mandiri	Kerjasama	Visi
Inovasi	Kehormatan	Adil	Dukungan	Komitmen
Prestasi	Visioner	Terbuka		Optimis
Kreativitas		Teladan		Semangat
Toleransi		Objektif		Berkorban
Kebijaksanaan				Ketaatan
Analitis				Berani

Ini menunjukkan bahwa keempat sifat wajib rasul yang meliputi: *fathonah*, *amanah*, *shiddiq*, dan *tabligh* pun mempunyai indikator karakter yang bisa disesuaikan dengan bahasa sehari-hari. Kemendikbud mengemukakan 18 nilai karakter bangsa sebagai bagian dari pendidikan karakter untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.⁷⁵ Berikut 18 karakter yang dikemukakan oleh Kemendikbud:

⁷⁵ Siti Rokayah, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Strategi Pembelajaran Resiprokal Berbasis Pendidikan Karakter Islami Untuk Melatih Kecerdasan Emosional." (UIN Sunan Ampel Surabaya: 2021).

Tabel 2.5
18 Karakter oleh Kemendikbud

No	Karakter	Karakteristik
1	<i>Religious</i>	Sikap dan perilaku patuh melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku dengan upaya menjadikan dirinya untuk selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan
3	Toleransi	Sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku bersungguh-sungguh mengatasi berbagai hambatan dan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak untuk menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat atau didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir dan bertindak semangat menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bertindak, dan berpandangan luas yang mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan perilaku yang mendorong diri sendiri untuk menciptakan hal-hal yang bermanfaat dan menghargai keberhasilan orang lain.
13	Komunikatif atau bersahabat	Tindakan menunjukkan kegembiraan dalam berbicara, berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang membuat orang lain merasa senang dan aman di hadapannya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai jenis bacaan yang bermanfaat
16	Peduli lingkungan	Sikap dan perilaku yang ditujukan untuk mencegah kerusakan alam serta mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam.
17	Peduli sosial	Sikap dan perilaku ingin membantu orang ketika

		mengalami kesulitan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku menjalankan tugas dan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain dan lingkungan (baik itu alam, sosial maupun budaya) serta negara.

Jadi, dari indikator menurut Tasmara serta 18 karakter yang dikemukakan oleh Kemendikbud, peneliti hanya mengambil beberapa karakter serta indikator. Tujuannya, peneliti ingin menyesuaikan dengan indikator yang diperlukan untuk melatih keterampilan kolaborasi dan meminimalisir kelemahan pembelajaran kooperatif tipe TPS. Indikator karakter Islami diperoleh dari mengambil beberapa indikator karakter dari Tasmara yang dimasukan dengan beberapa indikator dari Kemendikbud. Indikator karakter Islami disajikan dalam Tabel 2.6 sebagai berikut.

Tabel 2.6
Indikator Karakter Islami

	Karakter FASTI menurut Tasmara	18 Karakter Bangsa Kemendikbud
<i>Shiddiq</i> (jujur/benar)	Jujur	Jujur
<i>Amanah</i> (dapat dipercaya)	Bertanggung jawab	Kerja keras, tanggung jawab
<i>Tabligh</i> (menyampaikan)	Komunikatif	Komunikatif atau bersahabat
<i>Fathonah</i> (cerdas)	Kreatif	Kreatif dan rasa ingin tahu

Berdasarkan Tabel 2.6, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter Islami merupakan penanaman nilai-nilai keIslaman menurut karakter atau sifat wajib bagi rasul, diantaranya: *shiddiq* (jujur), *amanah* (bertanggung jawab dan kerja keras), *tabligh* (komunikatif

atau bersahabat dan demokratis), *fathonah* (kreatif dan rasa ingin tahu).

D. Perangkat Pembelajaran

1. Pengertian Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran adalah perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran.⁷⁶ Ibrahim dalam Trianto menyatakan bahwa perangkat yang digunakan dalam pembelajaran berupa: buku siswa, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), THB, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta media pembelajaran.⁷⁷ Tahap awal dalam sebuah pembelajaran adalah penyusunan perangkat pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas dari sebuah perangkat pembelajaran menentukan kualitas pembelajaran. Agar menghasilkan sebuah perangkat yang berkualitas, maka perangkat pembelajaran harus disusun dengan baik.

2. Perangkat Pembelajaran yang Dikembangkan

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nur dan Yusuf mengatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar.⁷⁸ Sesuai dengan Salinan Lampiran Permendikbud No 65 Tahun 2013 tentang standar proses, Rencana Pelaksanaan

⁷⁶ Henra Saputra Tanjung and Siti Aminah Nababan, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma Se-Kuala Nagan Raya Aceh," *Genta Mulia* 9, no. 2 (2018): 56–70.

⁷⁷ Igidius Batoq, I Wayan Susila, and Tri Rijanto, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sistem Pendinginan Bahan Bakar Dan Pelumas Di Smkn 3 Sendawar," *Jurnal Pendidikan Vokasi UNESA* 3, no. 02 (2015).

⁷⁸ Nur Irwanto and Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan Dan Penilaian Kerja Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional* (Surabaya: Genta Group Production, 2016).

Pembelajaran (RPP) adalah kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.⁷⁹ RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, efisien, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁸⁰

Sesuai Surat Edaran Kemdikbud Nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP bahwa menindaklanjuti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait dengan pelaksanaan Kurikulum 2013⁸¹, disampaikan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan dengan efisien, efektif, dan berorientasi pada peserta didik.
- 2) Dari 13 (tiga belas) komponen RPP yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assessment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap.

⁷⁹ Sri Rahayu, "Standar Proses PERMENDIKBUD Nomor 65 Tahun 2019," *INA-Rxiv Papers*, no. 65 (2019): 1–15, <https://osf.io/preprints/inarxiv/gnmrk/>.

⁸⁰ Ibid.

⁸¹ Pengelola Web Kemdikbud, "Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran," *Kemendikbud*, last modified 2019, accessed June 27, 2022, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/surat-edaran-nomor-14-tahun-2019-tentang-penyederhaan-rencana-pelaksanaan-pembelajaran>.

- 3) Sekolah, kelompok guru mata pelajaran sejenis dalam sekolah, Kelompok Kerja Guru/Musyawarah Guru Mata Pelajaran (KKG/MGMP), dan individu guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk sebesar-besarnya keberhasilan belajar murid.
- 4) Adapun RPP yang telah dibuat tetap dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan ketentuan sebagaimana dimaksud pada a, b, dan c.

b. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Prastowo, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembaran-lembaran yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk yang harus dilaksanakan oleh peserta didik.⁸² Depdiknas menyatakan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (*student worksheet*) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas dan harus dikerjakan oleh peserta didik.⁸³ Sejalan dengan itu, dikatakan juga bahwa Lembar Kerja Peserta Didik merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembar-lembar kertas yang berisikan materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.⁸⁴

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa LKPD merupakan salah satu bahan ajar cetak yang memuat materi-materi pembelajaran dan tugas berupa lembaran kertas dan penyusunan LKPD

⁸² Lia Hariski Rahmawati and Siti Sri Wulandari, "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Semester Genap Kelas X OTKP Di SMK Negeri 1 Jombang," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 3 (2020): 504–515.

⁸³ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Jakarta: Kencana, 2016).

⁸⁴ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015).

disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut sehingga aktivitas dan prestasi belajar peserta didik dapat meningkat. Tugas-tugas yang ada pada LKPD juga harus sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Menurut Suyanto, Paidi dan Insih, LKPD memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut.⁸⁵

(1) sebagai panduan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, seperti melakukan percobaan. LKPD berisi alat dan bahan serta prosedur kerja; (2) sebagai lembar kerja pengamatan, dimana LKPD menyediakan dan memandu siswa menulis data hasil pengamatan. LKPD berisi tabel yang memungkinkan siswa mencatat data hasil pengukuran atau pengamatan; (3) sebagai lembaga diskusi, dimana LKPD berisi sejumlah pertanyaan yang menuntun siswa melakukan diskusi dalam rangka konseptualisasi. Melalui diskusi tersebut siswa dilatih membaca dan memaknakan data untuk memperoleh konsep-konsep yang dipelajari; (4) sebagai lembar penemuan, dimana siswa mengekspresikan temuannya berupa hal-hal baru yang belum pernah ia kenal sebelumnya; (5) sebagai wahana untuk melatih siswa untuk berpikir lebih kritis dalam kegiatan belajar mengajar; (6) meningkatkan minat siswa untuk belajar jika kegiatan belajar yang dipandu melalui LKPD lebih sistematis, berwarna serta bergambar serta menarik perhatian siswa.

Dengan keberadaan LKPD yang inovatif dan bervariasi, akan menciptakan sebuah proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Peserta didik akan lebih tertarik untuk membuka lembar demi lembar LKPD. Berikut langkah-langkah menyusun LKPD menurut Prastowo:⁸⁶ (1) melakukan analisis kurikulum dengan cara melihat materi pokok dan pengalaman belajar serta pokok

⁸⁵ Suryanto, Paidi, and Insih Wilujeng, *Lembar Kerja Siswa (LKS) Pembekalan Guru Daerah Terluar Dan Tertinggal* (Yogyakarta, 2013).

⁸⁶ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2015).

bahasan yang diajarkan; (2) menyusun peta kebutuhan LKPD untuk mengetahui materi apa saja yang harus ditulis dalam LKPD; (3) menentukan judul LKPD dengan pokok bahasan yang diperoleh dari hasil pemetaan kompetensi dasar; (4) penulisan LKPD.

3. Kriteria Perangkat Pembelajaran yang Baik

Nieveen mengatakan kualitas bahan ajar atau perangkat pembelajaran yang dikembangkan harus memenuhi tiga aspek, yaitu valid, praktis, dan efektif.⁸⁷

a. Kevalidan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran dapat dikatakan valid jika perangkat pembelajaran berkualitas baik yaitu didasarkan pada materi atau pengetahuan (validitas isi) dan semua komponen harus konsisten dihubungkan satu dengan yang lainnya (validitas konstruksi).⁸⁸ Dalam pengembangan validitas isi, didasarkan pada materi pembelajaran yang digunakan dalam menyusun sebuah perangkat pembelajaran. Sedangkan dalam mengembangkan validitas konstruksi, didapatkan dari pengisian lembar validasi yang diisi oleh para validator.

Peneliti akan menjelaskan indikator kevalidan RPP dan LKPD yang akan dikembangkan sebagai berikut:

Tabel 2.7
Indikator Kevalidan RPP

No.	Aspek	Indikator
1.	Komponen RPP	Ketepatan nama sekolah/madrasah
		Ketepatan kelas
		Ketepatan mata pelajaran

⁸⁷ Dyah Purboningsih, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Pendekatan Guided Discovery Pada Materi Barisan Dan Deret Untuk Siswa SMK Kelas X," *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY* 2015 (2015): 467–474, <http://seminar.uny.ac.id/seminasmatematika/sites/seminar.uny.ac.id/seminasmatematika/files/banner/PM-68.pdf>.

⁸⁸ Ibid.

		Ketepatan materi pokok
		Ketepatan alokasi waktu
		Ketepatan media dan sumber belajar
		Ketepatan tujuan pembelajaran, indikator, dan kompetensi dasar
2.	Isi	Kesesuaian kompetensi dasar dengan kurikulum
		Kesesuaian indikator pembelajaran dengan kompetensi dasar
		Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator
		Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran
		Kesesuaian materi dengan langkah model pembelajaran kooperatif tipe TPS
		Langkah-langkah pembelajaran ditulis dengan lengkap
		Kejelasan langkah-langkah pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup)
		Kesesuaian tugas yang diberikan dengan tujuan pembelajaran
3.	Waktu	Ketepatan waktu kegiatan pendahuluan
		Ketepatan waktu kegiatan inti
		Ketepatan waktu kegiatan penutup
4.	Bahasa	Bahasa yang jelas dan mudah dipahami
		Menggunakan kaidah bahasa Indonesia menurut EYD dengan baik dan benar
		Kalimat tidak ambigu atau

		bermakna ganda
--	--	----------------

Tabel 2. 8
Indikator Kevalidan LKPD

No.	Aspek	Indikator
1.	Format	Jenis serta ukuran huruf mudah dibaca
		Uraian perintah pada tugasnya cukup jelas
		Memuat petunjuk pengerjaan, tujuan pembelajaran, permasalahan kontekstual, tempat kosong untuk menulis jawaban dari pertanyaan pada LKPD
		Spasi dan keteraturan tata letak sehingga terlihat rapi antara gambar dan tulisan
2.	Bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami
		Menggunakan kaidah Bahasa Indonesia sesuai EYD dengan baik dan benar
		Kalimat tidak bermakna ganda
		Menggunakan bahasa yang komunikatif
3.	Isi	Kebenaran isi atau materi
		Masalah atau pertanyaan yang disediakan bersifat realistik dan kontekstual
4.	Kesesuaian Materi	Kesesuaian isi LKPD dengan teori dan konsep yang diajarkan
		LKPD yang mudah dipahami oleh peserta didik
		Peran LKPD dalam membantu peserta didik untuk memahami konsep

b. Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Sebuah perangkat pembelajaran dikatakan praktis jika penilaian para validator menyatakan perangkat pembelajaran tersebut mudah digunakan dan sesuai dengan rencana peneliti pada penelitian ini. Jika konsisten antara kurikulum dengan proses pembelajaran, maka perangkat tersebut dapat dikatakan praktis.⁸⁹ Kepraktisan memiliki 4 aspek penilaian, yakni: (a) dapat digunakan tanpa revisi; (b) dapat digunakan dengan sedikit revisi; (c) dapat digunakan dengan banyak revisi; (d) tidak dapat digunakan. RPP dan LKPD dapat dikatakan praktis apabila para validator menyatakan RPP dan LKPD tersebut dapat digunakan dengan tanpa atau sedikit revisi.

c. Keefektifan Perangkat Pembelajaran

Keefektifan perangkat pembelajaran merupakan seberapa besar ketercapaian indikator-indikator efektivitas pembelajaran yang menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan.⁹⁰ Terdapat empat indikator dalam mencapai efektivitas pembelajarannya diantaranya:⁹¹

- 1) Kualitas pembelajaran, artinya banyaknya informasi atau keterampilan yang disajikan sehingga siswa dapat mempelajarinya dengan mudah.
- 2) Kesesuaian tingkat pembelajaran, artinya sejauh mana guru memastikan kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi baru.
- 3) Insentif, artinya seberapa besar usaha pendidik memotivasi peserta didik mengerjakan tugas belajar dari materi yang disampaikan.
- 4) Waktu, artinya lamanya waktu yang diberikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang diberikan.

⁸⁹ Ibid.

⁹⁰ Devita Laela Al Azro, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kolaboratif Dengan Strategi Word Problem Roulette (WPR) Untuk Melatih Kemampuan Kolaborasi Siswa” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

⁹¹ Ibid.

Berdasarkan beberapa uraian mengenai efektivitas pembelajaran di atas, dalam penelitian ini perangkat pembelajaran dikatakan efektif didasarkan pada tiga indikator, yaitu segala aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik, keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran matematika, dan respon peserta didik.

E. Keterampilan Kolaborasi

Menurut Murawsky, kolaborasi adalah gaya interaksi dimana dua atau lebih profesional bekerja sama dalam mencapai tujuan.⁹² Sedangkan menurut Woolfolk, kolaborasi adalah filsafat tentang bagaimana hubungan dengan orang lain (bagaimana bekerja dan belajar), yaitu adalah cara untuk berhadapan dengan orang lain dengan menghargai perbedaan, berbagi kekuasaan, dan mengumpulkan pengetahuan dari orang lain.⁹³ Menurut Greenstein, keterampilan kolaborasi merupakan proses belajar untuk merencanakan dan bekerja bersama-sama untuk menimbang perbedaan pandangan atau perspektif dan untuk berpartisipasi dalam diskusi dengan cara sumbang saran, mendengarkan dan mendukung orang lain.⁹⁴ Greenstein menerangkan bahwasannya di dalam kelas kolaborasi, peserta didik akan bekerja untuk membagi tujuan, belajar bersama, terlibat dalam mengerjakan tugas yang bermakna, dan membangun pengetahuan awal untuk menghasilkan ide-ide dan berbagai macam produk. Selain itu, Greenstein juga mengumpulkan dan menyintesis berbagai indikator keterampilan kolaborasi sebagai berikut:⁹⁵ (a) bekerja secara produktif dengan orang lain; (b)

⁹² Meli Safitri, Ratu Betta Rudibyani, and Emmawaty Sofya, “Pengaruh LKS Berbasis Problem Solving Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Dan Kolaborasi Siswa,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia* 8, no. 1 (2019).

⁹³ Kartika Arum Sari, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik IPA Berbasis Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Komunikasi Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains* Vol. 6 No. 8 (2017); 4.

⁹⁴ Safitri, Rudibyani, and Sofya, “Pengaruh LKS Berbasis Problem Solving Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Dan Kolaborasi Siswa.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia* Vol. 8 No. 1 (2019).

⁹⁵ Kartika Arum Sari, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik IPA Berbasis Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan

berpartisipasi dan berkontribusi secara aktif; (c) seimbang dalam mendengar dan berbicara, menjadi yang utama dan menjadi pengikut dalam kelompok; (d) menunjukkan fleksibilitas dan berkompromi; (e) bekerja secara kolega dengan berbagai tipe orang; (f) menghormati ide-ide orang lain; (g) menunjukkan keterampilan pengambilan suatu pandangan atau perspektif; (h) berkomitmen untuk mendahulukan tujuan kelompok; (i) mempertimbangkan kepentingan dan kebutuhan kelompok yang lebih besar; (j) menghargai kontribusi masing-masing anggota kelompok; (k) mengakui dan menggunakan kekuatan anggota kelompok; (l) mencocokkan tugas dan pekerjaan berdasarkan kekuatan dan kemampuan individu anggota kelompok; (m) bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan ide-ide dan produk baru; (n) bertanggung jawab bersama untuk menyelesaikan pekerjaan; (o) memprioritaskan kebutuhan dan tujuan, baik individu maupun kelompok; (p) bekerja dengan orang lain untuk membuat keputusan yang mencakup pandangan beberapa individu; (q) mengidentifikasi area kesepakatan dan ketidaksepakatan; (r) berpartisipasi secara hormat dalam diskusi, debat dan perbedaan pendapat; (s) mengontrol emosi sendiri; (t) berkontribusi dalam kelompok untuk resolusi konflik.

Trilling mengutip dari *Partnership for 21st Century Skills* mengungkapkan bahwa kompetensi keterampilan kolaborasi adalah sebagai berikut:⁹⁶ (a) menunjukkan kemampuan untuk bekerja secara efektif dan menghormati perbedaan kelompok; (b) berlatih untuk memiliki fleksibilitas dan kemauan berkompromi yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama; (c) berasumsi bahwa tugas kolaboratif merupakan tanggung jawab bersama dan menghargai kontribusi individu oleh setiap anggota tim.

Indikator yang menunjukkan keterampilan kolaborasi untuk menilai proses berkolaborasi sebagai berikut:⁹⁷

Kolaborasi Dan Komunikasi Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains* Vol. 6 No. 8 (2017); 4.

⁹⁶ Ibid.

⁹⁷ Hardianti, “Analisis Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fisika Di SMK Negeri 1 Bantaeng” (2021): 1–41.

Tabel 2.9
Indikator Keterampilan Kolaborasi

Indikator Keterampilan Kolaborasi	Sub Indikator Keterampilan Kolaborasi
Berkontribusi secara aktif	1) Selalu mengungkapkan ide, saran, atau solusi dalam diskusi 2) Ide, saran, atau solusi yang diutarakan berguna dalam diskusi
Bekerja secara produktif	Menggunakan waktu secara efisien dengan tetap fokus pada tugasnya tanpa diperintah dan menghasilkan kerja yang dibutuhkan
Menunjukkan tanggung jawab	1) Telah mempersiapkan dan bersiap untuk bekerja; mempunyai bekal informasi pada topik yang dibicarakan beserta bukti yang memperkuat idenya 2) Secara konsisten menggunakan peralatan teknologi untuk mengkomunikasikan 3) Melaksanakan tugas tanpa diingatkan 4) Menyelesaikan tugas tepat waktu 5) Menggunakan umpan balik dari orang lain
Fleksibilitas	1) Menerima keputusan bersama 2) Menerima penghargaan, kritik, dan saran 3) Memahami, merundingkan, memperhitungkan perbedaan pandangan untuk mencapai pemecahan masalah,

	terkhusus pada lingkungan <i>multi-cultural</i> 4) Fleksibel dalam bekerja sama 5) Selalu berkompromi dengan tim untuk menyelesaikan masalah
Menghargai orang lain	1) Menunjukkan sikap yang sopan dan baik pada teman 2) Mendengarkan dan menghargai pendapat teman 3) Mendiskusikan ide

F. Penelitian Pengembangan

1. Pengertian Penelitian Pengembangan

Model penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall yaitu “*a process used develop and validate educational product*”.⁹⁸ Maksudnya, penelitian pengembangan sebagai usaha untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, Asim juga mendefinisikan bahwa penelitian pengembangan adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam proses pembelajaran.⁹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian pengembangan adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan menghasilkan produk-produk untuk pembelajaran yang diawali dengan analisis kebutuhan, pengembangan produk, evaluasi produk, revisi, dan penyebaran produk.

2. Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pengembangan Plomp. Model pengembangan Plomp terdiri dari lima fase, yaitu *Preliminary Research* (fase

⁹⁸ Borg Walter Rzeszów and Gall D. Meredith, *Educational Research: An Intoduction*, 4th ed. (London: Logman Inc., 1983).

⁹⁹ Asim, *Sistematika Penelitian Pengembangan* (Malang: Lembaga Penelitian-Universitas Negeri Malang, 2001).

penelitian pendahuluan), *Prototyping Phase* (fase pembuatan *prototype*), dan *Assessment Phase* (fase penilaian), evaluasi dan revisi (*Test, evaluation and revision*), dan implementasi (*Implementation*).¹⁰⁰

Peneliti hanya menggunakan tiga fase dalam penelitian ini, yaitu *Preliminary Research* (fase penelitian pendahuluan), *Prototyping Phase* (fase pembuatan *prototype*), dan *Assessment Phase* (fase penilaian). Setiap fase pada model pengembangan ini memiliki penekanan yang berbeda-beda. Karena pada penelitian ini hanya sampai uji coba terbatas, maka dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga fase. Uraian penjelasan mengenai setiap fase sebagai berikut:

a. *Preliminary Research* (Fase Penelitian Pendahuluan)

Plomp menyatakan, bahwa fase penelitian pendahuluan merupakan fase dimana kegiatan yang harus dilakukan dalam penelitian meliputi menganalisis kebutuhan dan konteks, mengkaji literatur, dan mengembangkan kerangka konseptual dan kerangka teoritis.¹⁰¹ Fase penelitian pendahuluan yakni fase mengumpulkan semua informasi awal terkait data yang akan diteliti, yang mana akan digunakan sebagai penentuan masalah dasar dalam proses pengembangan perangkat pembelajaran. Pada fase ini, data yang akan dianalisis adalah masalah awal akhir, kurikulum, karakteristik siswa, serta materi pembelajaran.

b. *Prototyping Phase* (Fase Pembuatan *Prototype*)

Plomp menyatakan bahwa fase ini merupakan tahap desain berulang yang terdiri dari iterasi (urutan), masing-masing menjadi siklus mikro penelitian dengan evaluasi formatif sebagai kegiatan terpenting dalam penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan dan menyempurnakan intervensi. Desain iterasi (urutan)

¹⁰⁰ Tjeerd Plomp and Nienke Nieven, *An Introduction To Educational Design Research* (Netherlands: netherlands institute for curriculum development, 2010), https://research.utwente.nl/files/14472302/Introduction_20to_20education_20design_20research.pdf.

¹⁰¹ Ibid.

adalah desain penelitian yang menggabungkan pendekatan siklikal (daur) yang meliputi perancangan evaluasi, dan revisi.¹⁰²

Pada fase ini, peneliti menyusun *prototype* awal berupa perangkat pembelajaran dengan format yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Setelah menyusun, dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Kemudian akan dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk mendapat kesimpulan dari perangkat pembelajaran yang dikembangkan jika sudah memenuhi kriteria. Jika belum memenuhi, akan dilakukan revisi *prototype* awal. Setelah itu, dihasilkan perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKPD.

c. *Assessment Phase* (Fase Penilaian)

Fase penilaian adalah fase terakhir pada model pengembangan Plomp. Plomp menyatakan fase ini adalah fase semi evaluasi sumiatif yang digunakan untuk memberikan kesimpulan apakah solusi atau interferensi sudah sesuai dengan yang diinginkan.¹⁰³ Tujuan fase ini adalah mempertimbangkan kualitas solusi yang dikembangkan dan membuat keputusan lebih lanjut.

G. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbasis Pendidikan Karakter Islami untuk Melatih Keterampilan Kolaborasi

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan suatu tabel hubungan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), pendidikan karakter Islami, dan keterampilan kolaborasi seperti tabel di bawah ini:

¹⁰² Ibid.

¹⁰³ Ibid.

Tabel 2.10
Hubungan Model Kooperatif Tipe TPS, Karakter Islami
dan Keterampilan Kolaborasi

Model Kooperatif Tipe TPS	Langkah-langkah	Pendidikan Karakter Islami	Keterampilan Kolaborasi
Tujuan	Pendidik menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, berdoa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.	<i>Fathonah:</i> peserta didik akan memiliki rasa ingin tahu terhadap tujuan pembelajaran.	-
	Pendidik memberikan cerita pendek yang bersangkutan dengan materi pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik	<i>Amanah:</i> peserta didik akan bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam pembelajaran.	
Berpikir (<i>thinking</i>)	Pendidik mengajukan pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan pelajaran, kemudian peserta didik diminta untuk berpikir secara mandiri mengenai jawaban dari	<i>Fathonah</i> : rasa ingin tahu , peserta didik akan memiliki rasa ingin tahu terhadap jawaban dari pertanyaan atau masalah yang diajukan oleh pendidik serta permasalahan kehidupan sehari-hari yang	a. Bekerja secara produktif b. Tanggung Jawab

	pertanyaan atau masalah tersebut untuk beberapa saat. Kemudian pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan contoh yang serupa mengenai permasalahan yang diberikan oleh pendidik. Pada fase ini peserta didik akan dilatih untuk menumbuhkan sikap kerja keras, kemandirian serta tanggung jawab.	serupa dengan permasalahan yang diberikan oleh pendidik. Amanah : kerja keras dan tanggung jawab, peserta didik akan memiliki sikap kerja keras, mandiri dan bertanggung jawab dalam mencari penyelesaian atas permasalahan yang diberikan oleh pendidik.	
--	--	---	--

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Berpasangan (<i>pairing</i>)	Peserta didik diminta oleh pendidik untuk berpasangan dan berdiskusi mengenai apa yang telah mereka temukan terkait pertanyaan atau masalah tersebut. Pendidik juga meminta setiap pasang untuk mengerjakan LKPD yang sudah disediakan oleh pendidik. Interaksi yang dilakukan tersebut adalah kegiatan yang digunakan untuk menyatukan jawaban setiap peserta didik. Pada fase ini, peserta didik dilatih untuk menumbuhkan sikap kooperatif, bersahabat serta peduli sosial.	<i>Fathonah:</i> kreatif, peserta didik akan mengembangkan sikap dan perilaku yang menunjukkan inovasi dalam pemecahan masalah. <i>Amanah:</i> bertanggung jawab, peserta didik akan bertanggung jawab untuk menyimpulkan jawaban dari masing-masing peserta didik. <i>Tabligh:</i> komunikatif atau bersahabat, peserta didik akan berkomunikasi dengan baik karena memiliki sikap peduli sosial, kerjasama dan bersahabat.	- Berkontribusi secara aktif - Bekerja secara produktif - Tanggung Jawab - Fleksibilitas - Menghargai Orang lain
---	---	--	--

Berbagi (<i>sharing</i>)	Hasil diskusi dari permasalahan tersebut kemudian dibagikan kepada peserta didik lain secara bergantian di depan kelas. Kelompok yang lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang maju. Pada fase ini, pendidik berperan sebagai pemimpin diskusi. Seperempat dari pasangan kelas diusahakan dapat melaporkan hasil dari diskusinya. Fase ini dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab, berani dan komunikatif	<i>Fathonah:</i> kreatif, peserta didik akan mencerminkan inovasi dalam mendiskusikan masing-masing jawaban untuk mendapatkan jawaban yang paling tepat. <i>Tabligh:</i> komunikatif, peserta didik akan mempresentasikan hasil diskusi yang paling tepat. <i>Amanah:</i> tanggung jawab, peserta didik akan diberikan tanggung jawab berbagi jawaban hasil diskusi di depan teman-temannya	a. Berkontribusi secara aktif b. Bekerja secara produktif c. Tanggung Jawab d. Fleksibilitas e. Menghargai Orang lain
-------------------------------------	--	---	--

Evaluasi	Pendidik mengevaluasi hasil belajar dengan cara meminta beberapa kelompok untuk menyimpulkan apa saja yang telah dipelajari pada hari ini serta memberi tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan secara kelompok.	<i>Amanah:</i> bertanggung jawab , peserta didik akan diberikan tanggung jawab oleh pendidik untuk mengerjakan tugas secara kelompok.	a. Bekerja secara produktif b. Tanggung Jawab
Penghargaan	Pendidik ingin menghargai semua yang telah dilakukan oleh peserta didik dalam proses belajar, baik itu secara individu maupun secara kelompok dengan memberikan nilai tambahan untuk kelompok yang aktif bertanya maupun berpendapat.	<i>Tabligh:</i> bersahabat , peserta didik akan mencerminkan sikap saling menghargai sesama teman.	a. Fleksibilitas b. Menghargai Orang lain

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian pengembangan atau biasa disebut dengan *Research and Development (R&D)*. Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model pengembangan Plomp. Model pengembangan ini terdiri atas tiga fase, yaitu *Preliminary Research* (fase penelitian pendahuluan), *Prototyping Phase* (fase pembuatan *prototype*), dan *Assessment Phase* (fase penilaian).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Perancangan penelitian ini dilaksanakan pada Agustus 2021 – Juni 2023 dan penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2022/2023 di SMP Hidayatul Ummah Surabaya kelas VIII-A.

C. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Prosedur dari model pengembangan Plomp ini terdiri dari tiga fase, berikut penjelasannya:

1. Fase Penelitian Pendahuluan (*Preliminary Research*)

Pada fase ini, peneliti akan mengumpulkan informasi mengenai permasalahan dalam kegiatan pembelajaran matematika di SMP Hidayatul Ummah Surabaya untuk mendukung perencanaan pengembangan perangkat pembelajaran matematika model kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) berbasis pendidikan karakter Islami untuk melatih keterampilan kolaborasi peserta didik. Tahapan yang dilakukan pada fase ini yaitu analisis awal akhir, kurikulum, dan materi pembelajaran. Berikut penjelasan mengenai keempat tahapan tersebut:

a. Analisis Awal Akhir

Pada tahap ini, aktivitas yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan analisis kegiatan pembelajaran di SMP Hidayatul Ummah Surabaya serta informasi lain yang diperlukan peneliti sehingga didapatkan informasi awal

mengenai kondisi awal yang terjadi di SMP Hidayatul Ummah Surabaya.

b. Analisis Kurikulum

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis mengenai kurikulum yang digunakan oleh SMP Hidayatul Ummah dan akan dijadikan sebagai landasan untuk merancang pengembangan perangkat pembelajaran.

c. Analisis Peserta Didik

Pada tahap ini, peneliti menganalisis bagaimana karakteristik peserta didik yang meliputi latar belakang pengetahuan, kemampuan yang ada dalam bidang akademik dan tingkat kognitif yang dimiliki oleh peserta didik. Hasil analisis tersebut nantinya digunakan sebagai gambaran dalam merancang pengembangan perangkat pembelajaran dan analisis ini dilakukan oleh peneliti dan guru kelas.

d. Analisis Materi Pembelajaran

Pada tahap ini, peneliti memilih materi pembelajaran yang relevan dan menyusun materi yang akan digunakan secara sistematis dalam perencanaan perangkat pembelajaran. Pemilihan materi pembelajaran harus dipertimbangkan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran TPS (*Think Pair Share*). Dalam penelitian ini, materi yang digunakan adalah sistem persamaan linear dua variabel.

2. Fase Pembuatan Prototipe (*Prototyping Phase*)

Fase ini merupakan lanjutan dari fase sebelumnya, yaitu fase awal akhir. Pada fase ini, peneliti merancang perangkat pembelajaran matematika model kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) berbasis pendidikan karakter Islami untuk melatih keterampilan kolaborasi peserta didik beserta instrumen penilaian lainnya sesuai dengan informasi yang sudah diperoleh pada fase sebelumnya.

a. Penyusunan RPP

RPP yang dikembangkan dalam penelitian ini dipusatkan untuk melaksanakan pembelajaran matematika yang dipadukan dengan model pembelajaran *Think Pair*

Share (TPS) berbasis pendidikan karakter Islami untuk melatih keterampilan kolaborasi peserta didik.

b. Penyusunan LKPD

Penyusunan LKPD ini digunakan sebagai penunjang pembelajaran saat melakukan uji coba terbatas. Setelah itu, LKPD ini disusun berdasarkan langkah-langkah pembelajaran TPS. Hasil penyusunan perangkat pembelajaran dari fase ini disebut dengan *prototype* 1.

3. Fase Penilaian (Assessment Phase)

a. Validasi Perangkat Pembelajaran

Prototype 1 yang telah disusun pada fase pembuatan *prototype* sebelumnya telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang kemudian divalidasi oleh validator. Dari hasil validasi tersebut, akan dilakukan revisi terhadap *prototype* 1 untuk selanjutnya disusun *prototype* 2 yang akan digunakan untuk pelaksanaan uji coba terbatas.

b. Uji Coba Terbatas

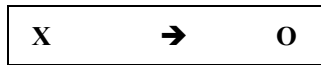
Kegiatan uji coba terbatas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan keefektifan penggunaan perangkat pembelajaran matematika model kooperatif tipe TPS berbasis pendidikan karakter Islami untuk melatih keterampilan kolaborasi siswa. Dalam proses ini, peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan RPP dan LKPD yang sudah dikembangkan sebelumnya. Observer mengamati aktivitas peserta didik dan keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran selama proses pembelajaran. Sebelum melakukan uji ini, observer akan diarahkan agar menggunakan instrumen penelitian. Proses ini dilakukan agar memperoleh koreksi dan masukan untuk memperbaiki perangkat pembelajaran yang telah disusun.

D. Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain studi kasus sekali tes (*one shot case study*). Pada desain ini menggunakan sebuah pendekatan pengumpulan data satu kali atau data tunggal, dimana data tersebut diperoleh

setelah perlakuan. Berikut ini gambaran desain penelitiannya:¹⁰⁴



Gambar 3.1
Desain One Shot Case Study

Keterangan:

- X: Penerapan pembelajaran matematika model kooperatif tipe TPS berbasis pendidikan karakter Islami untuk melatih keterampilan kolaborasi
- O: Data yang diperoleh setelah penerapan pembelajaran berupa data aktivitas peserta didik, keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran, respon peserta didik, dan hasil observasi keterampilan kolaborasi peserta didik.

2. Subyek Uji Coba

Subyek uji coba dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII-A SMP Hidayatul Ummah Surabaya.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang nantinya diperoleh dari skor validasi dari para validator. Selain itu, kuantitatif diperoleh juga dari data kevalidan, kepraktisan dan keefektifan perangkat pembelajaran matematika model kooperatif tipe TPS berbasis pendidikan karakter Islami untuk melatih keterampilan kolaborasi siswa. Sedangkan data kualitatif adalah data yang nantinya diperoleh dari kritik dan saran maupun komentar dari para validator dan pelaksana lapangan seperti guru dan aktivitas peserta didik yang akan diuraikan secara deskriptif terhadap perangkat pembelajaran matematika model kooperatif tipe TPS berbasis pendidikan karakter Islami yang telah dikembangkan.

¹⁰⁴ Zaenal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Filosofi, Teori & Aplikasinya* (Surabaya: Lentera Cendekia, 2012).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Teknik angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kevalidan dan kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Selain itu, digunakan untuk mendapatkan data tentang respon peserta didik setelah mengikuti pembelajaran koopertatif model *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter Islami. Cara mengisi lembar angket ialah dengan memberi *check list* (✓) pada kolom yang sudah disediakan di lembar angket. Adapun keterangan pilihan jawaban untuk angket, yaitu Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

Pada proses validasi, peneliti memberikan lembar angket kevalidan kepada validator yang terdiri dari empat validator. Data validasi yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menelaah hasil evaluasi, sehingga hasil dari telaah tersebut dijadikan sebagai masukan untuk revisi dan perbaikan perangkat pembelajaran yang nantinya akan dikembangkan.

Selain digunakan untuk mengambil data kevalidan dan kepraktisan, angket juga digunakan untuk mengambil data respon peserta didik setelah diterapkan pembelajaran TPS berbasis pendidikan karakter Islami. Sebelum peserta didik mengisi angket, pendidik menegaskan bahwa hasil angket yang akan dikerjakan tidak berpengaruh terhadap nilai akademik mereka. Hal tersebut ditujukan agar peserta didik mampu mengisi angket berdasarkan keadaan mereka masing-masing dengan jujur dan mandiri.

2. Observasi

Dalam teknik observasi dari penelitian digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas peserta didik, keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran, dan keterampilan kolaborasi.

Teknik observasi pada peserta didik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas peserta didik selama pembelajaran matematika model kooperatif tipe TPS berbasis pendidikan karakter Islami untuk melatih keterampilan

kolaborasi siswa. Pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

Selain mengamati aktivitas peserta didik, keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran juga diamati. Dalam penelitian ini teknik observasi dilakukan dengan cara peneliti memberikan lembar observasi kepada kedua observer yaitu Zah Rotust Sania dan Tutus Sa'diyah mengenai keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran. Lalu, observer akan mengamati dan mengisi lembar observasi yang telah disediakan pada saat pembelajaran berlangsung. Selama proses observasi, pengamat (observer) cukup memberi tanda centang (✓) pada kolom sesuai dengan keadaan saat ini.

Data keterampilan kolaborasi juga diambil menggunakan observasi. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana kemampuan kolaborasi peserta didik setelah memperoleh pembelajaran kooperatif tipe TPS berbasis pendidikan karakter Islami.

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar Angket Kevalidan dan Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Dalam penelitian ini, lembar angket kevalidan dan kepraktisan perangkat pembelajaran dimodifikasi dari lembar angket yang ada. Struktur lembar angket ini memuat: a) Identitas validator; b) Pengantar dan petunjuk penilaian; c) skala pengisian dengan lima tingkatan, yakni 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup baik) 4 (baik), 5 (sangat baik); d) Aspek penilaian; e) Penilaian umum perangkat pembelajaran; f) Saran perbaikan; g) Pengesahan. Skala pengisian pada lembar angket kevalidan yakni 1 (tidak valid), 2 (kurang valid), 3 (cukup valid), 4 (valid), 5 (sangat valid). Sedangkan skala pengisian kepraktisan yakni A (digunakan tanpa revisi), B (dapat digunakan dengan sedikit revisi), C (dapat digunakan dengan banyak revisi), dan D (tidak dapat digunakan). Lembar angket validasi perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran A.3 untuk lembar validasi RPP dan Lampiran A.4 untuk lembar validasi LKPD.

2. Lembar Angket Respon Peserta Didik

Selain lembar angket kevalidan dan kepraktisan, ada juga lembar angket respon peserta didik setelah mengikuti pembelajaran matematika model kooperatif tipe TPS berbasis pendidikan karakter Islami. Lembar angket respon peserta didik diisi oleh peserta didik dan dibagikan setelah selesai proses pembelajaran. Struktur angket ini mencakup pendahuluan, petunjuk pengisian angket, dan pernyataan positif dan negatif dengan lima pilihan jawaban. Pernyataan positif, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, Kurang Setuju (KS) dengan nilai 3, Setuju (S) dengan nilai 4, dan Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5. Sedangkan pernyataan negatif, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 5, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 4, Kurang Setuju (KS) dengan nilai 3, Setuju (S) dengan nilai 2, dan Sangat Setuju (SS) dengan nilai 1. Lembar angket respon peserta didik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran A.5.

3. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Lembar observasi peserta didik digunakan untuk memperoleh data aktivitas peserta didik yang aktif maupun pasif. Lembar observasi aktivitas peserta didik diisi oleh observer. Aspek lembar observasi peserta didik meliputi; a. kehadiran, b. keaktifan, c. berpikir dengan kelompok, dan d. kejujuran. Lembar observasi aktivitas peserta didik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran A.6.

4. Lembar Observasi Keterlaksanaan Langkah-Langkah Pembelajaran

Lembar observasi keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran digunakan untuk memperoleh data tingkatan keterlaksanaan langkah-langkah yang dilakukan peneliti. Lembar observasi keterlaksanaan langkah-langkah diisi oleh observer. Aspek yang terdapat pada pengamatan keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang dilakukan menggunakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) berbasis pendidikan karakter Islami dan kegiatan penutup. Lembar observasi keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang

digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran A.7.

5. Lembar Observasi Keterampilan Kolaborasi

Lembar observasi keterampilan kolaborasi digunakan untuk memperoleh data terkait kemampuan keterampilan kolaborasi peserta didik. Lembar pengamatan keterampilan kolaborasi terdapat lima aspek, yakni : a) Berkontribusi secara aktif; b) Bekerja secara produktif; c) Menunjukkan tanggung jawab; d) Fleksibilitas; e) Menghargai orang lain. Lembar observasi keterampilan kolaborasi peserta didik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran A.8.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kevalidan Perangkat Pembelajaran

Analisis data hasil validasi perangkat pembelajaran (RPP dan LKPD) dilakukan dengan cara mengambil rata-rata setiap kategori dan rata-rata aspek dari lembar validasi untuk mendapatkan rata-rata total skor validator keseluruhan untuk setiap perangkat pembelajaran.¹⁰⁵

a. Analisis Data Kevalidan RPP

RPP yang telah dikembangkan dapat dilihat dari beberapa aspek dan indikator berdasarkan nilai rata-rata yang diberikan oleh validator, yang perlu dilakukan adalah:

- 1) Merekap data penilaian kevalidan RPP mengenai penjelasan dari validator ke dalam Tabel 3.1 yang memuat: Aspek penilaian (A), hasil penelitian validator (V_{ij}), rata-rata tiap indikator (RI_i) dan rata-rata tiap aspek (RA_i).¹⁰⁶

¹⁰⁵ Kusumawati, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbasis Pendidikan Karakter Berdasarkan Teori Al-Ghazali.”

¹⁰⁶ Ainun Farichah, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Terbalik Berbasis Teori Zone of Proximal Development Untuk Melatih Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022).

Tabel 3.1
Hasil Validasi RPP

No	Aspek Penilaian (A)	Validator ke- (V _{ij})				Rata-Rata Tiap Indikator (R _{I_i})	Rata-Rata Tiap Aspek (R _{A_i})
		1	2	3	4		
Indikator							
Rata-Rata Total Validitas RPP (RTP)							

- 2) Mencari rata-rata tiap indikator semua validator dengan rumus sebagai berikut:

$$(RI_i) = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}$$

Keterangan:

RI_i : rata-rata indikator ke-i

V_{ji} : skor hasil penilaian validator ke-j untuk indikator ke-i

n : banyaknya validator

- 3) Mencari rata-rata tiap aspek dari semua validator dengan rumus sebagai berikut:

$$RA_i = \frac{\sum_{j=1}^n RI_{ji}}{n}$$

Keterangan:

RA_i : rata-rata nilai aspek ke-i

RI_{ji} : skor hasil penilaian validator ke-j untuk indikator ke-i

n : banyaknya validator

- 4) Mencari rata-rata total validitas dari semua kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$RTP = \frac{\sum_{i=1}^n RA_i}{n}$$

Keterangan:

RTP : Rata-rata total validitas RPP

RA_i : Rata-rata aspek ke-i

n : banyaknya validator

- 5) Memadankan rata-rata total dengan kategori kevalidan pada Tabel 3.2 sebagai berikut:¹⁰⁷

Tabel 3.2
Kriteria Pengkategorian Kevalidan Perangkat Pembelajaran

Interval Skor	Kategori Kevalidan
$4 \leq RTP \leq 5$	Sangat Valid
$3 \leq RTP < 4$	Valid
$2 \leq RTP < 3$	Kurang Valid
$1 \leq RTP < 2$	Tidak Valid

- 6) Kesimpulan yang ingin dicapai adalah perangkat pembelajaran berupa RPP dikatakan valid jika secara keseluruhan rata-rata hasil validasi RPP berada pada kategori “valid” atau “sangat valid”, jika tidak pada kategori tersebut, maka RPP yang dikembangkan perlu direvisi.

b. Analisis Data Kevalidan LKPD

LKPD yang sudah dikembangkan bisa dilihat dari nilai rata-rata yang diberikan oleh validator pada beberapa aspek dan indikator. Cara mencari nilai rata-rata dari beberapa aspek penilaian kevalidan LKPD sebagai berikut:

- 1) Pertama, merekapitulasi data penilaian kevalidan LKPD pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Hasil Validasi LKPD

No	Aspek Penilaian (A)	Validator ke- (Vi)				Rata-Rata Tiap Indikator (RIi)	Rata-Rata Tiap Aspek (RAi)
		1	2	3	4		
Indikator							
Rata-Rata Total Validitas LKPD (RTL)							

¹⁰⁷ Ibid.

- 2) Menghitung rata-rata setiap indikator dari semua validator

$$RI_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}$$

Keterangan:

RI_i : rata-rata indikator ke-i

V_{ji} : skor hasil penilaian validator ke-j untuk indikator ke-i

n : banyaknya validator

- 3) Menghitung rata-rata setiap aspek dari semua validator

$$RA_i = \frac{\sum_{j=1}^n RI_{ji}}{n}$$

Keterangan:

RA_i : rata-rata aspek ke-i

RI_{ji} : skor hasil penilaian validator ke-j untuk indikator ke-i

n : banyaknya indikator dalam aspek ke-i

- 4) Menghitung rata-rata total validitas LKPD

$$RTL = \frac{\sum_{j=1}^n RA_i}{n}$$

Keterangan:

RTL : Rata-rata total validasi

RA_i : rata-rata nilai aspek ke-i

n : banyaknya aspek

- 5) Kemudian nilai rata-rata total validitas LKPD dirujuk pada interval tingkat kevalidan LKPD sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria kategori kevalidan LKPD

Interval Skor	Kategori Kevalidan
$4 \leq RTP \leq 5$	Sangat Valid
$3 \leq RTP < 4$	Valid
$2 \leq RTP < 3$	Kurang Valid
$1 \leq RTP < 2$	Tidak Valid

Dalam penelitian ini, hasil pengembangan perangkat pembelajaran dapat dikatakan valid jika rata-rata total validasi terhadap perangkat

pembelajaran berada pada kriteria “valid” atau “sangat valid”.

2. Analisis Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Pada penelitian ini, analisis data kepraktisan perangkat pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah di bawah ini:¹⁰⁸

- a. Merekapitulasi data penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5
Analisis Data Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Perang- kat Pembelaj aran	Valida tor Ke-	Nilai Keprakt isan (N_p)	Rata- rata Nilai Keprakt isan (RP)	Krite ria	Ke t.
RPP	1				
	2				
	3				
	4				
LKPD	1				
	2				
	3				
	4				

- b. Menghitung nilai kepraktisan dari setiap validator

$$N_p = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{total nilai maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

N_p : Nilai kepraktisan

- c. Menghitung rata-rata nilai kepraktisan dari setiap perangkat pembelajaran

¹⁰⁸ Alvin Nadiroh, “Pengembangan Pembelajaran Matematika Model Blended Learning Berbasis Schoology Untuk Melatih Self-Regulated Learning Skills” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

$$RP = \frac{\sum N_p}{n}$$

Keterangan:

RP : rata-rata kepraktisan

$\sum N_p$: jumlah nilai kepraktisan dari semua validator

n : banyaknya validator

- d. Rata-rata nilai kepraktisan perangkat pembelajaran dikategorikan pada interval tingkat kepraktisan perangkat pembelajaran sebagai berikut:¹⁰⁹

Tabel 3.6
Kriteria Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Kriteria	Interval Skor	Kriteria Kepraktisan
A	$85 < RP \leq 100$	Dapat digunakan tanpa revisi
B	$70 < RP \leq 85$	Dapat digunakan sedikit revisi
C	$55 < RP \leq 70$	Dapat digunakan banyak revisi
D	$RP \leq 55$	Tidak dapat digunakan

Dalam penelitian ini, hasil pengembangan perangkat pembelajaran dapat dikatakan praktis jika validator menyatakan bahwa perangkat pembelajaran berada pada kriteria A (dapat digunakan tanpa revisi) atau B (dapat digunakan sedikit revisi).

3. Analisis Keefektifan Perangkat Pembelajaran

Pada penelitian ini perangkat pembelajaran dikatakan efektif jika memenuhi tiga indikator, yaitu: a. Aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran aktif; b. Keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran efektif; dan c. Mendapat respon

¹⁰⁹ Sugiarto, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Arcs (Attention, Relevance, Confidence, And Satisfaction) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

positif dari peserta didik.¹¹⁰ Berikut penjelasan dari tiga indikator yang dimaksud:

1) Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Deskripsi hasil observasi aktivitas peserta didik akan digunakan untuk memperoleh data hasil analisis penilaian terhadap penagamatan aktivitas peserta didik. Data ini adalah deskripsi dari hasil observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dalam uji coba lapangan. Persentase aktivitas peserta didik saat pembelajaran dapat dilihat menggunakan rumus:

Jumlah skor setiap pertemuan $O_i =$

$\sum \text{frekuensi aktivitas peserta didik ke } i - n$
 $i = 1,2$

Total skor kedua observer = $\sum \text{skor } O_1 + \sum \text{skor } O_2$

Jumlah total skor kedua observer = $\sum \text{total skor } O_1 + O_2$

Rata-rata = $\frac{\sum \text{total skor } O_{1,2}}{2}$

$\%APD = \frac{\sum \text{frekuensi APD ke } i - n \text{ yang muncul}}{\sum \text{frekuensi seluruh APD yang muncul}} \times 100\%$

Keterangan:

$\%APD$: persentase aktivitas peserta didik

APD : aktivitas peserta didik

Kemudian peneliti melihat besar kecilnya persentase dari aktivitas peserta didik dalam setiap kategori. Hal ini bertujuan untuk penentuan aktivitas peserta didik yang lebih dominan. Aktivitas peserta didik dapat dikatakan “efektif” apabila persentasi aktivitas peserta didik dengan kategori aktif lebih besar daripada aktivitas siswa dengan kategori pasif.

2) Analisis Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Langkah-Langkah Pembelajaran

Keterlaksanaan langkah-langkah kegiatan pembelajaran diamati oleh dua observer yang sudah diberikan arahan sebelumnya mengenai lembar observasi

¹¹⁰ Kusumawati, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbasis Pendidikan Karakter Berdasarkan Teori Al-Ghazali.” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

sehingga dapat mengisi lembar observasi keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran dengan mudah dan tepat. Rumus yang digunakan untuk analisis keterlaksanaan sintaks pembelajaran adalah:

$$RT = \frac{\sum_{i=1}^n RG_i}{n}$$

Keterangan:

RT : rata-rata total penilaian

RG_i : rata-rata kegiatan ke- i

n : banyaknya kegiatan

Selanjutnya, hasil rata-rata tersebut kemudian dicocokkan dengan interval penilaian berikut:¹¹¹

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Keterlaksanaan Langkah-Langkah Pembelajaran

Interval Skor	Kategori Kevalidan
$4 = RT$	Sangat Baik
$3 \leq RT < 4$	Baik
$2 \leq RT < 3$	Kurang Baik
$1 \leq RT < 2$	Tidak Baik

Seorang pendidik dikatakan mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan efektif apabila rata-rata hasil pengamatan memenuhi kategori baik atau sangat baik.¹¹²

3) Analisis Data Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran

Data respon peserta didik diperoleh melalui angket yang akan diberikan pada akhir pembelajaran. Selanjutnya, cara untuk mengetahui persentase respon dari peserta didik sebagai berikut:

$$\text{Persentase TS} = \frac{\text{total skor pertanyaan ke-}i}{\text{jumlah skor setiap pernyataan}} \times 100\%$$

Keterangan:

TS : Total skor

¹¹¹ Siti Nur Anisah, "Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek Untuk Melatih Kreativitas Ilmiah Siswa Pada Materi Statistika Kelas VIII Di SMP 4 Sidoarjo" (UIN Sunan Ampel Surabaya, n.d.).

¹¹² Ibid.

Sedangkan, rata-rata respon peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\%RP = \frac{\sum \text{persentase total skor}}{n}$$

Keterangan:

n : banyaknya butir pertanyaan

$\%RP$: Rata-rata persentase respon peserta didik

Analisis respon peserta didik dilakukan dengan mendeskripsikan respon peserta didik terhadap proses pembelajaran. Respon peserta didik dapat dikatakan positif apabila lebih dari 70% peserta didik merespon dalam kategori positif.¹¹³

4. Analisis Keterampilan Kolaborasi

Data keterampilan kolaborasi dalam penelitian ini didapatkan dari hasil observasi. Observasi kemampuan kolaborasi siswa dilakukan selama proses pembelajaran menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter Islami. Data observasi yang digunakan peneliti berupa kolom skor dalam penilaian pada indikator kolaborasi.

Berikut cara menganalisis data hasil keterampilan kolaborasi peserta didik, diantaranya:¹¹⁴

- a. Melakukan penilaian terhadap hasil observasi keterampilan kolaborasi peserta didik. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik pedoman penskoran keterampilan kolaborasi. Rubrik pedoman penskoran keterampilan kolaborasi yang telah dimodifikasi:

¹¹³ Azro, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kolaboratif Dengan Strategi Word Problem Roulette (WPR) Untuk Melatih Kemampuan Kolaborasi Siswa." (UIN Sunan Ampel, 2019).

¹¹⁴ Qurrota A'yupn, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Inside Outside Circle Berbasis Kearifan Lokal Madura Untuk Melatih Kemampuan Komunikasi Matematis" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

Tabel 3.8
Rubrik Keterampilan Kolaborasi

Indikator		Skor Penilaian			
		1	2	3	4
A	Ber-kontri busi secara aktif	Dalam diskusi peserta didik tidak pernah mengungkap-kan ide, saran atau solusi	Dalam diskusi peserta didik jarang mengungkap-kan ide, saran atau solusi	Dalam diskusi peserta didik sering mengungkap-kan ide, saran atau solusi	Dalam diskusi peserta didik sangat sering mengungkap-kan ide, saran atau solusi
B	Beker-ja secara produ ktif	Peserta didik tidak menyelesaik-an tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, mengakibatkan kelompok harus memperpan-jang batas pengumpul-an tugas	Peserta didik menyelesaik-an tugas yang diberikan, namun terlambat > 5 menit dari waktu yang telah ditentukan, mengakibatkan kelompok memperpan-jang batas pengum-pulan tugas	Peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan, namun terlambat ≤ 5 menit dari waktu yang telah ditentukan, sehingga masih tidak menyebab-kan kelompok memper-panjang batas pengum-	Peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu atau selesai sebelum waktu yang telah ditentukan, sehingga tidak menyebab-kan kelompok memper-panjang batas pengum-

				pulan tugas	pulan tugas
C	Menunjukkan tanggung jawab	Memenuhi 1 sub indikator dari menunjukkan tanggung jawab	Memenuhi 2 sub indikator dari menunjukkan tanggung jawab	Memenuhi 3-4 sub indikator dari menunjukkan tanggung jawab	Memenuhi 5 sub indikator dari menunjukkan tanggung jawab
D	Fleksibilitas	Memenuhi 1 sub indikator dari fleksibilitas	Memenuhi 2 sub indikator dari fleksibilitas	Memenuhi 3-4 sub indikator dari fleksibilitas	Memenuhi 5 sub indikator dari fleksibilitas
E	Menghargai orang lain	Tidak memenuhi satu pun sub indikator dari menghargai orang lain	Memenuhi 1 sub indikator dari menghargai orang lain	Memenuhi 2 sub indikator dari menghargai orang lain	Memenuhi 3 sub indikator dari menghargai orang lain

Sub Indikator C, D dan E:

C. Menunjukkan tanggung jawab:

- 1) Siap untuk belajar, mempunyai bekal informasi pada topik yang dibicarakan beserta bukti yang memperkuat idenya
- 2) Secara konsisten menggunakan peralatan teknologi untuk mengkomunikasikan
- 3) Melaksanakan tugas tanpa diingatkan
- 4) Menyelesaikan tugas tepat waktu
- 5) Menggunakan umpan balik dari orang lain

D. Fleksibilitas:

- 1) Menerima keputusan bersama
- 2) Menerima penghargaan, kritik, dan saran
- 3) Memahami, merundingkan, memperhitungkan perbedaan pandangan untuk mencapai pemecahan

masalah, terkhusus pada lingkungan *multi-cultural*

- 4) Fleksibel dalam bekerja sama
- 5) Selalu berkompromi dengan tim untuk menyelesaikan masalah

E. Menghargai orang lain:

- 1) Menunjukkan sikap yang sopan dan baik pada teman
 - 2) Mendengarkan dan menghargai pendapat teman
 - 3) Mendiskusikan ide
- b. Menghitung rata-rata skor dari setiap peserta didik. Penskoran diberikan pada setiap indikator keterampilan kolaborasi dengan skala penilaian 1-4.
- c. Setelah itu hasil penskoran keterampilan kolaborasi peserta didik dikelompokkan berdasarkan kriteria pengelompokkan keterampilan kolaborasi peserta didik, yaitu rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi sebagaimana interval skor yang telah ditentukan pada tabel berikut:

Tabel 3. 9
Kriteria Pengelompokkan Keterampilan Kolaborasi

Total Skor	Keterangan
$1 \leq K < 2$	Rendah
$2 \leq K < 3$	Sedang
$3 \leq K < 4$	Tinggi
$K = 4$	Sangat Tinggi

Keterangan:

K = skor hasil observasi keterampilan kolaborasi

- d. Kemudian membuat penarikan kesimpulan hasil keterampilan kolaborasi peserta didik dengan menghitung jumlah peserta didik dan persentasenya dari masing-masing kriteria pengelompokkan. Berikut rumus menghitung persentase hasil keterampilan kolaborasi:

$$\%KK = \frac{\sum \text{peserta didik tiap kriteria}}{\sum \text{peserta didik keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan:

%KK : persentase keterampilan kolaborasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Uji Coba

1. Deskripsi Data Kevalidan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Melatih Keterampilan Kolaborasi

a. Deskripsi Data Kevalidan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penilaian validator terhadap RPP meliputi empat aspek, yaitu komponen, isi, waktu, dan bahasa. Validator yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Daftar Nama Validator Perangkat Pembelajaran

No.	Nama Validator	Keterangan
1.	Iffanna Fitrotul Aaidati, M. Pd	Dosen Pendidikan Matematika STAI Nurul Islam Mojokerto
2.	Fanny Adibah, M.Pd	Dosen Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya
3.	Muhammad Dwiki Rohananto, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Matematika SMPN 1 Tulangan
4.	Deny Firmansyah, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Matematika SMP Luqman Al Hakim

Hasil penilaian validator terhadap RPP disajikan pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Hasil Validasi RPP

No.	Aspek Penilaian	Validator			
		1	2	3	4
Komponen					
1.	Ketepatan nama sekolah/madrasah	5	5	5	5
2.	Ketepatan kelas	5	5	5	5
3.	Ketepatan mata pelajaran	5	5	5	5
4.	Ketepatan materi pokok	5	5	5	5
5.	Ketepatan alokasi waktu	4	5	5	5
6.	Ketepatan media dan sumber belajar	4	5	5	5
7.	Ketepatan tujuan pembelajaran, indikator, dan kompetensi dasar	4	4	5	5
Isi					
1.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan kurikulum	4	5	5	5
2.	Kesesuaian indikator pembelajaran dengan kompetensi dasar	4	5	5	5
3.	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator	4	4	5	5
4.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	4	5	5	5
5.	Kesesuaian materi dengan langkah model pembelajaran kooperatif tipe TPS	4	5	5	5
6.	Langkah-langkah pembelajaran ditulis dengan lengkap	4	4	4	5
7.	Kejelasan langkah-langkah pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup)	4	4	4	4

8.	Kesesuaian tugas yang diberikan dengan tujuan pembelajaran	4	5	4	5
Waktu					
1.	Ketepatan waktu kegiatan pendahuluan	3	5	5	4
2.	Ketepatan waktu kegiatan inti	3	5	4	4
3.	Ketepatan waktu kegiatan penutup	3	5	4	4
Bahasa					
1.	Bahasa yang jelas dan mudah dipahami	4	5	5	4
2.	Menggunakan kaidah bahasa Indonesia menurut EYD dengan baik dan benar	3	5	4	5
3.	Kalimat tidak ambigu atau bermakna ganda	4	5	4	5

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat dilihat hasil perangkat pembelajaran berupa RPP dari para validator. Perolehan skor yang didapat tiap indikator pada aspek komponen berada pada rentang 4 hingga 5. Perolehan skor yang didapat tiap indikator pada aspek isi berada pada rentang 4 hingga 5. Pada aspek waktu, skor yang diperoleh untuk tiap indikator berada pada rentang 3 hingga 5. Pada aspek bahasa, skor yang diperoleh untuk tiap indikator berada pada rentang 3 hingga 5.

b. Deskripsi Data Kevalidan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Penilaian validator terhadap LKPD meliputi empat aspek, yaitu format, bahasa, isi, dan waktu. Hasil penilaian validator terhadap LKPD disajikan pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Hasil Validasi LKPD

No.	Aspek Penilaian	Validator			
		1	2	3	4
Format					
1.	Jenis serta ukuran huruf mudah dibaca	3	5	5	5
2.	Uraian perintah pada tugasnya cukup jelas	4	4	4	5
3.	Memuat petunjuk pengerjaan, tujuan pembelajaran, permasalahan kontekstual, tempat kosong untuk menulis jawaban dari pertanyaan pada LKPD	4	3	5	5
4.	Spasi dan keteraturan tata letak sehingga terlihat rapi antara gambar dan tulisan	4	5	4	5
Bahasa					
1.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	3	5	5	3
2.	Menggunakan kaidah Bahasa Indonesia sesuai EYD dengan baik dan benar	3	5	4	5
3.	Kalimat tidak bermakna ganda	3	5	4	4
4.	Menggunakan bahasa yang komunikatif	3	5	5	5
Isi					
1.	Kebenaran isi atau materi	4	4	5	5
2.	Masalah atau pertanyaan yang disediakan bersifat realistis dan kontekstual	4	5	5	5
Kesesuaian Materi					

1.	Kesesuaian isi LKPD dengan teori dan konsep yang diajarkan	4	4	5	5
2.	LKPD yang mudah dipahami oleh peserta didik	4	4	4	5
3.	Peran LKPD dalam membantu peserta didik untuk memahami konsep	5	4	4	5

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat dilihat hasil perangkat pembelajaran berupa RPP dari para validator. Perolehan skor yang didapat tiap indikator pada aspek format berada pada rentang 3 hingga 5. Perolehan skor yang didapat tiap indikator pada aspek bahasa berada pada rentang 3 hingga 5. Pada aspek isi, skor yang diperoleh untuk tiap indikator berada pada rentang 4 hingga 5. Pada aspek kesesuaian materi, skor yang diperoleh untuk tiap indikator berada pada rentang 4 hingga 5.

2. Deskripsi Data Kepraktisan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Melatih Keterampilan Kolaborasi

Hasil penilaian validator terhadap kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk melatih keterampilan kolaborasi disajikan pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Hasil Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Perangkat Pembelajaran	Validator Ke-	Nilai	Keterangan
RPP	1	B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
	2	A	Dapat digunakan tanpa revisi
	3	A	Dapat digunakan tanpa revisi

	4	A	Dapat digunakan tanpa revisi
LKPD	1	B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
	2	A	Dapat digunakan tanpa revisi
	3	A	Dapat digunakan tanpa revisi
	4	A	Dapat digunakan tanpa revisi

Dari penilaian kepraktisan yang diberikan oleh validator terhadap RPP dan LKPD yang dikembangkan berdasarkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk melatih keterampilan kolaborasi, masing-masing diperoleh nilai B dari 1 validator dan nilai A dari 3 validator.

3. **Deskripsi Data Keefektifan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Melatih Keterampilan Kolaborasi**
 - a. **Deskripsi Data Observasi Aktivitas Peserta Didik Selama Berlangsungnya Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Melatih Keterampilan Kolaborasi**

Observasi aktivitas peserta didik diperoleh dengan observasi yang dilakukan oleh dua observer yaitu Zah Rotust Sania dan Tutus Sa'diyah yang merupakan mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya. *Observer* bertugas untuk mengamati aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Masing-masing *observer* mengamati 15 peserta didik yang berguna sebagai sampel pengamatan. Hasil observasi peserta didik disajikan dalam Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5
Data Observasi Aktivitas Peserta Didik

Pertemuan	O	S	Bentuk Aktivitas Peserta Didik													Jml
			A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	
1	O ₁	S1 ₁	2	1	1	1	0	2	3	0	0	4	1	0	1	16
		S1 ₂	2	1	1	1	0	2	4	0	0	4	1	0	0	16
		S1 ₃	2	1	1	1	0	2	4	1	0	3	1	0	0	16
		S1 ₄	2	1	1	1	1	2	3	1	0	3	1	0	0	16
		S1 ₅	2	1	1	1	0	2	4	0	0	4	1	0	0	16
		S1 ₆	2	1	1	1	0	2	4	0	1	3	1	0	0	16
		S1 ₇	2	1	1	1	2	2	3	0	0	3	1	0	0	16
		S1 ₈	2	1	1	1	0	2	3	0	0	4	1	0	1	16
		S1 ₉	2	1	1	1	0	2	4	0	0	4	1	0	0	16
		S1 ₁₀	2	1	1	1	0	2	4	0	0	4	1	0	0	16
		S1 ₁₁	2	1	1	1	2	2	3	0	1	1	1	1	0	16
		S1 ₁₂	2	1	1	1	0	2	4	0	0	3	1	1	0	16
		S1 ₁₃	2	1	1	1	0	2	4	0	0	4	1	0	0	16
		S1 ₁₄	SAKIT													
	O ₂	S1 ₁₅	2	1	1	1	1	2	4	0	0	3	1	0	0	16
		S1 ₁₆	2	1	1	1	0	2	4	0	0	4	1	0	0	16
		S2 ₁	2	1	1	1	0	2	4	0	0	3	1	0	1	16
		S2 ₂	2	1	1	1	0	2	3	0	0	3	1	0	2	16
		S2 ₃	2	1	1	1	1	2	3	0	0	4	1	0	0	16
		S2 ₄	2	1	1	1	0	2	4	0	0	4	1	0	0	16
		S2 ₅	2	1	1	1	0	2	4	0	0	4	1	0	0	16
		S2 ₆	2	1	1	1	0	2	4	0	0	4	1	0	0	16
		S2 ₇	2	1	1	1	0	2	4	0	0	4	1	0	0	16
		S2 ₈	2	1	1	1	0	2	4	0	0	4	1	0	0	16
		S2 ₉	2	1	1	1	2	2	3	0	1	2	1	0	0	16
		S2 ₁₀	2	1	1	1	0	2	4	0	0	3	1	1	0	16
S2 ₁₁	2	1	1	1	0	2	4	0	0	3	1	1	0	16		
2	O ₁	S2 ₁₂	SAKIT													
		S2 ₁₃	2	1	1	1	1	2	3	1	1	2	1	0	0	16
		S2 ₁₄	2	1	1	1	0	2	4	1	0	3	1	0	0	16
		S2 ₁₅	2	1	1	1	0	2	4	2	0	2	1	0	0	16
		S2 ₁₆	2	1	1	1	1	2	3	2	0	2	1	0	0	16
		S1 ₁	2	1	1	1	0	2	3	1	0	3	1	0	1	16
		S1 ₂	2	1	1	1	0	2	2	4	1	0	2	0	0	16
		S1 ₃	2	1	1	1	0	2	4	0	0	4	1	0	0	16
		S1 ₄	2	1	1	1	2	2	3	0	1	2	1	0	0	16
		S1 ₅	2	1	1	1	0	2	4	0	0	4	1	0	0	16
		S1 ₆	2	1	1	1	0	2	4	0	0	4	1	0	0	16
		S1 ₇	2	1	1	1	2	2	3	0	0	3	1	0	0	16
		S1 ₈	2	1	1	1	0	2	3	0	0	4	1	0	1	16
		S1 ₉	2	1	1	1	0	2	4	0	0	4	1	0	0	16

	O_2	$S1_{10}$	2	1	1	1	0	2	4	0	0	4	1	0	0	16													
		$S1_{11}$	2	1	1	1	1	2	3	0	0	4	1	0	0	16													
		$S1_{12}$	2	1	1	1	1	2	3	0	0	4	1	0	0	16													
		$S1_{13}$	2	1	1	1	0	2	4	0	0	4	1	0	0	16													
		$S1_{14}$	SAKIT																										
		$S1_{15}$	2	1	1	1	1	2	4	0	1	2	1	0	0	16													
		$S1_{16}$	2	1	1	1	0	2	4	0	0	4	1	0	0	16													
		$S2_1$	2	1	1	1	0	2	4	1	0	3	1	0	0	16													
		$S2_2$	2	1	1	1	0	2	3	1	0	3	1	0	1	16													
		$S2_3$	2	1	1	1	0	2	4	0	1	3	1	0	0	16													
		$S2_4$	2	1	1	1	0	2	3	0	0	4	1	0	1	16													
		$S2_5$	2	1	1	1	0	2	4	0	0	4	1	0	0	16													
		$S2_6$	2	1	1	1	0	2	4	0	0	4	1	0	0	16													
		$S2_7$	2	1	1	1	0	2	4	0	0	4	1	0	0	16													
		$S2_8$	2	1	1	1	0	2	4	0	0	4	1	0	0	16													
		$S2_9$	2	1	1	1	1	2	3	2	0	1	1	1	0	16													
	$S2_{10}$	2	1	1	1	0	2	4	2	0	1	1	1	0	16														
	$S2_{11}$	2	1	1	1	0	2	4	0	0	4	1	0	0	16														
	$S2_{12}$	SAKIT																											
	$S2_{13}$	2	1	1	1	1	2	3	0	1	3	1	0	0	16														
	$S2_{14}$	2	1	1	1	0	2	4	0	1	3	1	0	0	16														
	$S2_{15}$	2	1	1	1	0	2	4	0	0	4	1	0	0	16														
	$S2_{16}$	2	1	1	1	2	2	2	0	1	3	1	0	0	16														
	Jumlah																												
Setiap Pertemuan	1	O_1	3	0	5	1	5	6	3	0	5	2	2	5	1	5	2	2	240										
		O_2	3	0	5	1	1	5	5	3	0	5	6	2	4	1	5	2	3	240									
	2	O_1	3	0	5	1	1	5	7	3	0	5	5	3	5	0	6	0	2	240									
		O_2	3	0	5	1	1	5	4	3	0	5	6	4	4	8	1	5	2	2	240								
Aktivitas Peserta Didik	O_1		6	0	3	0	3	0	3	0	1	6	0	7	5	1	0	3	1	2	4	480							
	O_2		6	0	3	0	3	0	3	0	9	6	0	1	0	9	1	2	6	9	3	0	4	5	480				
Total Aktivitas Peserta Didik			1	2	0	6	0	6	0	6	0	2	2	0	1	2	2	0	1	6	1	9	1	1	9	6	6	9	960

Keterangan: $O_{1,2}$: Observer 1 dan 2 S_i : Peserta didik ke- i

- A : Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran
- B : Menyimak cerita pendek yang disampaikan oleh pendidik
- C : Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan pendidik
- D : Berkumpul sesuai pasangan yang telah ditentukan oleh pendidik
- E : Mengajukan pertanyaan kepada pendidik atau teman
- F : Memikirkan masalah yang diberikan oleh pendidik secara mandiri
- G : Berdiskusi dengan pasangannya terkait LKPD yang diberikan oleh pendidik
- H : Mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
- I : Menyampaikan pendapat kepada pendidik atau teman
- J : Mendengarkan dan menghargai pendapat teman
- K : Menarik kesimpulan dari konsep yang dipelajari
- L : Mendapatkan penghargaan pasangan
- M : Perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran (berbicara yang tidak relevan dengan materi yang sedang dibahas, mengganggu teman, melamun, dll)
- 0,1,2,...,n : Banyaknya aktivitas peserta didik yang muncul

Hasil observasi aktivitas peserta didik oleh kedua observer dan dua kali pertemuan diperoleh total aktivitas peserta didik dari masing-masing langkah kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan A (berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran) memperoleh total aktivitas sebanyak 120, kegiatan B (menyimak cerita pendek yang disampaikan oleh pendidik) memperoleh total aktivitas sebanyak 60, kegiatan C (memperhatikan dan

mendengarkan penjelasan pendidik) memperoleh total aktivitas sebanyak 60, kegiatan D (berkumpul sesuai pasangan yang telah ditentukan oleh pendidik) memperoleh total aktivitas sebanyak 60, kegiatan E (mengajukan pertanyaan kepada pendidik atau teman) memperoleh total aktivitas sebanyak 22, kegiatan F (memikirkan masalah yang diberikan oleh pendidik secara mandiri) memperoleh total aktivitas sebanyak 120, kegiatan G (berdiskusi dengan pasangannya terkait LKPD yang diberikan oleh pendidik) memperoleh total aktivitas sebanyak 216, kegiatan H (mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas) memperoleh total aktivitas sebanyak 19, kegiatan I (menyampaikan pendapat kepada pendidik atau teman) memperoleh total aktivitas sebanyak 11, kegiatan J (mendengarkan dan menghargai pendapat teman) memperoleh total aktivitas sebanyak 196, kegiatan K (menarik kesimpulan dari konsep yang dipelajari) memperoleh total aktivitas sebanyak 61, kegiatan L (mendapatkan penghargaan pasangan) memperoleh total aktivitas sebanyak 6, dan kegiatan M (perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran) memperoleh total aktivitas sebanyak 9.

b. Deskripsi Data Observasi Keterlaksanaan Langkah-langkah Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Melatih Keterampilan Kolaborasi

Observasi keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh dua observer yaitu Zah Rotust Sania dan Tutus Sa'diyah yang merupakan mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil observasi tersebut disajikan pada Tabel 4.6 dan Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.6
Hasil Observasi Keterlaksanaan Langkah-langkah
Pembelajaran
Pertemuan 1

No.	Aspek yang diamati	Observer	
		1	2
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Pendidik menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran dan mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan.	4	4
2.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi, dan langkah-langkah pembelajaran.	4	4
3.	Pendidik menyampaikan apersepsi tentang materi minggu lalu dan memberikan cerita pendek yang bersangkutan dengan pendidikan karakter Islami serta memberikan motivasi kepada peserta didik.	4	3
Kegiatan Inti			
4.	Pendidik menjelaskan konsep mengenai sistem persamaan linear dua variabel	4	4
5.	Pendidik mengajukan pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel pada kehidupan sehari-hari	4	4
6.	Pendidik memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya dan	4	4

	memberikan contoh serupa mengenai permasalahan yang diberikan oleh pendidik		
7.	Pendidik meminta peserta didik untuk berpasang-pasangan	4	4
8.	Pendidik meminta setiap pasang untuk berdiskusi dan mengerjakan LKPD mengenai Aktivitas 1 (identifikasi PLDV dan membuat bentuk SPLDV dari suatu permasalahan) dan aktivitas 2 (SPLDV metode substitusi) yang disediakan oleh pendidik	4	4
9.	Pendidik meminta 5 pasang untuk membagikan hasil disukusnya tersebut kepada peserta didik lain secara bergantian	3	3
10.	Pendidik mengevaluasi hasil belajar dengan membahas 3 soal mengenai materi yang telah dipelajari pada hari ini	4	4
11.	Pendidik memberikan penghargaan kepada pasangan yang aktif bertanya maupun aktif berpendapat	4	4
Kegiatan Penutup			
12.	Bersama-sama pendidik dan peserta didik menyimpulkan apa saja yang telah dipelajari pada hari ini	4	4
13.	Pendidik menyampaikan Rencana Tindak Lanjut (RTL) tentang	4	4
14.	Pendidik mengakhiri pelajaran dengan mengajak peserta didik membaca doa bersama-sama	4	4
15.	Pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	4	4

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, dapat dilihat hasil observasi dari kedua observer pada pertemuan pertama. Perolehan skor yang didapat tiap langkah-langkah pada kegiatan pendahuluan berada pada rentang 3 hingga 4. Pada kegiatan inti, perolehan skor yang didapat pada setiap langkah-langkah berada pada rentang 3 hingga 4. Sedangkan perolehan skor yang didapat tiap langkah pada kegiatan penutup sebesar 4.

Tabel 4.7
Hasil Observasi Keterlaksanaan Langkah-langkah Pembelajaran Pertemuan 2

No.	Aspek yang diamati	Observer	
		1	2
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Pendidik menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran dan mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan.	4	4
2.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi, dan langkah-langkah pembelajaran.	4	4
3.	Pendidik menyampaikan apersepsi tentang materi minggu lalu dan memberikan cerita pendek yang bersangkutan dengan pendidikan karakter Islami serta memberikan motivasi kepada peserta didik.	4	4
Kegiatan Inti			
4.	Pendidik menjelaskan konsep	4	3

	mengenai sistem persamaan linear dua variabel		
5.	Pendidik mengajukan pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel pada kehidupan sehari-hari	3	3
6.	Pendidik memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya dan memberikan contoh serupa mengenai permasalahan yang diberikan oleh pendidik	4	4
7.	Pendidik meminta peserta didik untuk berpasang-pasangan	4	4
8.	Pendidik meminta setiap pasang untuk berdiskusi dan mengerjakan LKPD mengenai Aktivitas 3 (SPLDV metode eliminasi) dan aktivitas 4 (SPLDV metode gabungan) yang disediakan oleh pendidik	4	4
9.	Pendidik meminta 5 pasang untuk membagikan hasil disukusinya tersebut kepada peserta didik lain secara bergantian	3	3
10.	Pendidik mengevaluasi hasil belajar dengan membahas 3 soal mengenai materi yang telah dipelajari pada hari ini	4	4
11.	Pendidik memberikan penghargaan kepada pasangan yang aktif bertanya maupun aktif berpendapat	4	4
Kegiatan Penutup			
12.	Bersama-sama pendidik dan peserta didik menyimpulkan apa saja yang telah dipelajari pada hari ini	4	4

13.	Pendidik menyampaikan Rencana Tindak Lanjut (RTL) tentang	3	3
14.	Pendidik mengakhiri pelajaran dengan mengajak peserta didik membaca doa bersama-sama	4	4
15.	Pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	4	4

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, dapat dilihat hasil observasi dari kedua observer pada pertemuan kedua. Perolehan skor yang didapat tiap langkah-langkah pada kegiatan pendahuluan sebesar 4. Pada kegiatan inti, perolehan skor yang didapat pada setiap langkah-langkah berada pada rentang 3 hingga 4. Sama halnya dengan kegiatan inti, perolehan skor yang didapat tiap langkah pada kegiatan penutup berada pada rentang 3 hingga 4.

c. Data Respon Peserta Didik terhadap Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Melatih Keterampilan Kolaborasi

Angket respon peserta didik terhadap pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter Islami untuk melatih keterampilan kolaborasi pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) terdapat 20 butir pernyataan. Pernyataan tersebut terbagi menjadi dua pernyataan yaitu, yang pertama pada butir 1-15 memuat pernyataan positif, sedangkanyang kedua pada butir 16-20 memuat pernyataan negatif. Data angket respon peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Data Angket Respon Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya merasa senang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe <i>Think-Pair-Share</i> (TPS) berbasis	13	17	0	0	0

	karakter islami					
2	Model pembelajaran ini merupakan hal yang baru bagi saya	13	15	2	0	0
3	Dengan menggunakan model pembelajaran ini saya lebih mudah akrab dengan teman-teman	9	18	3	0	0
4	Pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran ini membuat saya memahami materi dengan baik	10	15	5	0	0
5	Saya berdiskusi dengan teman yang menjadi pasangan saya	15	15	0	0	0
6	Saya senang berdiskusi dalam pasangan beranggotakan 2 orang selama pembelajaran berlangsung	15	14	1	0	0
7	Saya merasa terlibat aktif dalam pembelajaran matematika	10	17	3	0	0
8	Ketika teman saya bertanya saya menanggapi dan memberikan jawaban yang pantas	16	13	1	0	0
9	Saya percaya diri dalam	10	13	7	0	0

	mengungkapkan ide dan jawaban ketika mendiskusikan materi SPLDV					
10	Saya dan pasangan saya berhasil menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	8	18	4	0	0
11	Saya suka berargumentasi dan menjabarkan materi SPLDV kepada pasangan saya	12	11	7	0	0
12	Saya dan pasangan saya dapat berjalan sesuai dengan arahan bersama selama mendiskusikan LKPD	13	15	2	0	0
13	Saya mendiskusikan jawaban sebelum mengambil keputusan	12	18	0	0	0
14	Saya menerima kritikan jika jawaban yang saya berikan kepada pasangan saya kurang tepat	14	14	1	1	0
15	Saya mendengarkan pendapat pasangan ketika ia sedang berbicara	16	12	2	0	0
16	Saya berjalan-jalan ke pasangan lain ketika mengerjakan LKPD	0	0	5	9	16
17	Saya tidak ikut	0	0	5	7	18

	berpartisipasi dalam kegiatan kelompok					
18	Pasangan saya merupakan saingan saya dalam belajar	0	0	2	6	22
19	Saya cuek kepada teman saya yang malas bekerja sama dan lebih sering mengabaikannya	0	0	6	12	12
20	Saya merasa tertekan dan tegang selama pembelajaran berlangsung dengan belajar diskusi	0	1	6	11	12

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Pernyataan positif : nomor 1 – 15

Pernyataan negatif : nomor 16 – 20

Berdasarkan data angket respon peserta didik pada Tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa pada pernyataan positif tidak ada peserta didik yang memilih “tidak setuju” maupun “sangat tidak setuju” terhadap pelaksanaan pembelajaran dan LKPD yang digunakan. Mayoritas peserta didik memilih setuju dan sangat setuju. Sedangkan pada pernyataan negatif, tidak ada peserta didik yang memilih “setuju” dan mayoritas peserta didik memilih “tidak setuju” maupun “sangat tidak setuju”. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik senang terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

4. Deskripsi Data Keterampilan Kolaborasi

Data keterampilan kolaborasi peserta didik selama pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think Pair*

Share (TPS) berbasis pendidikan karakter Islami diperoleh melalui observasi. Observasi keterampilan kolaborasi ini bertujuan untuk mendapatkan data keterampilan kolaborasi peserta didik yang tampak dalam proses diskusi pada kegiatan pembelajaran berlangsung untuk beberapa indikator kolaborasi. Hasil observasi keterampilan kolaborasi peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9
Data Hasil Observasi Keterampilan Kolaborasi

No.	Nama	Skor Indikator				
		A	B	C	D	E
1	ARK	3	4	3	3	4
2	ARZN	3	4	2	3	4
3	ANNA	4	4	3	3	4
4	DAD	4	4	3	4	4
5	DBS	3	4	3	3	4
6	FZ	3	4	3	3	4
7	GKPT	3	4	2	3	4
8	HAT	3	4	2	2	3
9	JFA	3	4	3	3	4
10	KNA	3	4	3	3	4
11	KSA	4	4	4	3	4
12	KA	4	4	3	3	4
13	MAP	3	4	3	3	4
14	MK	SAKIT				
15	MNR	3	4	3	3	4
16	MFH	3	4	3	3	4
17	MFB	3	3	2	2	3
18	MRKA	2	3	1	2	3
19	MYEBP	2	3	3	2	3
20	MAA	3	3	3	2	4
21	MSH	3	3	3	2	4
22	RR	3	3	2	2	3
23	RAP	3	4	3	3	4
24	RAC	3	4	3	3	4
25	SKN	3	4	4	4	4
26	SDS	3	4	4	4	4
27	SIMK	4	4	3	4	4

28	TMPS	SAKIT				
29	VR	4	4	3	3	4
30	VSZR	4	4	3	3	4
31	WN	4	4	3	3	4
32	WL	4	4	3	4	4

Keterangan:

Tabel 4. 10
Rubrik Keterampilan Kolaborasi

Indikator		Skor Penilaian			
		1	2	3	4
A	Berkontribusi secara aktif	Dalam diskusi peserta didik tidak pernah mengungkapkan ide, saran atau solusi	Dalam diskusi peserta didik jarang mengungkapkan ide, saran atau solusi	Dalam diskusi peserta didik sering mengungkapkan ide, saran atau solusi	Dalam diskusi peserta didik sangat sering mengungkapkan ide, saran atau solusi
B	Bekerja secara produktif	Peserta didik tidak menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, mengakibatkan kelompok	Peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan, namun terlambat > 5 menit dari waktu yang telah ditentukan, mengakibatkan kelompok	Peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan, namun terlambat ≤ 5 menit dari waktu yang telah ditentukan, sehingga masih	Peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu atau selesai sebelum waktu yang telah ditentukan, sehingga

		harus memperpanjang batas pengumpulan tugas	memperpanjang batas pengumpulan tugas	tidak menyebabkan kelompok memperpanjang batas pengumpulan tugas	tidak menyebabkan kelompok memperpanjang batas pengumpulan tugas
C	Menunjukkan tanggung jawab	Memenuhi 1 sub indikator dari menunjukkan tanggung jawab	Memenuhi 2 sub indikator dari menunjukkan tanggung jawab	Memenuhi 3-4 sub indikator dari menunjukkan tanggung jawab	Memenuhi 5 sub indikator dari menunjukkan tanggung jawab
D	Fleksibilitas	Memenuhi 1 sub indikator dari fleksibilitas	Memenuhi 2 sub indikator dari fleksibilitas	Memenuhi 3-4 sub indikator dari fleksibilitas	Memenuhi 5 sub indikator dari fleksibilitas
E	Menghargai orang lain	Tidak memenuhi satu pun sub indikator dari menghargai orang lain	Memenuhi 1 sub indikator dari menghargai orang lain	Memenuhi 2 sub indikator dari menghargai orang lain	Memenuhi 3 sub indikator dari menghargai orang lain

Sub Indikator C, D dan E:

C. Menunjukkan tanggung jawab:

- 1) Siap untuk belajar, mempunyai bekal informasi pada topik yang dibicarakan beserta bukti yang memperkuat idenya
- 2) Secara konsisten menggunakan peralatan teknologi untuk mengkomunikasikan

- 3) Melaksanakan tugas tanpa diingatkan
 - 4) Menyelesaikan tugas tepat waktu
 - 5) Menggunakan umpan balik dari orang lain
- D. Fleksibilitas:
- 1) Menerima keputusan bersama
 - 2) Menerima penghargaan, kritik, dan saran
 - 3) Memahami, merundingkan, memperhitungkan perbedaan pandangan untuk mencapai pemecahan masalah, terkhusus pada lingkungan *multi-cultural*
 - 4) Fleksibel dalam bekerja sama
 - 5) Selalu berkompromi dengan tim untuk menyelesaikan masalah
- E. Menghargai orang lain:
- 1) Menunjukkan sikap yang sopan dan baik pada teman
 - 2) Mendengarkan dan menghargai pendapat teman
 - 3) Mendiskusikan ide

Berdasarkan Tabel 4.9, maka dapat dilihat bahwa terdapat 5 indikator penilaian keterampilan kolaborasi peserta didik. Rentang skor yang diperoleh peserta didik antara 1 – 4. Artinya, skor terendah yang diperoleh peserta didik yaitu 1 dan skor tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 4 pada setiap indikator.

B. Analisis Data

1. Analisis Data Kevalidan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbasis Pendidikan Karakter Islami untuk Melatih Keterampilan Kolaborasi

a. Analisis Data Kevalidan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Hasil rata-rata dari setiap indikator dan aspek yang dinilai dalam menentukan kevalidan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Rata-rata Kevalidan RPP

No.	Aspek Penilaian	Rata-rata Tiap Indikator (RI _i)	Rata-rata Tiap Aspek (RA _i)
Komponen			
1.	Ketepatan nama sekolah/madrasah	5,00	4,86
2.	Ketepatan kelas	5,00	
3.	Ketepatan mata pelajaran	5,00	
4.	Ketepatan materi pokok	5,00	
5.	Ketepatan alokasi waktu	4,75	
6.	Ketepatan media dan sumber belajar	4,75	
7.	Ketepatan tujuan pembelajaran, indikator, dan kompetensi dasar	4,5	
Isi			
1.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan kurikulum	4,75	4,53
2.	Kesesuaian indikator pembelajaran dengan kompetensi dasar	4,75	
3.	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator	4,50	
4.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	4,75	
5.	Kesesuaian materi dengan langkah model pembelajaran kooperatif tipe TPS	4,75	
6.	Langkah-langkah pembelajaran ditulis dengan lengkap	4,25	
7.	Kejelasan langkah-	4,00	

	langkah pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup)		
8.	Kesesuaian tugas yang diberikan dengan tujuan pembelajaran	4,50	
Waktu			
1.	Ketepatan waktu kegiatan pendahuluan	4,25	4,08
2.	Ketepatan waktu kegiatan inti	4,00	
3.	Ketepatan waktu kegiatan penutup	4,00	
Bahasa			
1.	Bahasa yang jelas dan mudah dipahami	4,50	4,42
2.	Menggunakan kaidah bahasa Indonesia menurut EYD dengan baik dan benar	4,25	
3.	Kalimat tidak ambigu atau bermakna ganda	4,50	
Rata-rata Total Validitas RPP (RTP)			4.47

Berdasarkan Tabel 4.11, dapat dilihat bahwa rata-rata aspek komponen adalah 4,86, rata-rata aspek isi adalah 4,53, rata-rata untuk aspek waktu adalah 4,08, dan rata-rata aspek bahasa sebesar 4,42.

Aspek yang pertama yaitu aspek kelengkapan komponen RPP mendapatkan rata-rata sebesar 4,86. Apabila dikategorikan berdasarkan kriteria kevalidan perangkat pembelajaran, aspek komponen RPP termasuk dalam kategori “sangat valid”. Artinya, setiap indikator pada aspek ini sudah sesuai dengan materi pembelajaran yang dikembangkan. Namun, apabila dilihat dari rata-rata setiap indikator pada aspek ini, indikator yang memperoleh nilai paling rendah adalah ketepatan tujuan pembelajaran, indikator, dan kompetensi dasar yaitu sebesar 4,50. Hal ini

dikarenakan judul dalam penelitian ini untuk melatih keterampilan kolaborasi, tetapi di tujuan pembelajaran tidak tampak. Saran dari validator, pada tujuan pembelajaran baiknya ditambahkan “dengan penuh tanggung jawab”, “dengan aktif”, dan sebagainya.

Kemudian untuk aspek yang kedua yaitu aspek isi pada RPP mendapatkan rata-rata sebesar 4,53. Apabila dikategorikan berdasarkan kriteria kevalidan perangkat pembelajaran, aspek isi pada RPP termasuk dalam kategori “sangat valid”. Artinya setiap indikator pada aspek ini, kesesuaian kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan tugas yang diberikan sudah ditulis dengan baik sesuai dengan materi pembelajaran yang dikembangkan. Namun, apabila dilihat dari rata-rata setiap indikator pada aspek ini, indikator yang memperoleh nilai paling rendah adalah kejelasan langkah-langkah pembelajaran yaitu sebesar 4,00. Hal ini dikarenakan pada kegiatan inti ketika peserta didik diminta untuk mengerjakan LKPD, hanya dituliskan “Aktivitas 1 dan 2”. Saran dari validator, dituliskan juga “Aktivitas 1 dan 2” itu memuat materi apa saja.

Aspek yang ketiga yaitu aspek alokasi waktu pada RPP mendapatkan rata-rata sebesar 4,08. Apabila dikategorikan berdasarkan kriteria kevalidan perangkat pembelajaran, aspek alokasi waktu pada RPP termasuk dalam kategori “sangat valid”. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator pada aspek waktu ini pembagian waktu di setiap kegiatan sudah cukup jelas dan sesuai. Namun, apabila dilihat dari rata-rata setiap indikator pada aspek ini, indikator yang memperoleh nilai paling rendah adalah ketepatan waktu kegiatan inti dan penutup. Hal ini disebabkan peneliti memberi waktu pada kegiatan penutup hanya 5 menit. Saran dari validator agar ditambah menjadi 10 menit, karena waktu 5 menit tidak cukup untuk kegiatan penarikan kesimpulan.

Aspek yang terakhir yaitu aspek bahasa yang digunakan dalam RPP endapatkan rata-rata sebesar 4,42. Apabila dikategorikan berdasarkan kriteria kevalidan perangkat pembelajaran, aspek bahasa yang digunakan

dalam RPP termasuk dalam kategori “sangat valid”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan dalam RPP sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta tidak ambigu atau bermakna ganda.

Berdasarkan deskripsi di atas, diperoleh rata-rata total validitas RPP (RTP) sebesar 4,47. Dengan begitu, berdasarkan kriteria pengkategorian kevalidan perangkat pembelajaran yang sudah dijelaskan pada bab III, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengembangan RPP menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter Islami untuk melatih keterampilan kolaborasi dapat dinyatakan “sangat valid”.

b. Analisis Data Kevalidan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Tabel 4.12
Hasil Rata-rata Kevalidan LKPD

No.	Aspek Penilaian	Rata-rata Tiap Indikator (RI _i)	Rata-rata Tiap Aspek (RA _i)
Format			
1.	Jenis serta ukuran huruf mudah dibaca	4,50	4,38
2.	Uraian perintah pada tugasnya cukup jelas	4,25	
3.	Memuat petunjuk pengerjaan, pembelajaran, permasalahan kontekstual, tempat kosong untuk menulis jawaban dari pertanyaan pada LKPD	4,25	
4.	Spasi dan keteraturan tata letak sehingga terlihat rapi antara gambar dan tulisan	4,50	

Bahasa			
1.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4,00	3,92
2.	Menggunakan kaidah Bahasa Indonesia sesuai EYD dengan baik dan benar	4,25	
3.	Kalimat tidak bermakna ganda	4,00	
4.	Menggunakan bahasa yang komunikatif	4,50	
Isi			
1.	Kebenaran isi atau materi	4,50	4,63
2.	Masalah atau pertanyaan yang disediakan bersifat realistik dan kontekstual	4,75	
Kesesuaian Materi			
1.	Kesesuaian isi LKPD dengan teori dan konsep yang diajarkan	4,50	4,42
2.	LKPD yang mudah dipahami oleh peserta didik	4,25	
3.	Peran LKPD dalam membantu peserta didik untuk memahami konsep	4,50	
Rata-rata Total Validitas LKPD (RTL)			4,40

Berdasarkan Tabel 4.12, dapat dilihat bahwa rata-rata aspek format pada LKPD adalah 4,38, rata-rata aspek bahasa yang digunakan dalam LKPD adalah 3,92, rata-rata untuk aspek isi pada LKPD adalah 4,63, dan rata-rata aspek kesesuaian materi LKPD sebesar 4,42.

Aspek yang pertama yaitu aspek format pada LKPD mendapatkan rata-rata sebesar 4,38. Apabila dikategorikan berdasarkan kriteria kevalidan perangkat pembelajaran,

aspek format pada LKPD termasuk dalam kategori “sangat valid”. Artinya, indikator pada aspek ini seperti jenis dan ukuran huruf mudah dibaca, petunjuk, perintah, tujuan pembelajaran sudah cukup jelas, hingga tempat kosong untuk menulis jawaban sudah ada. Namun, apabila dilihat dari rata-rata setiap indikator pada aspek ini, indikator yang memperoleh nilai paling rendah adalah memuat tujuan pembelajaran dan permasalahan kontekstual yaitu sebesar 4,25. Hal ini dikarenakan pada setiap aktivitas, tidak disertakan tujuan pembelajarannya, hanya tertulis pada halaman awal-awal saja. Selain itu, pada masalah kontekstual disarankan oleh validator untuk memberi gambar-gambar agar lebih menarik.

Selanjutnya, aspek yang kedua yaitu aspek bahasa yang digunakan dalam LKPD mendapatkan rata-rata sebesar 3,92. Apabila dikategorikan berdasarkan kriteria kevalidan perangkat pembelajaran, aspek komponen RPP termasuk dalam kategori “valid”. Artinya, bahasa yang digunakan dalam LKPD ini sudah menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga dapat mudah dipahami oleh peserta didik. Namun, apabila dilihat dari rata-rata setiap indikator pada aspek ini, indikator yang memperoleh nilai paling rendah adalah kaidah bahasa Indonesia sesuai dengan EYD serta ada kalimat yang bermakna ganda yaitu sebesar 4,00. Hal ini dikarenakan terdapat kalimat yang ambigu dan membingungkan untuk dipahami oleh peserta didik, seperti pada LKPD pertemuan 1 latihan 2 terdapat kalimat “setelah ketemu nilai y, substitusikan kembali ke persamaan lainnya”, validator memberi saran mengganti kalimat tersebut dengan “setelah mendapatkan nilai y, substitusikan nilai y ke salah satu persamaan”.

Kemudian aspek yang ketiga yaitu aspek isi pada LKPD mendapatkan rata-rata sebesar 4,63. Apabila dikategorikan berdasarkan kriteria kevalidan perangkat pembelajaran, aspek isi pada LKPD termasuk dalam kategori “sangat valid”. Aspek ini adalah aspek yang memperoleh nilai kevalidan paling tinggi dibandingkan aspek yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa isi atau materi pada LKPD sudah sesuai serta masalah dan

pertanyaan yang ada pada LKPD bersifat realistik dan kontekstual sesuai dengan materi pembelajaran yang dikembangkan.

Aspek yang terakhir yaitu aspek kesesuaian materi pada LKPD mendapatkan skor rata-rata sebesar 4,42. Jika dikategorikan berdasarkan kriteria kevalidan perangkat pembelajaran aspek kesesuaian materi pada LKPD termasuk dalam kategori “sangat valid”. Artinya, pertanyaan dan masalah yang ada pada LKPD dengan teori dan konsep yang diajarkan sudah sesuai, serta LKPD sudah cukup berperan dalam membantu peserta didik untuk memahami konsep SPLDV. Namun, apabila dilihat dari rata-rata setiap indikator pada aspek ini, indikator yang memperoleh nilai paling rendah adalah LKPD yang mudah dipahami oleh peserta didik yaitu sebesar 4,25. Hal ini dikarenakan bahasa yang digunakan ada yang bermakna ganda. Saran dari validator agar redaksi kalimatnya harus diperbaiki agar peserta didik mudah memahami kalimat yang ada pada LKPD.

Berdasarkan deskripsi di atas, diperoleh rata-rata total validitas LKPD (RTL) sebesar 4,40. Dengan begitu, berdasarkan kriteria pengkategorian kevalidan perangkat pembelajaran yang sudah dijelaskan pada bab III, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengembangan LKPD menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter Islami untuk melatih keteampilan kolaborasi dapat dinyatakan “sangat valid”.

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

2. Analisis Data Kepraktisan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbasis Pendidikan Karakter Islami untuk Melatih Keterampilan Kolaborasi

Tabel 4.13
Hasil Rata-rata Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Perangkat Pembelajaran	Validator Ke-	Nilai Kepraktisan (N_p)	Rata-rata Nilai Kepraktisan (RP)	Kriteria	Ket.
RPP	1	76,19	90,24	A	Dapat digunakan tanpa revisi
	2	96,19			
	3	93,33			
	4	95,23			
LKPD	1	75,83	88,57	A	Dapat digunakan tanpa revisi
	2	89,23			
	3	93,84			
	4	95,38			

Berdasarkan Tabel 4.13 mengenai hasil kepraktisan perangkat pembelajaran, penilaian kepraktisan RPP memperoleh nilai kepraktisan dari empat validator. Nilai yang paling tinggi diperoleh dari validator ke – 4, yaitu sebesar 95,23. Sedangkan nilai kepraktisan paling rendah diperoleh dari validator ke – 1 dengan nilai 76,19. Meskipun demikian, apabila dikategorikan berdasarkan kriteria kepraktisan perangkat pembelajaran yang sudah dijelaskan pada bab III, maka RPP yang dikembangkan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Semua saran telah diterapkan pada RPP. Sehingga memperoleh nilai rata-rata dari seluruh validator sebesar 90,24. Jika dikategorikan berdasarkan kriteria kepraktisan perangkat pembelajaran, maka hasil pengembangan RPP secara keseluruhan berada pada kriteria “A” atau dapat digunakan tanpa adanya revisi.

Penilaian kepraktisan LKPD memperoleh nilai kepraktisan dari empat validator. Nilai yang paling tinggi diperoleh dari validator ke – 4, yaitu sebesar 95,38. Sama halnya dengan nilai kepraktisan RPP, nilai kepraktisan paling rendah diperoleh dari validator ke – 1, yaitu sebesar 75,83. Meskipun begitu, apabila dikategorikan berdasarkan kriteria kepraktisan perangkat pembelajaran yang sudah dijelaskan pada bab III, maka LKPD yang dikembangkan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Semua masukan dan saran sudah diterapkan pada LKPD. Sehingga memperoleh nilai rata-rata dari seluruh validator sebesar 88,57. Jika dikategorikan berdasarkan kriteria kepraktisan perangkat pembelajaran, maka hasil pengembangan LKPD secara keseluruhan berada pada kriteria “A” atau dapat digunakan tanpa adanya revisi.

Berdasarkan uraian deskripsi di atas, nilai rata-rata kepraktisan setiap perangkat pembelajaran diperoleh nilai rata-rata total kepraktisan perangkat pembelajaran masing-masing sebesar 90,24 dan 88,57. Berdasarkan kriteria kepraktisan perangkat pembelajaran yang ada pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengembangan perangkat pembelajaran matematika menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter Islami untuk melatih keterampilan kolaborasi dapat dinyatakan dengan kriteria “A” atau dapat digunakan tanpa adanya revisi.

3. Analisis Data Keefektifan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbasis Pendidikan Karakter Islami untuk Melatih Keterampilan Kolaborasi

a. Analisis Data Aktivitas Peserta Didik Selama Berlangsungnya Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbasis Pendidikan Karakter Islami untuk Melatih Keterampilan Kolaborasi

Berdasarkan Tabel 4.5, diperoleh data observasi peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah mengolah data hasil observasi peserta didik, kemudian mencari persentase setiap kegiatan serta persentase total. Deskripsi hasil dari analisis aktivitas

peserta didik terhadap pembelajaran materi sistem linear dua variabel (SPLDV) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter Islami disajikan berikut ini.

Tabel 4.14
Kategori Aktivitas Peserta Didik

No	Kategori	Bentuk Aktivitas Peserta Didik	Persentase Aktivitas Peserta Didik	Total Persentase Tiap Kategori
1	Aktif	A	12,50%	99,06%
		B	6,25%	
		C	6,25%	
		D	6,25%	
		E	2,29%	
		F	12,50%	
		G	22,50%	
		H	1,98%	
		I	1,15%	
		J	20,42%	
		K	6,35%	
		L	0,63%	
2	Pasif	M	0,94%	0,94%
Total Persentase				100%

Berdasarkan Tabel 4.14, diperoleh data pengkategorian aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Pada aktivitas A yaitu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran memperoleh persentase sebesar 12,50%. Aktivitas ini merupakan aktivitas wajib yang harus dilakukan oleh seluruh peserta didik sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran.

Persentase yang diperoleh pada aktivitas B yaitu menyimak cerita pendek yang disampaikan oleh pendidik sebesar 6,25%. Aktivitas ini termasuk aktivitas aktif peserta didik dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini, seluruh peserta didik menyimak dan memperhatikan ketika pendidik menyampaikan cerita pendek mengenai

pendidikan karakter Islami yang meliputi *shiddiq*, amanah, *tabligh*, *fatonah*. Namun, hanya beberapa anak saja yang dapat menarik kesimpulan mengenai cerita yang telah disampaikan oleh pendidik itu tadi.

Aktivitas C memperoleh persentase sebesar 6,25%. Aktivitas yang dimaksud adalah memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari pendidik. Aktivitas ini termasuk aktivitas aktif peserta didik dalam pembelajaran. berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari pendidik yang meliputi kegiatan apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, cakupan materi dan langkah-langkah pembelajaran, penjelasan konsep mengenai sistem persamaan linear dua variabel dan sebagainya selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sama halnya dengan aktivitas B dan C, aktivitas D memperoleh persentase sebesar 6,25%. Aktivitas yang dimaksud adalah berkumpul sesuai dengan pasangan yang telah ditentukan oleh pendidik. Aktivitas ini termasuk aktivitas aktif peserta didik dalam pembelajaran. dan dilakukan dengan baik oleh peserta didik. Pendidik memasangkan peserta didik sesuai dengan urutan absen peserta didik, agar observer lebih mudah dalam melakukan penilaian aktivitas peserta didik.

Persentase aktivitas E yaitu mengajukan pertanyaan kepada pendidik atau teman sebesar 2,29%. Aktivitas ini termasuk aktivitas aktif peserta didik dalam pembelajaran. Aktivitas ini sering muncul pada saat melakukan diskusi pengerjaan LKPD bersama pasangan dan pada saat ada pasangan yang melakukan presentasi hasil diskusi bersama pasangannya di depan kelas.

Kemudian aktivitas F memperoleh persentase sebesar 12,50%. Aktivitas yang dimaksud adalah memikirkan masalah yang diberikan oleh pendidik secara mandiri. Aktivitas ini termasuk aktivitas aktif peserta didik dalam pembelajaran. Aktivitas ini muncul pada saat pendidik mengajukan pertanyaan atau masalah kepada peserta didik yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel pada kehidupan sehari-hari, pendidik memberi

kesempatan peserta didik untuk bertanya dan memberikan contoh yang serupa, serta pada saat melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara individu.

Persentase aktivitas G yaitu berdiskusi dengan pasangannya terkait LKPD yang diberikan oleh pendidik sebesar 22,50%. Aktivitas ini termasuk aktivitas aktif peserta didik dalam pembelajaran. Aktivitas ini merupakan salah satu sub indikator keterampilan kolaborasi yaitu pada indikator fleksibilitas. Aktivitas ini memperoleh persentase paling tinggi dibandingkan aktivitas yang lain. Hal ini dikarenakan kegiatan berdiskusi membutuhkan waktu yang lumayan panjang agar peserta didik bersama pasangannya dapat lebih memahami dan mengerjakan LKPD.

Aktivitas H memperoleh persentase sebesar 1,98%. Aktivitas H yaitu mempresentasikan hasil diskusi bersama pasangannya di depan kelas. Aktivitas ini termasuk aktivitas aktif peserta didik dalam pembelajaran. Aktivitas ini termasuk kecil persentasinya karena tidak semua pasang mempresentasikan hasil diskusinya, hanya 3 pasang saja yang melakukan presentasi di depan kelas. Sedangkan peserta didik lainnya mendengarkan dan memperhatikan ketika temannya sedang presentasi.

Persentase aktivitas I yaitu menyampaikan pendapat kepada pendidik maupun kepada teman sebesar 1,15%. Aktivitas ini termasuk aktivitas aktif peserta didik dalam pembelajaran. Aktivitas ini juga merupakan salah satu indikator keterampilan kolaborasi yaitu berkontribusi secara aktif. Aktivitas I ini biasa muncul pada saat peserta didik memberikan contoh serupa mengenai permasalahan yang diberikan oleh pendidik, ketika berdiskusi dengan pasangan, sesi tanya-jawab ketika selesai presentasi, hingga penarikan kesimpulan pada pembelajaran hari ini.

Aktivitas J memperoleh persentase skor rata-rata sebesar 20,42%. Aktivitas yang dimaksud adalah mendengarkan dan menghargai pendapat teman. Aktivitas ini termasuk aktivitas aktif peserta didik dalam pembelajaran. Aktivitas ini merupakan salah satu sub indikator keterampilan kolaborasi peserta didik pada indikator menghargai orang lain. Aktivitas ini juga

memperoleh skor tinggi setelah aktivitas G. Sehingga, dapat diketahui bahwa peserta didik mampu menunjukkan sikap menghargai pendapat teman dalam diskusi pasangan maupun pada saat pembelajaran berlangsung. Aktivitas ini muncul pada saat ada peserta didik yang melakukan presentasi, peserta didik lainnya harus mendengarkan dan menghargai hasil diskusi mereka. Selain itu, aktivitas ini juga muncul pada saat ada peserta didik yang memberikan contoh serupa mengenai permasalahan yang diberikan oleh pendidik serta pada saat guru memberikan penghargaan untuk pasangan yang aktif.

Persentase yang diperoleh aktivitas K yaitu menarik kesimpulan dari konsep yang dipelajari sebesar 6,35%. Aktivitas ini termasuk aktivitas aktif peserta didik dalam pembelajaran. Aktivitas ini muncul pada akhir pembelajaran yaitu kegiatan penutup. Pendidik bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan mengenai apa saja yang telah dipelajari pada pembelajaran hari ini.

Aktivitas L memperoleh persentase skor rata-rata sebesar 0,63%. Aktivitas yang dimaksud adalah mendapatkan penghargaan pasangan. Aktivitas ini termasuk aktivitas aktif peserta didik dalam pembelajaran. Aktivitas ini memperoleh persentase skor paling rendah. Hal ini dikarenakan pada satu pertemuan hanya ada 1 pasang yang berisi 2 peserta didik yang mendapat penghargaan pasangan.

Aktivitas terakhir yaitu aktivitas M yang dimaksud adalah perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran (berbicara yang tidak relevan dengan materi yang sedang dibahas, mengganggu teman, melamun, dll). Persentase yang diperoleh aktivitas M ini sebesar 0,94%. Aktivitas ini termasuk aktivitas pasif peserta didik dalam pembelajaran. Berdasarkan persentase, dari 2 pertemuan dan observasi yang dilakukan oleh 2 observer, tidak sampai 1% peserta didik yang melakukan kegiatan yang tidak relevan selama pembelajaran.

Berdasarkan Tabel 4.14 dan dari uraian deskripsi di atas, dapat diketahui bahwa total persentase kategori peserta didik yang aktif sebesar 99,06% dan total

persentase kategori peserta didik yang pasif sebesar 0,94%. Berdasarkan persentase di atas, dapat dilihat bahwa total persentase kategori peserta didik yang aktif lebih besar dari total persentase kategori peserta didik yang pasif selama pembelajaran berlangsung. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter Islami untuk melatih keterampilan kolaborasi dikatakan “efektif”.

b. Analisis Data Keterlaksanaan Langkah-langkah Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbasis Pendidikan Karakter Islami untuk Melatih Keterampilan Kolaborasi

Berdasarkan hasil data observasi keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran selama dua kali pertemuan yang diperoleh pada Tabel 4.6 dan Tabel 4.7, maka dilakukan analisis data sebagai berikut.

Tabel 4.15
Analisis Data Keterlaksanaan Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-	No	Kegiatan	Rata-rata
1	1	Pendahuluan	3,83
	2	Kegiatan Inti	3,88
	3	Penutup	4
Rata-rata Total Penilaian			3,90
2	1	Pendahuluan	4
	2	Kegiatan Inti	3,75
	3	Penutup	3,75
Rata-rata Total Penilaian			3,83
Total rata-rata dua pertemuan			3,87

Berdasarkan Tabel 4.15 tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pertemuan pertama rata-rata penilaian observer terhadap keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan pendahuluan sebesar 3,83. Rata-rata terhadap keterlaksanaan langkah-langkah

pembelajaran pada kegiatan inti diperoleh 3,88. Sedangkan rata-rata terhadap keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan penutup sebesar 4,00. Sehingga didapatkan skor rata-rata keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran matematika menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter Islami untuk melatih keterampilan kolaborasi sebesar 3,90. Jika dikategorikan berdasarkan kriteria penilaian keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran, maka hasil observasi berada pada kategori “baik”.

Pada pertemuan kedua rata-rata penilaian observer terhadap keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan pendahuluan sebesar 4,00. Rata-rata terhadap keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti diperoleh 3,75. Sedangkan rata-rata terhadap keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan penutup sebesar 3,75. Sehingga didapatkan skor rata-rata keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran matematika menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter Islami untuk melatih keterampilan kolaborasi sebesar 3,83. Jika dikategorikan berdasarkan kriteria penilaian keterlaksanaan langkah-langkah pembelajara, maka hasil observasi berada pada kategori “baik”.

Berdasarkan Tabel 4.15, didapatkan total rata-rata hasil penilaian observer selama dua pertemuan sebesar 3,87. Hal ini menunjukkan bahwa sesuai kriteria penilaian keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang sebelumnya sudah dijelaskan pada bab III, maka pendidik telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan kategori “baik”. Sehingga kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter Islami untuk melatih keterampilan kolaborasi dapat dikatakan “efektif”.

c. Analisis Data Respon Peserta Didik terhadap Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbasis Pendidikan Karakter Islami untuk Melatih Keterampilan Kolaborasi

Berdasarkan data hasil respon peserta didik terhadap pembelajaran pada Tabel 4.8, peneliti menghitung skornya dengan mengkalikan setiap pernyataan positif total STS dengan nilai 1, total TS dengan nilai 2, total KS dengan nilai 3, total S dengan nilai 4, dan total SS dengan nilai 5. Sedangkan untuk pernyataan negatif, dikalikan skor total STS dengan nilai 5, total TS dengan nilai 4, total KS dengan nilai 3, total S dengan nilai 2, dan total SS dengan nilai 1. Diketahui bahwa pernyataan 1 – 15 merupakan pernyataan positif, sedangkan pernyataan 16 – 20 merupakan pernyataan negatif. Kemudian mencari total dan persentase total skor respon peserta didik terhadap pembelajaran. Disajikan hasilnya pada Tabel 4.16 berikut ini.

Tabel 4.16
Hasil Skor Data Respon Peserta Didik terhadap Pembelajaran

Pertanyaan ke-	Total Skor	Persentase Total Skor
1	133	88,67%
2	131	87,33%
3	126	84,00%
4	125	83,33%
5	135	90,00%
6	134	89,33%
7	127	84,67%
8	135	90,00%
9	123	82,00%
10	124	82,67%
11	123	83,33%
12	131	87,33%
13	132	88,00%
14	131	87,33%
15	134	89,33%

16	131	87,33%
17	133	88,67%
18	140	93,33%
19	126	84,00%
20	124	82,67%
%RP		86,67%

Berdasarkan hasil skor data respon peserta didik terhadap pembelajaran pada Tabel 4.16, untuk pernyataan positif dengan persentase respon peserta didik yang paling tinggi adalah pernyataan 5 dan pernyataan 8 sebesar 90,00%. Pernyataan 5 yaitu “saya berdiskusi dengan teman yang menjadi pasangan saya” dengan rincian 15 peserta didik memilih SS (sangat setuju) dan 15 peserta didik memilih S (setuju). Sedangkan pernyataan 8 yaitu “ketika teman saya bertanya, saya menanggapi dan memberikan jawaban yang pantas” dengan rincian 16 peserta didik memilih SS (sangat setuju), 13 peserta didik memilih S (setuju), dan 1 peserta didik memilih KS (kurang setuju). Untuk pernyataan negatif dengan persentase yang paling tinggi adalah pernyataan 18, “yaitu pasangan saya merupakan saingan dalam belajar” dengan rincian 2 peserta didik memilih KS (kurang setuju), 6 peserta didik memilih TS (tidak setuju), dan 22 peserta didik memilih STS (sangat tidak setuju).

Sedangkan persentase terendah untuk pernyataan positif adalah pernyataan 9 sebesar 82,00%, yaitu “saya percaya diri dalam mengungkapkan ide dan jawaban ketika mendiskusikan materi SPLDV” dengan rincian 10 peserta didik memilih SS (sangat setuju), 13 peserta didik memilih S (setuju), dan 7 peserta didik memilih KS (kurang setuju). Hal ini menunjukkan bahwa beberapa peserta didik ada yang tidak yakin saat mereka berdiskusi. Persentase terendah untuk pernyataan negatif adalah pernyataan 20 sebesar 82,67, yaitu “saya merasa tertekan dan tegang selama pembelajaran berlangsung dengan belajar diskusi” dengan rincian 1 peserta didik memilih S (setuju), 6 peserta didik memilih KS (kurang setuju), 11 peserta didik memilih TS (tidak setuju), dan 12 peserta didik memilih STS (sangat tidak setuju).

Berdasarkan uraian deskripsi di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata respon peserta didik terhadap pembelajaran memperoleh persentase sebesar 86,67%. Berdasarkan kategori respon peserta didik yang sudah dijelaskan pada bab III, respon peserta didik dinyatakan positif jika rata-rata respon peserta didik lebih dari 70%, maka dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap pembelajaran matematika menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter Islami untuk melatih keterampilan kolaborasi termasuk dalam kategori respon “positif”.

4. Analisis Data Keterampilan Kolaborasi

Berdasarkan Tabel 4.9, diperoleh data hasil observasi keterampilan kolaborasi peserta didik. Setelah dilakukan perhitungan, kemudian menentukan persentase keterampilan kolaborasi peserta didik yang disajikan pada Tabel 4. berikut ini:

Tabel 4.17
Hasil Persentase Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik

No.	Nama	Total Skor	Rata-rata Skor	Ket
1	ARK	17	3,40	T
2	ARZN	16	3,20	T
3	ANNA	18	3,60	T
4	DAD	19	3,80	T
5	DBS	17	3,40	T
6	FZ	17	3,40	T
7	GKPT	16	3,20	T
8	HAT	14	2,80	S
9	JFA	17	3,40	T
10	KNA	17	3,40	T
11	KSA	19	3,80	T
12	KA	18	3,60	T
13	MAP	17	3,40	T
14	MK	SAKIT		
15	MNR	17	3,40	T
16	MFH	17	3,40	T

17	MFB	13	2,60	S
18	MRKA	11	2,20	S
19	MYEBP	13	2,60	S
20	MAA	15	3,00	T
21	MSH	15	3,00	T
22	RR	13	2,60	S
23	RAP	17	3,40	T
24	RAC	17	3,40	T
25	SKN	19	3,80	T
26	SDS	19	3,80	T
27	SIMK	19	3,80	T
28	TMPS	SAKIT		
29	VR	18	3,60	T
30	VSZR	18	3,60	T
31	WN	18	3,60	T
32	WL	19	3,80	T

Keterangan:

T : Tinggi

S : Sedang

Berdasarkan Tabel 4.13, dapat dilihat bahwa skor yang diperoleh peserta didik dari lima indikator keterampilan kolaborasi peserta didik berada pada interval 1 sampai 4. Setelah dilakukan perhitungan rata-rata skor setiap peserta didik, kemudian dikelompokkan berdasarkan skala skor yang diperoleh peserta didik, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Lalu mencari jumlah peserta didik di setiap kriteria dan mencari persentasenya. Hasil perhitungan persentasenya disajikan dalam Tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.18
Persentase Hasil Observasi Keterampilan Kolaborasi

No.	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Tinggi	25	83,33%
2	Sedang	5	16,67%
3	Rendah	0	0%

Berdasarkan Tabel 4.14, dapat dilihat bahwa seperti yang telah dijelaskan pada bab III mengenai kriteria pengelompokkan keterampilan kolaborasi, kriteria tinggi berada pada interval $3 \leq K < 4$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 25 peserta didik pada indikator berkontribusi secara aktif selama melakukan diskusi peserta didik sering mengungkapkan ide, saran, atau solusi. Kemudian pada indikator bekerja secara produktif, peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, namun terlambat ≤ 5 menit dari waktu yang telah ditentukan. Pada indikator menunjukkan tanggung jawab dan fleksibilitas, peserta didik mampu memenuhi 3-4 sub indikator. Pada indikator menghargai orang lain, peserta didik mampu memenuhi 3 sub indikator.

Sedangkan kriteria sedang berada pada interval $2 \leq K < 3$. Artinya, sebanyak 5 peserta didik pada indikator berkontribusi secara aktif selama melakukan diskusi peserta didik jarang mengungkapkan ide, saran, atau solusi. Kemudian pada indikator bekerja secara produktif, peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, namun terlambat > 5 menit dari waktu yang telah ditentukan. Pada indikator menunjukkan tanggung jawab dan fleksibilitas, peserta didik hanya mampu memenuhi 2 sub indikator. Pada indikator menghargai orang lain, peserta didik hanya mampu memenuhi 1 sub indikator.

Dari uraian analisis di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan kolaborasi peserta didik setelah dilatihkan dalam pembelajaran matematika menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter Islami pada materi SPLDV, 83,33% peserta didik termasuk dalam kriteria tinggi, 16,67% peserta didik termasuk dalam kriteria sedang, dan 0% peserta didik termasuk dalam kriteria rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang paling banyak masuk dalam kriteria tinggi yaitu sebanyak 25 peserta didik, sedangkan peserta didik paling sedikit masuk dalam kriteria sedang yaitu sebanyak 5 peserta didik, dan tidak ada satu pun peserta didik yang termasuk dalam kriteria sangat tinggi maupun rendah.

C. Revisi Produk

1. Revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil validasi oleh validator, perangkat RPP dan LKPD yang dikembangkan masih perlu dilakukan beberapa revisi. Revisi pada RPP dapat dilihat pada Tabel 4. berikut:

Tabel 4.19
Daftar Revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi																								
1	Pada tujuan pembelajaran belum ada yang merujuk ke keterampilan kolaborasi C. Tujuan Pembelajaran - Melalui diskusi pasangan, peserta didik mampu menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode eliminasi dengan tepat <i>{ dan tidak }</i> - Melalui diskusi pasangan, peserta didik mampu menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode pembagian dengan tepat <i>{ dan saling melengkapi }</i> - Melalui diskusi pasangan, peserta didik mampu menyelesaikan masalah nyata yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel dengan tepat <i>dan mampu menguraikan jawaban</i>	Tujuan pembelajaran di RPP sudah ditambahkan unsur keterampilan kolaborasi C. Tujuan Pembelajaran - Melalui diskusi pasangan, peserta didik mampu menyelesaikan sistem persamaan dua variabel dengan metode eliminasi dengan tepat dan aktif - Melalui diskusi pasangan, peserta didik mampu menyelesaikan sistem persamaan dua variabel dengan metode pembagian dengan tepat dan saling melengkapi - Melalui diskusi pasangan, peserta didik mampu menyelesaikan masalah nyata berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel dengan tepat dan penuh tanggung jawab																								
2	Materi prasyarat salah E. Materi Pembelajaran - Materi prasyarat: <u>penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian</u> - Mengidentifikasi persamaan linear dua variabel dan yang bukan persamaan linear dua variabel, menentukan model matematika sistem persamaan linear dua variabel dari sebuah masalah dan menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode substitusi - Penerapan sistem persamaan linear dua variabel dalam kehidupan sehari-hari	Sudah direvisi menjadi persamaan linear satu variabel E. Materi Pembelajaran - Materi prasyarat: <u>Persamaan Linear Satu Variabel</u> - Mengidentifikasi persamaan linear dua variabel dan yang bukan persamaan linear dua variabel, menentukan model matematika sistem persamaan linear dua variabel dari sebuah masalah dan menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode substitusi - Penerapan sistem persamaan linear dua variabel dalam kehidupan sehari-hari																								
3	Kalimat tidak konsisten, jika menggunakan kata “guru” maka tidak boleh menggunakan “pendidik” Langkah-langkah Pembelajaran Keterangan: : Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TPS : Langkah-langkah pembelajaran yang melibatkan pendidik Pertemuan 1 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Langkah-langkah Pembelajaran</th><th>Kegiatan Guru</th><th>Kegiatan Peserta Didik</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td colspan="3" style="text-align: center;">Kegiatan Pendahuluan (10 menit)</td> </tr> <tr> <td>Tujuan dan</td><td>Pendidik menyiapkan</td><td>Peserta didik menjawab</td> </tr> <tr> <td>apersepsi</td><td>peserta didik untuk</td><td>salam pendidik dan</td> </tr> </tbody> </table>	Langkah-langkah Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Kegiatan Pendahuluan (10 menit)			Tujuan dan	Pendidik menyiapkan	Peserta didik menjawab	apersepsi	peserta didik untuk	salam pendidik dan	Sudah diperbaiki menggunakan kata “pendidik” Langkah-langkah Pembelajaran Keterangan: : Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TPS : Langkah-langkah pembelajaran yang melibatkan pendidik Pertemuan 1 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Langkah-langkah Pembelajaran</th><th>Kegiatan Pendidik</th><th>Kegiatan Peserta Didik</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td colspan="3" style="text-align: center;">Kegiatan Pendahuluan (10 menit)</td> </tr> <tr> <td>Tujuan dan</td><td>Pendidik menyiapkan</td><td>Peserta didik menjawab</td> </tr> <tr> <td>apersepsi</td><td>peserta didik untuk</td><td>salam pendidik dan</td> </tr> </tbody> </table>	Langkah-langkah Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Kegiatan Pendahuluan (10 menit)			Tujuan dan	Pendidik menyiapkan	Peserta didik menjawab	apersepsi	peserta didik untuk	salam pendidik dan
Langkah-langkah Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik																								
Kegiatan Pendahuluan (10 menit)																										
Tujuan dan	Pendidik menyiapkan	Peserta didik menjawab																								
apersepsi	peserta didik untuk	salam pendidik dan																								
Langkah-langkah Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik																								
Kegiatan Pendahuluan (10 menit)																										
Tujuan dan	Pendidik menyiapkan	Peserta didik menjawab																								
apersepsi	peserta didik untuk	salam pendidik dan																								
4	Kalimat tidak konsisten pada kegiatan pendidik dan peserta	Sudah ditambahkan kata “pendidik” maupun “peserta																								

didik, jika dari awal ada kata “pendidik” dan “peserta didik”, maka seterusnya juga harus ada

Kegiatan Inti (65 menit)

Pendidik menjelaskan konsep mengenai sistem persamaan linear dua variabel

Memperhatikan penjelasan pendidik mengenai konsep matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel

Pendidik mengajukan pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel pada kehidupan sehari-hari

Peserta didik secara mandiri berpikir mengenai jawaban dari pertanyaan atau masalah yang diberikan oleh pendidik

didik pada setiap langkah

Kegiatan Inti (60 menit)

Pendidik menjelaskan konsep mengenai sistem persamaan linear dua variabel

Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik mengenai konsep matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel

Pendidik mengajukan pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel pada kehidupan sehari-hari

Peserta didik secara mandiri berpikir mengenai jawaban dari pertanyaan atau masalah yang diberikan oleh pendidik

5 Kejelasan langkah-langkah pembelajaran penjelasannya masih terlalu umum

untuk pasangan

pasangan

Meminta setiap pasang untuk berdiskusi mengerjakan LKPD sesuai in

Langkah-langkah pembelajaran sudah spesifik

Pendidik meminta siswa pasang untuk berdiskusi dan mengerjakan LKPD

Peserta didik dan pasangan sesuai instruksi

mengenai Aktivitas 1 dan 2 yang disediakan oleh pendidik

mengenai Aktivitas 1 (identifikasi PLDV dan membuat bentuk SPLDV dan suatu permasalahan) dan aktivitas 2 (SPLDV metode substitusi) yang disediakan oleh pendidik

6 Waktu untuk kegiatan penutup hanya diberi 5 menit

selain serta memberikan motivasi kepada peserta didik.

Kegiatan Inti (65 menit)

Berpikir (Think)

Pendidik menjelaskan konsep mengenai sistem persamaan linear dua variabel

Memperhatikan penjelasan pendidik mengenai konsep matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel

Waktu untuk kegiatan penutup mengambil 5 menit dari kegiatan inti

absorbsion sehingga siswa serta memberikan motivasi kepada peserta didik.

Kegiatan Inti (60 menit)

Berpikir (Think)

Pendidik menjelaskan konsep mengenai sistem persamaan linear dua variabel

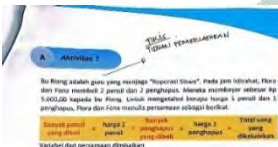
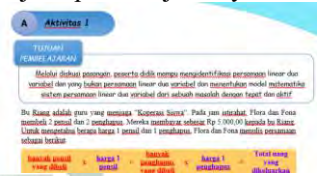
Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik mengenai konsep matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel

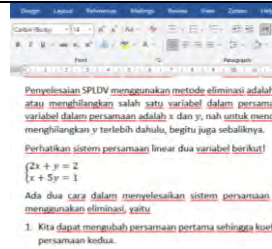
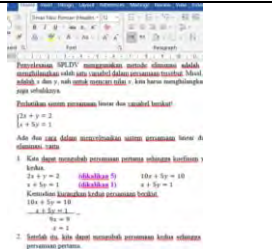
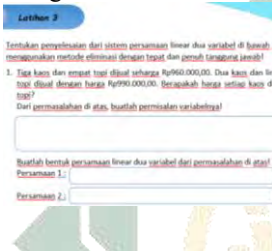
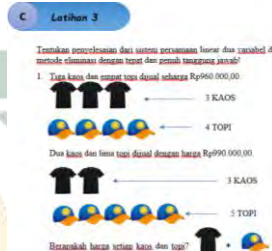
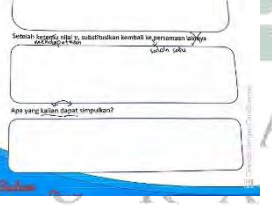
berencana	menilai	aksi
berencana		
Kegiatan Penutup (5 menit)		
Penutup	Berencana-siswa pendidik dan peserta didik mengimporasi dan apa yang telah dipelajari pada hari ini	Peserta didik mengimporasi apa yang telah dipelajari pada hari ini
	Mengucapkan Rencana (untuk Lapor (RTL))	Memperhatikan dan mengucapkan pendidik

penyusunan yang akan berwujud maupun aksi berpedagogik		berdasarkan dan/atau	
Kegiatan Penutup (10 menit)			
Penutup	Berencana-siswa pendidik dan peserta didik mengimporasi dan apa yang telah dipelajari pada hari ini	Peserta didik mengimporasi apa yang telah dipelajari pada hari ini	Peserta didik

2. Revisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Berdasarkan hasil validasi oleh validator, perangkat RPP dan LKPD yang dikembangkan masih perlu dilakukan beberapa revisi. Revisi pada LKPD dapat dilihat pada

No	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1	Pada setiap aktivitas tidak ada tujuan pembelajaran 	Pada setiap aktivitas sudah ada tujuan pembelajarannya 
2	Pada cover LKPD tidak tertulis pertemuan ke berapa? 	Sudah direvisi menjadi persamaan linear satu variabel 
3	Font permasalahan pada LKPD tidak menggunakan Times New Roman dan menggunakan size 12	Font sudah Times New Roman dan size 12

	 Penyelesaian SPLDV menggunakan metode eliminasi adalah atau menghilangkan salah satu variabel dalam persamaan dalam persamaan adalah x dan y, nah untuk $meny$ menghilangkan y terlebih dahulu, begitu juga sebaliknya. Perhatikan sistem persamaan linear dua variabel berikut! $\begin{cases} 2x + y = 2 \\ x + 5y = 1 \end{cases}$ Ada dua cara dalam menyelesaikan sistem persamaan menggunakan eliminasi, yaitu: 1. Kita dapat mengubah persamaan pertama sehingga koefisien persamaan kedua.	 Penyelesaian SPLDV menggunakan metode eliminasi adalah menghilangkan salah satu variabel dalam persamaan tersebut. Nah, untuk $meny$ menghilangkan y terlebih dahulu, begitu juga sebaliknya. Perhatikan sistem persamaan linear dua variabel berikut! $\begin{cases} 2x + y = 2 \\ x + 5y = 1 \end{cases}$ Ada dua cara dalam menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel, yaitu: 1. Kita dapat mengubah persamaan pertama sehingga koefisien persamaan kedua.
4	Tidak ada gambar untuk mengilustrasikan soal cerita  Latihan 3 Tentukan penyelesaian dari sistem persamaan linear dua variabel di bawah ini menggunakan metode eliminasi dengan tepat dan penuh tanggung jawab! 1. Tiga kaus dan empat topi dijual seharga Rp900.000,00. Dua kaus dan lima topi dijual seharga Rp950.000,00. Berapakah harga setiap kaus dan topi? Dari permasalahan di atas, buatlah persamaan variabelnya! Buatlah bentuk persamaan linear dua variabel dari permasalahan di atas! Persamaan 1: _____ Persamaan 2: _____	Terdapat gambar pada soal cerita untuk ilustrasi  C. Latihan 3 Tentukan penyelesaian dari sistem persamaan linear dua variabel di bawah ini menggunakan metode eliminasi dengan tepat dan penuh tanggung jawab! 1. Tiga kaus dan empat topi dijual seharga Rp900.000,00. Dua kaus dan lima topi dijual seharga Rp950.000,00. Berapakah harga setiap kaus dan topi?
5	Tidak menggunakan kaidah bahasa Indonesia menurut EYD dengan baik dan benar dan bermakna ganda  Setelah belajar ini, kamu akan dapat memahami konsep sistem persamaan linear dua variabel. Apakah kamu dapat simpulkan?	Sudah menggunakan kaidah bahasa Indonesia menurut EYD dengan baik dan benar dan tidak bermakna ganda  Setelah memahami ini, kamu akan dapat memahami konsep sistem persamaan linear dua variabel. Apakah kamu dapat simpulkan?
6	Penulisan 24.000,00” menggunakan spasi	Penulisan rupiah sudah diganti tidak menggunakan spasi menjadi “Rp24.000,00”

	Harga 5 buah kue A dan 2 buah kue B Rp 24.000,00. Sedangkan harga 2 buah kue A dan 3 buah kue B Rp 19.500,00. Jadi, harga sebuah kue A dan dua buah kue B adalah... Dari permasalahan di atas, buatlah permasalahan variabelnya! Buatlah bentuk persamaan linear dua variabel dari permasalahan di atas! Persamaan 1: _____ Persamaan 2: _____	Harga 5 buah kue A dan 2 buah kue B Rp 24.000,00. Sedangkan harga 2 buah kue A dan 3 buah kue B Rp 19.500,00. Jadi, harga sebuah kue A dan dua buah kue B adalah... Dari permasalahan di atas, buatlah permasalahan variabelnya! Buatlah bentuk persamaan linear dua variabel dari permasalahan di atas! Persamaan 1: _____ Persamaan 2: _____ Uraikan kedua persamaan tersebut sehingga koefisien x sama!
7	Penulisan “persamaan” kurang tepat karena tidak diketahui sebuah persamaan melainkan hanya sebuah gambar E Latihan 4 Sesuaikan permasalahan di bawah ini dengan benar dan rinci!  Tentukan nilai x dan y! Sempatkan informasi apa saja yang kalian dapatkan dari sini!	Mengganti kata “persamaan” menjadi “permasalahan” D Latihan 4 Sesuaikan permasalahan di bawah ini dengan benar dan rinci!  Tentukan nilai x dan y! Sempatkan informasi apa saja yang kalian dapatkan dari masalah di atas!

D. Kajian Akhir Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang meliputi RPP dan LKPD yang merujuk pada pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter Islami yang bertujuan untuk melatih keterampilan kolaborasi peserta didik. Uraian hasil produk yang dikembangkan disajikan berikut ini:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan pada penelitian ini menggunakan model pengembangan Plomp yang menghasilkan RPP matematika model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan menanamkan pendidikan karakter Islami berupa akhlak wajib bagi rasul diantaranya *shiddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathonah* yang valid, praktis, dan efektif, serta dapat melatih keterampilan kolaborasi peserta didik. Penyusunan RPP sudah disesuaikan dengan kurikulum 2013. Setelah disusun, selanjutnya dikonsultasikan ke dosen pembimbing kemudian divalidasi oleh validator.

RPP yang telah divalidasi memperoleh rata-rata total validitas RPP (RTP) sebesar 4,47. Artinya, jika dikategorikan

berdasarkan kriteria pengkategorian kevalidan perangkat pembelajaran, maka RPP dapat dikatakan “sangat valid”. Walaupun demikian, RPP ini masih diperlukan beberapa revisi. Saran perbaikan para validator meliputi: (a) pada tujuan pembelajaran perlu ditambahkan unsur kolaborasi pada bagian *degree*; (b) materi prasyarat harusnya persamaan linear satu variabel bukan operasi bentuk aljabar; (c) kalimat pada kegiatan pendidik dan peserta didik harus konsisten; (d) kejelasan langkah-langkah pembelajaran belum spesifik; serta (e) waktu untuk kegiatan penutup masih kurang. Setelah melakukan revisi, kemudian dikonsultasikan kembali kepada validator sehingga RPP dapat dinyatakan praktis dengan rata-rata nilai kepraktisan sebesar 90,24. Maka dari itu, kepraktisan RPP dapat dikategorikan dalam kriteria “A”, atau dapat digunakan tanpa revisi.

RPP yang dikembangkan berisi mengenai komponen-komponen RPP berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yang terdiri dari: (a) Nama Sekolah/Madrasah; (b) Mata pelajaran; (c) Kelas/Semester; (d) Materi pokok; (e) Alokasi waktu; (f) Kompetensi Inti (KI); (g) Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK); (h) Tujuan pembelajaran; (i) Media, alat, dan sumber belajar; (j) Materi pembelajaran; (k) Model dan metode pembelajaran; (l) Langkah-langkah pembelajaran yang mengacu pada model kooperatif tipe TPS; dan (m) Teknik penilaian. Selama proses pembelajaran, peserta didik dituntut untuk saling bekerja sama dengan pasangannya sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe TPS yang terdiri dari *think* (berpikir), *pair* (berpasangan), dan *share* (berbagi). Sekilas tampilan hasil RPP yang telah dikembangkan berikut ini:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Islamat Ummah Surabaya
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VII/1
Materi Pokok : Sifat Persegi Panjang
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan ke : 2

A. Kompetensi Inti (KI)

KI.1. Mengetahui dan memahami konsep-konsep yang berkaitan
KI.2. Mengetahui dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan sifat-sifat geometri yang berkaitan dengan luas dan keliling
KI.3. Mengetahui dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan sifat-sifat geometri yang berkaitan dengan luas dan keliling
KI.4. Mengetahui dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan sifat-sifat geometri yang berkaitan dengan luas dan keliling

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

KD	IPK
3.1 Mengetahui dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan sifat-sifat geometri yang berkaitan dengan luas dan keliling	3.1.1 Mengetahui dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan sifat-sifat geometri yang berkaitan dengan luas dan keliling
3.2 Mengetahui dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan sifat-sifat geometri yang berkaitan dengan luas dan keliling	3.2.1 Mengetahui dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan sifat-sifat geometri yang berkaitan dengan luas dan keliling
3.3 Mengetahui dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan sifat-sifat geometri yang berkaitan dengan luas dan keliling	3.3.1 Mengetahui dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan sifat-sifat geometri yang berkaitan dengan luas dan keliling

C. Tujuan Pembelajaran

- Melalui diskusi, peserta didik dapat memahami konsep persegi panjang dan sifat-sifatnya.
- Melalui diskusi, peserta didik dapat memahami konsep persegi panjang dan sifat-sifatnya.
- Melalui diskusi, peserta didik dapat memahami konsep persegi panjang dan sifat-sifatnya.

D. Media, Alat dan Sumber Belajar

Media	Alat	Sumber Belajar
LKPD	Laptop, komputer, internet	Buku matematika kelas VII, internet, dan lain-lain

E. Materi Pembelajaran

- Materi persegi panjang (luas dan keliling)
- Persegi panjang (luas dan keliling)
- Persegi panjang (luas dan keliling)

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran : model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share)
Metode pembelajaran : diskusi, tanya-jawab, dan lain-lain

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan:

- Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share)
- Langkah-langkah pembelajaran yang melibatkan pendirian karakter siswa

Pertemuan 2

Langkah-langkah Pembelajaran	Kegiatan Pendahuluan	Kegiatan Inti	Indikator Pencapaian Kompetensi
Langkah-langkah Pembelajaran	Kegiatan Pendahuluan (10 menit)	Kegiatan Inti (40 menit)	Indikator Pencapaian Kompetensi
Langkah-langkah Pembelajaran	Kegiatan Pendahuluan (10 menit)	Kegiatan Inti (40 menit)	Indikator Pencapaian Kompetensi

Gambar 4.1
Hasil Akhir RPP

Aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran menggunakan RPP yang telah dikembangkan dilakukan observasi dan diperoleh hasil aktivitas peserta didik yang aktif sebesar 99,06% sedangkan aktivitas peserta didik yang pasif sebesar 0,94%. Dapat dilihat bahwa total persentase peserta didik yang aktif lebih besar dari total persentase peserta didik yang pasif, maka aktivitas peserta didik dapat dikatakan “efektif”. Dari seluruh kegiatan pembelajaran yang diobservasi, terdapat beberapa kegiatan yang sering dilakukan oleh peserta didik, seperti berdiskusi dengan pasangannya dan mendengarkan serta menghargai teman selama proses kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dengan perangkat yang dikembangkan, peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Selain mengobservasi aktivitas peserta didik, kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat yang dikembangkan juga dilakukan observasi. Hasil rata-rata yang diperoleh dari observasi selama dua pertemuan sebesar 3,87. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sehingga perangkat dapat dikatakan efektif. Namun ada

satu kegiatan yang memperoleh nilai rendah dari para observer, yaitu pada saat pendidik meminta 5 pasang peserta didik untuk membagikan hasil diskusinya di depan kelas. Hal ini dikarenakan hanya 3 pasang peserta didik yang membagikan hasil diskusinya di depan kelas.

Respon peserta didik terhadap pembelajaran dilakukan menggunakan angket yang diisi oleh peserta didik. Hasil respon peserta didik dikatakan positif, karena rata-rata persentase respon peserta didik lebih dari 70%. Dari hasil angket, pernyataan dengan persentase terendah adalah pernyataan nomor 9 yang berisi tentang “Saya percaya diri dalam menggunakan ide dan jawaban ketika mendiskusikan materi SPLDV” sebesar 82%. Sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa mereka senang berdiskusi dengan teman yang menjadi pasangan mereka, dan ketika pasangannya bertanya mereka menanggapi dan memberikan jawaban yang pantas.

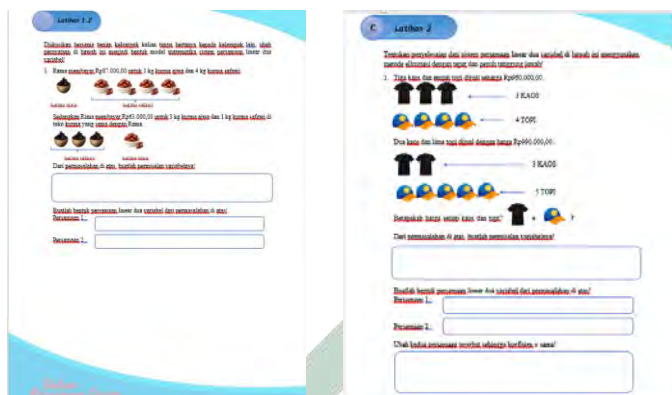
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD yang dikembangkan dalam penelitian ini sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbasis pendidikan karakter Islami yang valid, praktis dan efektif serta dapat melatih keterampilan kolaborasi peserta didik pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Pembuatan LKPD disesuaikan dengan penanaman nilai-nilai keislaman menurut sifat wajib bagi rasul yaitu *shiddiq*, amanah, *tabligh*, dan *fathonah*. Setelah itu, hasil pengembangan LKPD dikonsultasikan ke dosen pembimbing kemudian divalidasi oleh validator.

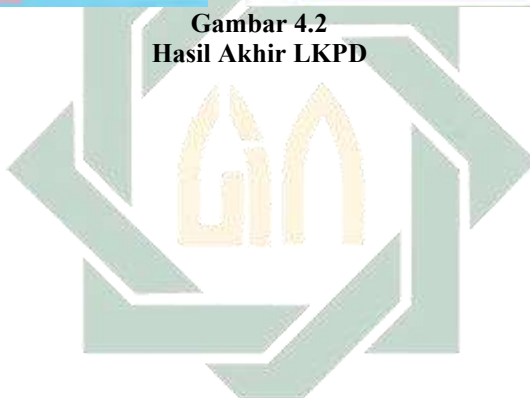
LKPD yang telah divalidasi memperoleh rata-rata total validitas LKPD (RTL) sebesar 4,40. Artinya, jika dikategorikan berdasarkan kriteria pengkategorian kevalidan perangkat pembelajaran, maka LKPD dapat dikatakan “sangat valid”. Walaupun demikian, LKPD ini masih diperlukan beberapa revisi. Saran perbaikan para validator meliputi: (a) pada setiap “aktivitas” pada LKPD diberi tujuan pembelajaran; (b) pada cover LKPD sebaiknya diberi pertemuan ke – berapa agar tidak membingungkan; (c) *font* permasalahan pada LKPD sebaiknya menggunakan *Times New Roman* dan menggunakan *font size*

12; (d) sebaiknya pada setiap soal cerita disertakan gambar untuk ilustrasi; serta (e) harus menggunakan kaidah bahasa Indonesia menurut EYD dengan baik dan benar dan bermakna ganda. Setelah melakukan revisi, kemudian dikonsultasikan kembali kepada validator sehingga LKPD dapat dinyatakan praktis dengan rata-rata nilai kepraktisan sebesar 88,57. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kepraktisan LKPD dapat dikategorikan dalam kriteria “A”, atau dapat digunakan tanpa revisi.

LKPD dalam penelitian ini dibuat sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif tipe TPS berbasis pendidikan karakter Islami. Setiap petunjuk pengerjaan dalam LKPD berisi langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe TPS berbasis pendidikan karakter Islami. Karakter tersebut berupa kejujuran, bekerja keras dan tanggung jawab, komunikatif, serta kreatif dengan rasa ingin tahu. Pada LKPD yang dikembangkan terdapat kalimat perintah berupa “kerjakan LKPD ini dengan berdiskusi bersama rekan atau pasangan kalian”, maka setiap pasang peserta didik dituntut jujur untuk tidak berdiskusi selain dengan pasangannya sendiri. Pada LKPD juga terdapat perintah berupa “pengerjaan LKPD berhenti ketika waktu telah habis (sesuai instruksi guru)”, maka setiap pasang peserta didik dituntut untuk bekerja keras dan bertanggung jawab agar menyelesaikan LKPD dengan tepat waktu. Pada halaman terakhir LKPD terdapat kalimat ajakan berupa “ayo berbagi”, maka setiap pasang peserta didik dituntut untuk komunikatif menyampaikan hasil diskusi pasangan di depan kelas. Pada latihan terakhir yaitu latihan 4 nomor 1 terdapat kalimat perintah “sampaikan informasi apa saja yang kalian dapatkan dari gambar di atas!”, maka setiap pasang peserta didik dituntut kreatif untuk menjawab soal tersebut, karena soal tersebut berupa gambar. Sekilas tampilan hasil LKPD yang telah dikembangkan berikut ini.



Gambar 4.2
Hasil Akhir LKPD



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan perangkat pembelajaran matematika model kooperatif tipe TPS berbasis pendidikan karakter Islami untuk melatih keterampilan kolaborasi di SMP Hidayatul Ummah Surabaya pada kelas VIII-A, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengembangan perangkat pembelajaran matematika model kooperatif tipe TPS berbasis pendidikan karakter Islami untuk melatih keterampilan kolaborasi telah dinyatakan **“sangat valid”** oleh validator dengan hasil rata-rata total kevalidan RPP (RTP) sebesar 4,47 dan rata-rata total kevalidan LKPD (RTL) sebesar 4,40.
2. Hasil pengembangan perangkat pembelajaran matematika model kooperatif tipe TPS berbasis pendidikan karakter Islami untuk melatih keterampilan kolaborasi telah dinyatakan **“praktis”** oleh validator dengan rata-rata penilaian “A”.
3. Hasil pengembangan perangkat pembelajaran matematika model kooperatif tipe TPS berbasis pendidikan karakter Islami untuk melatih keterampilan kolaborasi telah dinyatakan **“efektif”**. Hal ini dapat dilihat bahwa:
 - a. Aktivitas peserta didik selama pembelajaran telah memenuhi kriteria “efektif” dengan berdasarkan persentase aktivitas peserta didik yang aktif sebesar 99,06%, sedangkan persentase peserta didik yang pasif sebesar 0,94%.
 - b. Kemampuan pendidik dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran telah memenuhi kriteria “efektif” dengan berdasarkan rata-rata skor pertemuan pendidik melaksanakan langkah-langkah pembelajaran selama 2 pertemuan sebesar 3,87 dan termasuk dalam kategori “baik”.
 - c. Respon peserta didik terhadap pembelajaran matematika memenuhi kriteria efektif berdasarkan persentase skor rata-rata respon peserta didik sebesar 86,67% maka termasuk kategori “positif”.

4. Keterampilan kolaborasi peserta didik setelah dilatihkan dalam pembelajaran matematika menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendidikan karakter Islami pada materi SPLDV, 83,33% peserta didik termasuk dalam kriteria tinggi, 16,67% peserta didik termasuk dalam kriteria sedang, dan 0% peserta didik termasuk dalam kriteria rendah.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, peneliti memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian serupa dapat merancang perangkat pembelajaran yang lebih sempurna lagi serta diujikan kepada peserta didik lebih dari dua kali pertemuan sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai.
2. Perangkat pembelajaran model kooperatif tipe TPS berbasis pendidikan karakter Islami untuk melatih keterampilan kolaborasi peserta didik masih terbatas pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian serupa, dapat menggunakan materi lain yang dapat digunakan untuk berdiskusi agar dapat melatih kolaborasi peserta didik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Qurrota. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Inside Outside Circle Berbasis Kearifan Lokal Madura Untuk Melatih Kemampuan Komunikasi Matematis." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Amalia, Iffa, and Sri Herianingrum. "Implementasi Nilai Tabligh Pada Tenaga Pengajar Dalam Proses Belajar Mengajar Di Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 2, no. 10 (2015): 828.
- Anisah, Siti Nur. "Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek Untuk Melatih Kreativitas Ilmiah Siswa Pada Materi Statistika Kelas VIII Di SMP 4 Sidoarjo." UIN Sunan Ampel Surabaya, n.d.
- Arifin, Zaenal. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Filosofi, Teori & Aplikasinya*. Surabaya: Lentera Cendekia, 2012.
- Asim. *Sistematika Penelitian Pengembangan*. Malang: Lembaga Penelitian-Universitas Negeri Malang, 2001.
- Azro, Devita Laela Al. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kolaboratif Dengan Strategi Word Problem Roulette (WPR) Untuk Melatih Kemampuan Kolaborasi Siswa." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Bahri, Saiful. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi

- Krisis Moral Di Sekolah.” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2015): 57–76.
- Batoq, Igidius, I Wayan Susila, and Tri Rijanto. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sistem Pendinginan Bahan Bakar Dan Pelumas Di Smkn 3 Sendawar.” *Jurnal Pendidikan Vokasi UNESA* 3, no. 02 (2015).
- Budiyanto, Moch. Agus Krisno. *Sintak 45 Model Pembelajaran Dalam Student Centerd Learning (SCL)*. 1st ed. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016.
- Christanti, Shinta. “Implementasi Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi Siswa Kelas X APK 2 SMK Negeri I Turen.” Universitas Negeri Malang, 2009.
<http://repository.um.ac.id/28675/>.
- Dasar, Direktorat Sekolah. “Profil Pelajar Pancasila.” *Media Center Direktorat Sekolah Dasar*. Last modified 2022.
<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila#>.
- Elhefni. “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dan Hasil Belajar Di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 02 (2011): 303–319.
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/65/60>.

Fa'izah, Addina Zulfa. "Pengertian Akhlak Dalam Islam, Manfaat, Serta Macam-Macamnya." *Merdeka.Com*. Last modified 2020. <https://www.merdeka.com/trending/pengertian-akhlak-dalam-islam-manfaat-serta-macam-macamnya.html>.

Farichah, Ainun. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Terbalik Berbasis Teori Zone of Proximal Development Untuk Melatih Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.

Halimah, Leli. *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi Untuk Menjadi Guru Yang Excellent Di Abad Ke-21*. Edited by Nurul Falah Atif. Bandung: PT Refika Aditama, 2017.

Hamzah, Ali, and Muhlisrarini. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

Hardianti. "Analisis Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fisika Di SMK Negeri 1 Bantaeng" (2021): 1–41.

IKIP, Tim Dosen FIP. *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 2000.

Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik. "KBBI Daring." *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*. Last modified 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

Irwanto, Nur, and Yusuf Suryana. *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan Dan Penilaian Kerja Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. Surabaya: Genta Group Production, 2016.

Islam, Fahrul, and Mukalladin Ulil Akbar. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair- Share Untuk Melatih Sikap Sosial Siswa Kelas X 5 SMA Negeri 8 Makassar (Studi Pada Sub Materi Pokok Hidrokarbon).” *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 9, no. 01 (2018): 87–96. <https://ojs.unm.ac.id/chemica/article/view/4565>.

Ismail. *Media Pembelajaran (Tipe-Tipe Pembelajaran)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjut Pertama, 2002.

Istiqlal, Muhammad, and Jumadi Jumadi. “Strengthening Islamic Character through Mathematics Learning.” *MUDARRISA: Journal of Islamic Education* 9, no. 2 (2018): 188.

Jazairi, Tahir Bin Saleh Al. *Jawahir Kalamiyah*. Pekalongan: Raja Murah, 2000.

Kasimuddin. “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMAN 9 Makassar.” *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar* 4, no. 1 (2016): 88–105.

Kemdikbud, Pengelola Web. “Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019

Tentang Penyederhaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.” *Kemendikbud*. Last modified 2019. Accessed June 27, 2022. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/surat-edaran-nomor-14-tahun-2019-tentang-penyederhaan-rencana-pelaksanaan-pembelajaran>.

Khan, Abdul Wahid. *Rasulullah Di Mata Sarjana Barat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002.

Kusumawati, Nova. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbasis Pendidikan Karakter Berdasarkan Teori Al-Ghazali.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Laure, Marselina. “Krisis Moral Pendidik Dan Peserta Didik.” *Kementerian Agama*. Last modified 2019. Accessed June 9, 2022. <https://ntt.kemenag.go.id/opini/629/krisis-moral-pendidik-dan-peserta-didik->.

Lie, Anita. *Cooperative Learning: mempraktikan Cooperative Learning Di Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo, 2014.

Muchtar, Dahlan, and Aisyah Suryani. “Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 50–57.

Muhsinin. “Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa Yang Toleran.” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 205–228.

- Musyirifin, Zaen. "Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral." *Al - Irsyad : Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 11, no. 2 (2020): 151–159. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/article/view/2088>.
- Nadiroh, Alvin. "Pengembangan Pembelajaran Matematika Model Blended Learning Berbasis Schoology Untuk Melatih Self-Regulated Learning Skills." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Ni'mah, Alfia, and Pratiwi Dwijananti. "Penerapan Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) Dengan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Nahdatul Muslimin Kudus." *Unnes Physics Education Journal* 3, no. 2 (2014): 18–25.
- Nuzalifa, Yossie Ulfa. "Penerapan Model Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) Berbasis Lesson Study Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa." *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SAINS (JPPSI)* 4 (2021): 48–57.
- Plomp, Tjeerd, and Nienke Nieven. *An Introduction To Educational Design Research*. Netherland: netherlands institute for curriculum development, 2010. https://research.utwente.nl/files/14472302/Introduction_20to_20education_20design_20research.pdf.

Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press, 2015.

———. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana, 2016.

Purboningsih, Dyah. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Pendekatan Guided Discovery Pada Materi Barisan Dan Deret Untuk Siswa SMK Kelas X.” *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY 2015* (2015): 467–474. <http://seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/sites/seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/files/banner/PM-68.pdf>.

Rahayu, Sri. “Standar Proses PERMENDIKBUD Nomor 65 Tahun 2019.” *INA-Rxiv Papers*, no. 65 (2019): 1–15. <https://osf.io/preprints/inarxiv/gnmrk/>.

Rahman, Fazalur. *Nabi Muhammad Saw. Sebagai Seorang Pemimpin Militer*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Rahmawati, Lia Hariski, and Siti Sri Wulandari. “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Semester Genap Kelas X OTKP Di SMK Negeri 1 Jombang.” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 3 (2020): 504–515.

Rahmawati, Nur Laili. “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas X AK 2 SMK

NEGERI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Rochmad. “Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika.” *Jurnal Kreano* 3, no. 1 (2012): 66.

Rokayah, Siti. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Strategi Pembelajaran Resiprokal Berbasis Pendidikan Karakter Islami Untuk Melatih Kecerdasan Emosional.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

Rukmini, A. “Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD.” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 3, no. 3 (2020): 2176–2181.

Rzeszów, Borg Walter, and Gall D. Meredith. *Educational Research: An Intoduction*. 4th ed. London: Logman Inc., 1983.

Safitri, Meli, Ratu Betta Rudibyani, and Emmawaty Sofya. “Pengaruh LKS Berbasis Problem Solving Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Dan Kolaborasi Siswa.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia* 8, no. 1 (2019).

Said, M. *101 Hadits Budi Luhur*. Bandung: Putra Alma’arif, 1964.

Sakdiah. “Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah.” *Jurnal Al-Bayan* 22, no. 33 (2016): 29–49.

Sari, Kartika Arum. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik IPA Berbasis Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Komunikasi Peserta Didik” (2010): 20–87.

Sugiarto. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Arcs (Attention, Relevance, Confidence, And Satisfaction) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

Sumatri, Mohammad Syarif. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.

Suryanto, Paidi, and Insih Wilujeng. *Lembar Kerja Siswa (LKS) Pembekalan Guru Daerah Terluar Dan Tertinggal*. Yogyakarta, 2013.

Suwardani, Ni Putu. “*Quo Vadis*” Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat. Edited by I Wayan Wahyudi. 1st ed. Denpasar: Unhi Press, 2020.

Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rodakarya, 2013.

Tanjung, Henra Saputra, and Siti Aminah Nababan. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma Se-Kuala Nagan Raya Aceh.” *Genta Mulia* 9, no. 2 (2018): 56–70.

Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*. Jakarta: Gema Insani, 2001.

Tinggi, Direktorat Jenderal Pendidikan. “Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah.” *Kemendikbud*.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. 4th ed. Jakarta: Prenada Media, 2011.

Tusyana, Eka, and Devi Luciana. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Pkn.” *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 6, no. 2 (2019): 173–184.

Zubaidah, Siti. “Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.” *2nd Science Education National Conference*, no. September (2018): 1–7.

“KBBI Daring Arti Akhlak.” Last modified 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/akhlak>.